# **DAFTAR ISI**

**[DAFTAR ISI](#_Toc16004653)** [1](#_Toc16004653)

[**BAB I** 3](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004654)

[MASUKNYA PERADABAN KERAJAAN TURKI USMANI 3](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004655)

[KOMPETENSI DASAR 3](#_Toc16004656)

[RINGKASAN MATERI 3](#_Toc16004657)

[A. PROSES LAHIRNYA DINASTI USMANI 3](#_Toc16004658)

[B. PERKEMBANGAN YANG DI CAPAI DINASTI USMANI 4](#_Toc16004659)

[LATIHAN SOAL 7](#_Toc16004660)

[**BAB II** 9](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004661)

[PERADABAN KERAAJAAN MUGHAL DI INDIA 9](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004662)

[KOMPETENSI DASAR 9](#_Toc16004663)

[A. PROSES LAHIRNYA DINASTI MUGHAL 9](#_Toc16004664)

[1. PEMIMPIN-PEMIMPIN DINASTI MUGHAL 10](#_Toc16004665)

[2. KEMAJUAN KERAJAAN MUGHAL 15](#_Toc16004666)

[3. PERLUASAN WILAYAH 16](#_Toc16004667)

[4. PEMERINTAHAN 16](#_Toc16004668)

[5. PENDIDIKAN, ILMU DAN KESUSASTRAAN 16](#_Toc16004669)

[6. SENI ARSITEKTUR 17](#_Toc16004670)

[LATIHAN SOAL 18](#_Toc16004671)

[**BAB III** 20](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004672)

[PERADABAN KERAJAAN SYAFAWI DI PERSIA 20](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004673)

[KOMPETENSI DASAR 20](#_Toc16004674)

[A. AWAL MULA MUNCULNYA DINASTI SYAFAWI 20](#_Toc16004675)

[B. KEMAJUAN PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI SYAFAWI 23](#_Toc16004676)

[C. KEMUNDURAN DAN RUNTUHNYA PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI SYAFAWI 24](#_Toc16004677)

[D. KESIMPULAN 25](#_Toc16004678)

[LATIHAN SOAL 26](#_Toc16004679)

[**LATIHAN ULANGAN SEMESTER 1** 28](#_Toc16004680)

[**BAB IV** 31](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004681)

[PERANG SALIB 31](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004682)

[KOMPETENSI DASAR 31](#_Toc16004683)

[A. LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG SALIB 31](#_Toc16004684)

[B. PERIODISASI PERANG SALIB 32](#_Toc16004685)

[C. DAMPAK PERANG SALIB BAGI PERKEMBANGAN ISLAM 36](#_Toc16004686)

[D. TOKOH PENTING DALAM PERANG SALIB 37](#_Toc16004687)

[LATIHAN SOAL 40](#_Toc16004688)

[**BAB V** 42](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004689)

[TOKOH-TOKOH PEMBAHARUAN ISLAM DAN IDE-IDENYA 42](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004690)

[KOMPETENSI DASAR 42](#_Toc16004691)

[A. PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM PADA ABAD PERTENGAHAN 42](#_Toc16004692)

[B. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMUNDURAN ISLAM 43](#_Toc16004693)

[C. LATAR BELAKANG MUNCULNYA GERAKAN *TAJDID* 44](#_Toc16004694)

[D. NEGARA-NEGARA YANG MEMUNCULKAN TOKOH-TOKOH GERAKAN PEMBAHARUAN 45](#_Toc16004695)

[E. TOKOH-TOKOH GERAKAN PEMBAHARUAN DAN IDE-IDE PEMBAHARUANNYA 48](#_Toc16004696)

[LATIHAN SOAL 60](#_Toc16004697)

[**BAB VI** 62](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004698)

[GERAKAN PEMBAHARUAN DI INDONESIA 62](file:///C:\Users\GAYUH-PC\Documents\BUKU%20SKI%20KELAS%20XI%20MAN%20ANAYAR.docx#_Toc16004699)

[KOMPETENSI DASAR 62](#_Toc16004700)

[A. PENGARUH GERAKAN PEMBAHARUAN TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA 64](#_Toc16004701)

[B. BEBERAPA ORGANISASI ISLAM YANG MUNCUL AKIBAT GERAKAN PEMBAHARUAN 65](#_Toc16004702)

[C. DAMPAK MUNCULNYA ORGANISASI ISLAM DI INDONESIA 77](#_Toc16004703)

[LATIHAN SOAL 79](#_Toc16004704)

[**LATIHAN ULANGAN SEMESTER 2** 81](#_Toc16004705)

[DAFTAR PUSTAKA 84](#_Toc16004706)

# **BAB I**

## MASUKNYA PERADABAN KERAJAAN TURKI USMANI

### KOMPETENSI DASAR

3.1 Memahami proses lahirnya dinasti Usmani

3.2 Menganalisis Keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa dinasti Usmani

4.1 Menceritakan tentang proses berdirinya dinasti usmani

4.2 Membuat peta konsep mengenai keberhasilan-keberhasilan yang di capai pada masa dinasti usmani

4.3 Memamparkan perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa dinasti usmani

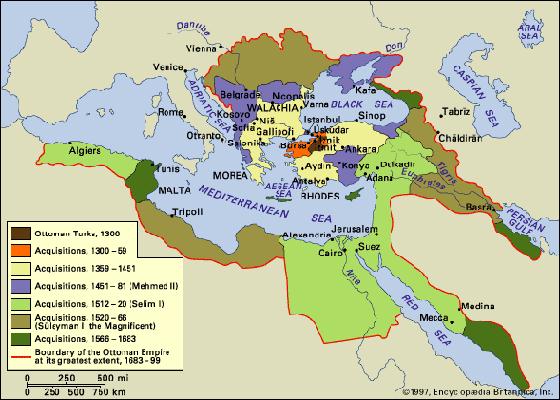
### RINGKASAN MATERI

Dinasti Usmani merupakan salah satu dari sekian banyak kerajaan islam yang bernah berjaya di muka bumi. Pusat pemerintahan dinasti usmani berpusat di istanbul. Dalam perjalanan panjangnya,

Dinasti usmani merupakan kerajaan islam yang menguasi tiga benua, meliput sebagian wilahyah eropa, afrika, dan asia. Kerajaan ini mencapai puncak kejayaanya sekitar tahun 1520 – 1566 M di bawah kekuasaan sultan sulaiman I atau sultan sulaiman Al-qanuni. Kerajaan ini akhirnya berubah menjadi repulik turki pada awal abad ke – 20.

### PROSES LAHIRNYA DINASTI USMANI

Dinasti Turki Usmani berasal dari salah satu suku di turki barat, yaitu suku kayi. Saat itu jengis Khan melakukan penyerbuan dan penyerangan di wilayah Turkistan yang di tinggali oleh suku kayi, salah satu kabilah Turki yang sangat terkenal. Sulaiman Syah pemimpin Suku Kayi, salah satu kabilah Turki yang sangat terkenal. Sulaiman syah pemimpin suku kayi meminta perlindungan dari penguasa kota transoksania bernama jalahuddin Mungurbiti bin khawarizmi. Namun, akhirnya Transoksania juga mampu di kuasi oleh tentara mongol.

  
Sumber : (http://moeslim-mind.blogspot.com/2012/07/2.html)

Atas peristiwa tersebut, Sulaiman Syah berusaha memasuki wilayah Syam dengan menyebrangi sungai Eufrat. Saat di tengah pelayaranya, kapal sulaiman tengelam, namun empat putra sulaiman selamat, yaitu Dandan, Tongdai, Ertoghrul, dan Sankurtakin. Kelompok yang ingin melanjutkan ke Asia kecil mengangkat Ertoghrul putra ke tiga dari Sulaiman Syah sebagai pemimpin baru mereka, hingga akhirnya menetap di Anatolia.

Ketika terjadi pertempuran antara pasukan sultan Alaudin I dari Bani Seljuk Rum dengan kekaisaran Byantium, Ertoghrul dan para pengikutnya membantu pasukan Alaudin I hingga mencapai kemenangan. Atas bantuanya itu, Alaudin I sangat berterimakasih dan memberi hadiah kepada Ertoghrul dan kelompoknya berupa daerah di pegunungan Ermenia dan lembah Saguta di sepanjang Sungai Sakaria. Selanjutnya, Ertoghrul dan pasukanya mendapat tugas dari Alaudin I untuk menahklukan dan menguasai daerah pesisir Laut Hitam, Broessa sampai Eskisher. Pasukan Ertoghrul oleh Alaudin I di beri gelar “*Muqaddamah Sultan*” (tentara pelopor sultan), sedangkan Ertoghrul sendiri mendapat gelar “*Sultan Oki*” (kening sultan).

Pada tahun 1299 M, Ghazan Khan dari Mongol menyerang Seljuk Rum, namun serangan itu dapat di gagalkan oleh Usman. Tidak beberapa lama dari peristiwa itu, Sultan Alaudin I meninggal dunia, sementara Sultan Alaudin I tidak memiki putra yang pantas mengantikan kedudukanya. Keadaan itu di manfaatkan oleh Usman untuk menyatakan diri sebagai Padish A-Usmaniyah (raja besar keluarga Usman) yang juga mendapat dukungan penuh dari rakyat. Dengan demikian, berdirilah Kerajaan Usmani dan ibu kota Kerajaan Usmani pertama di Qurah Hisyar (Iskasiyiyar).

### PERKEMBANGAN YANG DI CAPAI DINASTI USMANI

Pada awalnya Dinasti Usmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak beberapa Dinasti Usmani menjadi kerajaan yang besar bertahan dalam kurun waktu yang lama. Kemajuan dan perkembangan ekspansi Dinasti Usmani yang demikian luas dan berlangsung cepat itu diikuti pula oleh keberhasilan-keberhasilan dalam bidang –bidang kehidupan yang lain, diantaranya sebagai berikut:

**1. Bidang Kemiliteran**

Para pemimpin kerajaan Turki Usmani adalah orang-orang yang kuat, sehingga kerajaan dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan luas. Namun, kerajaan Turki Usmani mencapai masa keemasannya bukan semata-mata karena keunggulan politik para pemimpinnya. Akan tetapi yang terpenting diantaranya adalah keberanian, ketrampilan, ketangguhan, dan kekuatan militernya yang sanngup bertempur kapan saja dan dimana saja.

Orkhan pemimpin Turki Usmani yang pertama kali mengorganisasi kekuatan militer dengan baik serta taktik dan strategi tempur yang teratur. Pada periode ini tentara Islam pertama kali masuk ke Eropa. Orkhan berhasil mereformasi dan membentuk tiga pasukan utama tentara. Pertama, tentara Sipahi (tentara reguler) yang mendapatkan gaji tiap bulannya. Kedua, tentara Hazeb (tentara ireguler) yang di gaji pada saat mendapatkan harta rampasan perang (Mal al-Ghanimah). Ketiga, tentara Jenissary atau Inkisyariyah (tentara yang direkrut pada saat berumur 12 tahun, kebanyakan adalah anak-anak Kristen yang dibimbing Islam dengan disiplin yang kuat). Pasukan inilah yang dapat mengubah negara Turki Usmani menjadi mesin perang yang paling kuat dan memberikan dorongan yang amat besar dalam penaklukan negeri-negeri non muslim.

Orkhan juga membenahi angkatan laut karena ia mempunyai peranan yang besar dalam perjalanan ekspansi Dinasti Usmani. Pada abad ke-16, angkatan laut Turki Usmani mencapai puncak kejayaan, karena dengan cepat dapat menguasai wilayah yang amat luas baik di Asia, Afrika, maupun Eropa. Faktor utama yang mendorong kemajuan di lapangan kemiliteran ini adalah tabiat bangsa Turki itu sendiri yang bersifat militer, berdisiplin, dan patuh terhadap peraturan. Yang mana tabiat ini merupakan tabiat yang mereka warisi dari nenek moyangnya di Asia Tengah.

**2. Bidang Pemerintahan**

Suksesnya Ekspansi Dinasti Usmani selain karena ketangguhan tentaranya juga dibarengi pula dengan terciptanya jaringan pemerintahan yang teratur. Dalam mengelola wilayah yang luas para raja-raja Dinasti Usmani senantiasa bertindak tegas. Dalam struktur pemerintahan, sultan sebagai penguasa tertinggi. Dibantu oleh shadr al-a’zham (perdana menteri) yang membawahi pasya (gubernur). Gubernur mengepalai daerah tingkat I. di bawahnya terdapat beberapa orang al-Zanaziq atau ‘Alawiyah (bupati).

Contohnya, ketika Dinasti Usmani dipimpin oleh Murad II. Beliau adalah seorang penguasa yang saleh dan dicintai rakyatnya, ia juga seorang yang sabar, cerdas, berjiwa besar, dan ahli ketatanegaraan. Bahkan Murad II banyak mendapat pujian dari sejarawan barat.

Selain itu, di masa pemerintahan Sultan Sulaiman I untuk mengatur urusan pemerintahan negara disusun sebuah kitab undang-undang (Qanun) yang diberi nama Multaqa al-Abhur yang menjadi pegangan hukum bagi Dinasti Usmani.

**3. Bidang Ilmu Pengetahuan**

Dinasti Usmani merupakan bangsa yang berdarah militer, sehingga lebih banyak memfokuskan kegiatan mereka dalam bidang kemiliteran. Sementara dalam bidang ilmu pengetahuan tidaklah begitu menonjol. Karena itulah dalam khazanah intelektual Islam kita tidak menemukan ilmuwan terkemuka dari Turki Usmani.

Namun demikian, mereka banyak berkiprah dalam pengembangan seni arsitektur Islam berupa bangunan-bangunan masjid yang indah. Seperti masjid Al-Muhammadi atau masjid Jami’ Sultan Muhammad Al-Fatih, masjid Agung Sulaiman, dan masjid Abi Ayyub Al-Anshari. Masjid-masjid tersebut dihiasi pula dengan kaligrafi yang indah. Ada salah satu masjid yang terkenal keindahan kaligrafinya adalah masjid yang asalnya Gereja Aya Sopia. Yang mana hiasan kaligrafi itu dijadikan penutup gambar Kristiani yang ada sebelumnya.

Selain itu, pada masa sultan Sulaiman I di kota-kota besar dan kota-kota lainnya banyak di bangun masjid, sekolah, rumah sakit, gedung, makam, jembatan, saluran air, villa, dan pemandian umum.

**4. Bidang Budaya**

Pengaruh dari ekspansi wilayah Dinasti Usmani yang sangat luas, sehingga kebudayaannya merupakan perpaduan macam-macam kebudayaan. Diantaranya adalah kebudayaan Persia, Bizantium, dan Arab.

Dari kebudayaan Persia, mereka banyak mengambil ajaran-ajaran tentang etika dan tata krama dalam istana raja-raja. Dari Bizantium, organisasi pemerintahan dan kemiliteran banyak diserap. Sedangkan dari Arab, mereka banyak menyerap ajaran-ajaran tentang prinsip-prinsip ekonomi, sosial kemasyarakatan, keilmuan, dan bahasa/huruf.

Orang-orang Dinasti Usmani memang terkenal sebagai bangsa yang suka dan mudah berasimilasi dengan bangsa asing dan terbuka untuk menerima kebudayaan luar.

**5. Bidang Keagamaan**

Agama dalam tradisi masyarakat Dinasti Usmani mempunyai peranan besar dalam lapangan sosial dan politik. Masyarakat digolong-golongkan berdasarkan agama, dan kerajaan sendiri sangat terikat dengan syariat sehingga fatwa ulama menjadi hukum yang berlaku.

Pada masa pemerintahan Sulaiman al-Qanuni rakyat muslim diwajibkan harus sholat lima kali dan berpuasa di bulan Ramadhan. Jika ada yang melanggar tidak hanya dikenai denda namun juga sanksi badan. Sehingga sultan Sulaiman al-Qanuni bukan hanya sultan yang paling terkenal di kalangan Turki Usmani, akan tetapi pada awal ke 16 beliau adalah kepala negara yang paling terkenal di dunia. Beliau seorang penguasa yang shaleh, dan juga berhasil menerjemahkan Al-Qur’an dalam bahasa Turki. Bahkan pada saat Eropa terjadi pertentangan antara katolik, mereka diberi kebebasan dalam memilih agama dan diberikan tempat di Turki Usmani. Bahkan Lord Cerssay mengatakan, bahwa pada zaman dimana dikenal ketidakadilan dan kedzaliman Katolik Roma dan Protestan, maka Sultan Sulaiman yang paling adil dengan rakyatnya meskipun ada yang tidak beragama Islam.

Di kerajaan Dinasti Usmani Tarekat juga mengalami kemajuan. Tarekat yang paling terkenal ialah tarekat Bektasyi dan tarekat Maulawi. Kedua Tarekat banyak dianut oleh kalangan sipil dan militer. Tarekat Bektasyi mempunyai pengaruh yang sangat dominan di kalangan Jenissary, sehingga mereka sering disebut dengan tentara Bektasyi. Sementara tentara Maulawi mendapat dukungan dari para penguasa dalam mengimbangi Jenissary Bektasyi.

Di lain pihak, kajian-kajian ilmu keagamaan seperti: Fiqh, ilmu kalam, Tafsir, dan Hadist boleh dikatakan tidak mengalami perkembangan yang berarti. Para penguasa lebih cenderung untuk menegakkan satu paham (Madzab) keagamaan dan menekan Madzab lainnya. Contoh Sultan Abd Al-Hamid II begitu fanatik terhadap aliran Ash-‘Ariyah. Akibat kelesuan di bidang ilmu keagamaan dan fanatik yang berlebihan, maka ijtihad tidak berkembang.

### LATIHAN SOAL

1. Dimana pusat pemerintahan Dinasti Usmani...
   1. Maroko
   2. Arab
   3. Istanbul
   4. Asia
   5. Afrika
2. Dinasti turki usmani berasal dari salah satu suku di turki barat, yaitu ...
3. Suku Turki
4. Suku Kyai
5. Suku Tianghoa
6. Suku Ababil
7. Suku Kurdi
8. Pemimpin Suku Kyai adalah ...
9. Sulaiman Syah
10. Alaudin
11. Alahuddin Mungurbiti bin khawarizmi
12. Ertoghrul
13. Tongdai
14. Ketika terjadi pertempuran antara pasukan sultan Alaudin I dengan kekaisaran Byantium, Ertoghrul membantu pasukan Alaudin I hingga mencapai kemenangan. Atas bantuanya itu, Alaudin I memberikan hadiah berupa ...
    1. Harta rampasan perang
    2. Emas
    3. Daerah di pegunungan Ermenia
    4. 100 ekor unta
    5. Sungai sakaria
15. Pasukan Ertoghrul oleh Alaudin I di beri gelar...
    1. *Sultan Oki*
    2. *Muqaddamah Sultan*
    3. *Al-jazus*
    4. *Iskasiyiyar*
    5. *Al-ghojo*
16. Shadr al-a’zham adalah seorang...
    1. Perdana Mentri
    2. Presiden
    3. Koruptor
    4. Karyawan
17. Pemimpin Turki Usmani yang pertama kali mengorganisasi kekuatan militer dengan baik serta taktik dan strategi tempur yang teratur adalah...
    1. Ertoghul
    2. Shadr al-a’zham
    3. Orkhan
    4. Alaudin
18. Nama lain tentara Sipahi adalah...
    1. Tentara legal
    2. Tentara Ilegal
    3. Pasukan Tempur
    4. Tentara Reguler
19. Murad II adalah sosok pemimpin dinasti usmani yang...
    1. Saleh dan di cintai oleh rakyat
    2. Pembohong
    3. Munafik dan di benci oleh rakyat
    4. Miskin
20. Alawiyah adalah nama lain...
    1. Pegawai
    2. Presiden
    3. Bupati
    4. Pak Camat
21. Siapakah sultan yang fanatik terhadap aliran Ash-‘Ariyah...
    1. Shadr al-a’zham
    2. Al-Hamid II
    3. Sulaiman Syah
    4. Ertoghul

# **BAB II**

## PERADABAN KERAAJAAN MUGHAL DI INDIA

### KOMPETENSI DASAR

* 1. Meyakini bahwa proses lahirnya kekuasaan dinasti Mughal adalah manifestasi semangat juang umat Islam
  2. Menganalisis keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Dinasti Mughal
  3. Mendeskripsikan sejarah lahirnya Dinasti Mughal
  4. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Dinasti Mughal
  5. Menceritakan tentang proses berdirinya Dinasti Mughal
  6. Menghayati nilai-nilai kepemimpinan utama dari khalifah utama dari Dinasti Mughal

Selama kurang lebih tiga abad (1526-1858 M) dinasti Mughal di India berdiri tegak. Dalam kurun waktu tersebut, islam telah memberikan corak tersendiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas pemeluk agama Hindu. Kebesaran islam warisan dinasti Mugal sampai kini memang sudah tidak terdengar lagi. Namun, lahirnya negara islam di Pakistan tidak terlepas dari perkembangan Islam pada masa dinasti tersebut.

### PROSES LAHIRNYA DINASTI MUGHAL

Berdirinya kerjaan Mugal di awali dari kesultanan Delhi di india. Kerajaan Mugal bukanlah kerajaan Islam pertama di India. Dinasti-dinasti sebelumnya belum menemukan kejayaanya, namun kerajaan Mugal justru bersinar dan berjaya. Keberadaan kerjaan ini dalam periodisasi sejarah islam di kenal sebagai masa kejayaan ke dua setelah sebelumnya mengalami kecemerlangan pada dinasti Abbasiyah dan dinasti Umayyah di Andalusia.

Kerajaan Mughal didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M) yaitu salah satu dari cucu Timur Lenka. Ayahnya Umar Mirza adalah penguasa ferghana. Zahiruddin mewarisi daerah Ferghana dari orang tuanya, ketika ia masih berusia 11 tahun. Zahiruddin memiliki ambisi dan tekad menahklukan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia Tengah. Pada mulanya, ia mengalami kekalahan, tetapi karena mendapat bantuan dari Raja Syafawi, Ismail I akhirnya ia berhasil menahklukan Samarkand pada tahun 1494 M.

Pada tahun 1504 M, Zahiruddin meneruskan expansinya ke india. Saat itu Ibrahim Lodi, penguasa india di landa kerisis sehingga stabilitas pemerintahan menjadi transisi. Alamkahan, paman Ibrahim Lodi bersama-sama daulatkhan, Gubernur Lahore mengirim utusan ke Kabun meminta bantuan Zahiruddin untuk menjatuhkan pemerintahan Ibrahim Lodi di Delhi. Permohonan itu langsung di terimanya. Kemudian pada tahun 1525 M, Zahiruddin berhasil menguasai Punjab, Ibu kota lahore. Setelah itu, ia memimpin tentaranya menuju Delhi. Dan pada tanggal 21 april 1526 M, terjadilah perang yang dahsyat di Panipat. Ibrahim Lodi berserta ribuan pasukanya terbunuh dalam perang itu. Zahiruddin memasuki kota Delhi sebagai pemenang dan menegakan pemerintahannya di sana. Dengan demikian itulah awal mulanya berdirinya kerajaan Mugal di India.

### PEMIMPIN-PEMIMPIN DINASTI MUGHAL

Dalam perjalanan dinasti Mughal yang panjang, masa pemerintahan dinasti Mughal dipimpin oleh beberapa orang pemimpin. Berikut inilah pemimpin-pemimpin dinasti Mughal.

1. **Zahiruddin Muhammad babur (1526 – 1530 M)**

Kerajaan Mughal berdiri pada tahun 1526 oleh Zahiruddin Babur, orang yang mendirikan imperium raksasa ini hidup hampir sezaman dengan Shah Ismail. Babur, artinya “harimau”, dan dalam beberapa hal, bahkan lebih luar biasa daripada remaja Safawi yang berbakat itu.

Babur mengaku sebagai keturunan kedua dari Timur Lenk dan Jenghis Khan. Apa benar ada hubungan darah? tak ada yang tahu, tapi Babur bersikap serius dengan silsilahnya. Dalam buku Dr. Ading, nama lengkap Babur ialah Zahir Ad-Din Muhammad Babar ibnu Umar Syeikh Mirza ibnu Abi Said ibnu Miransyah Ibnu Timur Lenk, sedangkan ibunya adalah keturunan Jenghis Khan. Ayahnya memerintah sebuah kerajaan kecil bernama Farghana, tepat di utara Afghanistan hari ini, dan ketika ia wafat pada 1495, Babur mewarisi takhta ini. Dia berusia dua belas tahun. Babur memiliki ambisi yang kuat mencari kerajaan baru: menjadi raja adalah satu-satunya yang ia ketahui, dan raja adalah satu-satunya jabatan yang ia cari. Makanya Samarkand menjadi tujuan Babur berikutnya. Kota yang sangat vital perannya di Asia Tengah itu berhasil ditaklukan pada Tahun 1494 M., dengan bantuan Raja Safawi, Ismail I.

Pada tahun 1498 M, Ferghana yang merupakan warisan orang tuanya, terlepas dari tangan Babur karena diperebutkan di antara saudara sepupunya, yaitu Ali dan saudaranya sendiri, yaitu Jengahir. Babur merupakan remaja yang menyatukan segerombolan prajurit dewasa selama bertahun-tahun di pengasingan terbuka tentunya memiliki suatu kekhususan pada dirinya; dan Babur jelas merupakan jenis yang mengintimidasi secara fisik. Banyak cerita mengatakan ia dapat melompat menyeberangi sungai sambil menggendong seorang dewasa di setiap lengannya. Namun, tidak seperti kebanyakan pria tangguh, Babur adalah seorang yang sensitif, artistik, dan romantis. Dia menulis buku harian sepanjang petualangannya, dan kelak dalam hidupnya dia menulis otobiografi yang menjadi klasik dalam sastra Turki. Setelah cucunya menerjemahkannya ke dalam bahasa Persia yang lebih bergengsi, buku itu mencapai tempat yang tinggi dalam kanon otobiografi. Dalam bukunya, Babur mengungkapkan dirinya dengan kejujuran yang luar biasa. Setelah sebuah kekalahan militer yang penting, misalnya, ia menceritakan kepada kita betapa ia tidak bisa menahan “banyak menangis”. Orang tangguh macam apa yang mengakui hal seperti itu? Kemudian ia menceritakan tentang perjodohannya dan kegagalannya untuk membangkitkan antusiasme untuk istrinya, meskipun dia sudah berupaya sungguh-sungguh. Ia mengunjunginya hanya beberapa minggu sekali, katanya, dan itu pun hanya karena ibunya mengomel padanya. Lalu ia jatuh cinta “dalam gejolak hasrat dan nafsu yang menggelora dan di bawah tekanan kebodohan masa muda, aku sering berjalan tanpa penutup kepala, bertelanjang kaki, melalui jalanan dan gang-gang, kebun buah dan kebun anggur; aku tidak menunjukkan kesopanan kepada teman maupun orang tak dikenal, tidak ambil peduli pada diriku sendiri atau orang lain …” Demikianlah kaisar masa depan itu memaparkan gairah remaja dirinya yang rapuh kepada kita—tapi inilah orang yang sudah dua kali menaklukkan dan kehilangan Samarkand.

Dalam perjalanan pengembaraannya, Babur dan gerombolannya naik ke atas sebuah bukit dan melihat sebuah kota menawan terselipkan di celah sebuah lembah di bawahnya. Babur jatuh cinta lagi, kali ini dengan Kabul. Dan Kabul, katanya kepada kita, membalas cintanya: warganya membenci penguasa mereka sendiri dan memohon Babur untuk menjadi raja mereka sebagai gantinya. Apakah ini terdengar seperti propaganda seorang penakluk yang tidak masuk akal? Mungkin begitu, tapi saya dapat mengatakan kepada Anda bahwa kecintaan Kabul pada Babur tetap hidup sampai hari ini. Taman-taman umum yang dibangunnya menghadap kota itu tetap menjadi favorit, dan makamnya di sana masih menjadi tempat keramat yang dicintai.

Setelah Babur dinobatkan menjadi raja Kabul pada tahun 1504 M., ia meneruskan ekspansinya ke India. Tahun 1525 M, Babur mengusasi Punjab dengan ibukota Lahore. Setelah itu, ia memimpin tentaranya menuju Delhi. Babur dengan 12.000 pasukannya menyerang Ibrahim Lodi yang berkekuatan 100.000 orang. Sungguh perbedaan kekuatan yang sangat fantatis. Tetapi dengan bekal tekad yang kuat dari para pasukan Babur, dan juga senjata api yang mereka punya, maka 100.000 orang beserta seribu gajah pasukan Lodi berhasil ditaklukan. Sejarah mencatat, 21 April 1526 M – besok tepat 489 th ulang tahun peristiwa itu-- pertempuran tersebut terjadi di Panipat. Ibrahim Lodi beserta ribuan tentaranya terbunuh dalam peperangan itu. Babur memasuki kota Delhi sebagai pemenang dan menegakkan pemerintahannya di sana. Babur segera naik tahta menggantikan Lodi. Disinilah babak baru Kerajaan Mughal mulai berdiri.

Pada masa pemerintahan Babur ini, ada dua persoalan besar yang menjadi tantangan Kerajaan Mughal. Pertama, bangkitnya kerajaan-kerajaan Hindu –Narasangga, Chitor, Marpar, Amir, Ajmer, Khandiri—mereka menyusun kekuatan untuk menghancurkan Mughal. Kedua, masih adanya golongan yang setia kepafa keluarga Lodi sebagai penguasa Afghanistan. Bahkan Mahmud Lodi, andil besar dalam persekutuan kerajaan-kerajaan Hindu tersebut.

Pada tahun 1530, Babur meninggal dunia dengan mewariskan wilayah kekuasaan yang begitu luas dan karier politik yang sangat cemerlang.

1. **Humayun ( 1530 – 1556 M )**

Menurut Ajid Thohir[10], Pemerintahan Humayun dibagi kedalam dua periode. Pertama, periode ini berkisar tahun 1530 – 1539 M. Periode ini banyak diwarnai kerusuhan dan berbagai pemberontakan. Hal ini dimungkinkan karena usia pemerintahan yang diwariskan ayahnya ini masih relatif muda dan belum stabil. Salah satu dinasti dari Afghanistan yang saat itu diperintah Sher Khan Suri menginvasinya pada tahun 1539 M ke pusat pemerintahan Humayun di Delhi. Pasukan Humayun hancur dan negara dalam kondisi tak menentu. Saat itu Humayun dapat meloloskan diri ke Persia dan diterima dengan baik oleh Sultan Safawi, Shah Tahmasph. Disinilah ia mengenal tradisi Syiah bahkan sering dibujuk untuk memasukinya, termasuk anaknya Jalaluddin Muhammad Akbar. Di sini pula ia membangun kembali kekuatan militer yang telah hancur, dan berkat bantuan Shah Tahmasph yang memberinya pasukan militer sebanyak 12.000 tentara kemudian terkumpul seluruhnya sebanyak 14.000 orang. Humayun mencoba kembali merebut kekuasaannya di Delhi.

Kedua, pada tahun 1555 M ia menyerbu Delhi yang saat itu diperintah Sikandar Sur. Akhirnya, ia bisa memasuki kota ini dan ia bisa memerintah kembali sampai tahun 1556 M.

Tak lama setelah itu, Humayun mendengar seruan azan tatkala sedang berdiri di puncak tangga ke perpustakaannya dan tiba-tiba mendapat inspirasi untuk mereformasi hidupnya. Dia bergegas ke bawah, tetapi pada saat turun dia tersandung dan lehernya patah, menyebabkan anak ia meninggal.

1. **Akbar ( 1556-1605 M)**

Nama lengkapnya Muhammad Jalaludin Akbar. ia adalah sultan yang sangat terkenal dari dinasti Mughal, dan ialah sebenarnya yang menciptakan sistem kerajaan ini. Pada masa inilah kerajaan Mughal mencapai masa keemasannya. Akbar menerima tampuk kepemimpinan Mughal saat berusia 14 tahun. Karena masih muda, urusan kerajaan diserahkan kepada Bhairam Khan, seorang Syi’i.

Sultan Akbar terkenal dengan gagasan-gagasannya yang sangat radikal dan liberal baik dalam aspek sosial ataupun pemikiran keagamaan. Akbar mengonsolidasi wilayah taklukan kakeknya, memperluasnya, dan mengatur ketertiban di seluruh kerajaannya. Chundar, Ghond, Chitor, Rantabar, Surat, Behar, Bengal, Kashmir, Orissa, Dekan, Gawilghard, Narhala, Alamghar dan Asighar ialah diantara wilayah-wilayah yang berhasil dikuasai Akbar. Wilayah tersebut diperintah Akbar dalam suatu pemerintahan militeristik. Dalam pemerintahan ini. Sultan merupakan seorang penguasa diktator. Pemerintahan daerah dipegang oleh seorang sipah salar (kepala Komandan), sedangkan subdistrik dipegang oleh faujdar (komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran karena memang diharuskan mengikuti latihan militer.

Kebijakan berikutnya, pada awal-awal pemerintahannya Akbar menyingkirkan Bairan Syah, penasihat politik Syah yang dipercayai Humayyun. Bairam dianggap sudah mempunyai pengaruh sangat kuat dan terlampau memaksakan kepentingan aliran Syi’ah.

Selain itu, Akbar menerapkan politik Suulkhul (toleransi universal). Politik ini memandang bahwa semua rakyat India adalah sama. Tidak ada perbedaan etnis dan agama. Diantara reformasi Suulkhul itu ialah :

1. Menghapuskan Jizyah bagi non-Muslim,
2. Memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran yang sama bagi setiap masyarakat , yakni dengan mendirikan madrasah-madrasah dan memberi tanah-tanah wakaf bagi lembaga-lembaga sufi berupa iqtha atau maddad ma’asyi.
3. Membentuk undang-undang perkawinan baru, diantaranya melarang orang-orang kawin muda, berpoligami bahkan ia menggalakkan kawin campur antaragama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, stabilitas dan integrasi masyarakat Muslim dan non-Muslim.
4. Menghapuskan pajak-pajak pertanian terutama bagi petani-petani miskin sekalipun non-Muslim,
5. Menghapuskan tradisi perbudakan yang dihasilkan dari tawanan perang dan mengatur khitan anak-anak.

Aspek penting lainnya dari pembaruannya adalah menciptakan Din Ilahy yang ciri-ciri pentingnya adalah :

* 1. Percaya pada keesaan Tuhan
  2. Akbar sebagai khalifah Tuhan dan seorang padash (al-insan al-kamil); ia mewakili Tuhan di muka bumi dan selalu mendapat bimbingan langsung dari Tuhan,
  3. Semua pemimpin agama harus tunduk dan sujud pada Akbar,
  4. Sebagai manusia padash, ia berpantangan memakan daging (vegetarian)
  5. Menghormati api dan matahari sebagai simbol kehidupan,
  6. Hari ahad sebagai hari resmi ibadah,
  7. ‘*assalaamu’alaikum*’ diganti ‘*Alloohu Akbar’* , dan ‘*Alaikum salam*’ diganti ‘*Jalla jalalah*’

Berbeda dengan Ajid Thahir, Tamim Ansari menyebutkan bahwa Doktrin agama baru ini meliputi :

* + 1. Bahwa Allah itu suatu kesatuan mahakuasa;
    2. Bahwa alam semesta adalah satu keseluruhan utuh yang mencerminkan penciptanya;
    3. Bahwa kewajiban agama setiap orang pertama-tama adalah tidak menyakiti orang lain; dan
    4. Bahwa orang dapat dan harus memodelkan diri mereka sendiri pada Kehidupan Sempurna, yang contohnya banyak tersedia

Diantara faktor-faktor yang mendorong Sultan Akbar menciptakan ‘Din Illahy ‘ adalah :

* + - 1. Para ulama dan pemimpin agama saling berbeda pendapat mengenai masalah-masalah keagamaan. Mereka saling mengecam dan berpecah-pecah,
      2. Keadaan rakyat dan penganut agama-agama di India semakin fanatik karena pengaruh tokoh-tokoh agama, bahkan rakyat tidak sedikit saling bertikai,
      3. Pengaruh penasihat-penasihat agama dan politik Sultan Akbar, di antaranya Abu Fadhl, Mir Abdul Lathif (Persia) dan Syaikh Mubaraq yang membiarkan bahkan tidak jarang mendorong Akbar berpikir bebas dan radikal.

Dengan semangat menyala untuk agama barunya, Akbar membangun sebuah kota baru yang didedikasikan untuk itu. Dibangun dari batu pasir merah, Fatehpur Sikri bangkit di padang pasir di sekitar makam dan kuil mistik sufi favorit Akbar. Bangunan utama di sini adalah balairung tertutup, satu ruangan besar yang memiliki langit-langit kubah yang tinggi dan hanya satu elemen perabotan: pilar tinggi dihubungkan oleh titian ke balkon di sepanjang dinding. Akbar duduk di atas pilar ini. Orang-orang yang ingin mengajukan petisi kepada kaisar memanggilnya dari balkon. Penggawa istana dan pihak-pihak lain yang tertarik mendengarkan dari lantai bawah.

Kebijakan-kebijakan Akbar umumnya lebih mementingkan persatuan politik, sekalipun banyak mengorbankan nilai-nilai syariah Islam. Sultan Akbar ingin menembus batas-batas terdalam tradisi Hinduistik dan agama-agama lain di India. Ia meninggal pada tahun 1605 M, setelah menderita sakit yang cukup parah.

1. **Jahangir (1605-1628 M)**

Setelah Sultan Akbar meninggal, Salim kemudian naik untuk menggantikannya sebagai sultan dengan gelar Nur Ad-Din Muhammad Jahangir Pasha Gazi. Pada masa ini pemerintahan sudah stabil. Hanya karakteristik yang ditunjukan Jahangir sangat berbeda dengan Sultan Akbar. Salah satu karakteristik dari Sultan Jahangir selama memerintah adalah hanya mementingkan kehidupan yang bersifat konsumtif dan hedonistik.

Persoalan pertama yang harus dihadapi oleh Jahangir setelah dinobatkan sebagai Sultan Mughal adalah menghadapi pemberontakan anaknya sendiri, yang bernama Khusru, akibat ketidakpuasannya terhadap kebiasaan dan sikap bapaknya yang banyak dipengaruhi ibu tirinya, Nur Jahan. Khusru sendiri adalah seorang putra raja yang berbudi , bijaksana dan dicintai rakyatnya. Putra mahkota ini selama 16 tahun berada dibawah pengawasan pengawal-pengawal keraton yang semuanya berusaha untuk membinasakannya. Terlebih karena ibu tirinya, yaitu Nur Jahan, mempunyai seorang anak kandung yang dikehendakinya dapat menjadi putra mahkota.

Pemberontakan Khusru dapat dipadamkan. Pada tahun 1622 M, ia meninggal dunia. Dengan meninggalny Khusru keinginan Nur Jahan untuk menjadikan anaknya, Khuram ‘Shah Jahan’ sebagai putra mahkota terlaksana.

Persoalan kedua yang diahapi Jehangir adalah pecahnya perang antara Jahangir dengan penguasa Iran dalam usaha memperebutkan kota Kandahar. Dalam menghadapi persoalan ini, Jahangir memerintahkan Shah Jahan untuk memimpin tentara Kerajaan Mughal. Namun karena merasa tidak mampu melaksanakannya, ia memberontak terhadap bapaknya,. Jahangir marah dan menjatuhi hukuman yang mendorong Shah Jahan melarikan diri dan meminta suaka politik kepada Mahabat Khan. Mahabat Khan berhasil menangkap Jahangir dalam perjalanan untuk menyerang Iran.

1. **Shah Jahan (1628-1658 M)**

Jahangir meninggal pada tahun 1627 M, ia meninggalkan dua orang putra, yaitu Shah Jahan dan Shahriar. Keduanya saling bersaing untuk memperebutkan kekuasaan di Agra. Tapi pada ahun 1628 M, ia naik takhta dengan gelar Abdul Muzaffar Shahabudin Muhammad Shah Jahan Ghazi.

Sejak tahun pertama dari pemerintahnnya, Shah Jahan harus menghadapi lawan-lawannya. Mula-mula ia harus mengahadapi Khan Jahan Lodi, Sultan Afghanistan dan Raja Rajput. Sementara itu, di India Tengah terdapat beberapa Kerajaan Hindu yang juga mengadakan persekutuan sehingga menjadi sebuah kerajaan besar dengan nama Vijayanagar. Shah Jahan pun harus mengahadapi beberapa kerajaan Islam yang mersa tidak senang dengan kerajaan Mughal, yaitu Ahmadnagar, Bijapur, Serar, Bihar, dan Golkonda. Namun akhirnya Ahmad Nagar dan Bijapur dapat ditaklukannya.

Kreativitas Mughal mencapai puncaknya dalam arsitektur, yang berhasil menggabungkan keagungan gaya Utsmani yang solid dengan gaya Safawi yang ringan. Raja Mughal kelima Shah Jahan sendiri adalah seorang genius di bidang ini. Pada masanya, dia disebut Raja Adil, tapi tak banyak orang hari ini yang mengingat prestasi politik atau militernya: yang mereka ingat tentang dia adalah cintanya yang besar untuk istrinya. Mumtaz Mahal, “hiasan istana”, yang meninggal tak lama setelah Shah Jahan memulai pemerintahannya. Kaisar yang berduka itu mengabdikan dua puluh tahun untuk membangun makam bagi istrinya: Taj Mahal. Sering disebut bangunan terindah di dunia, Taj Mahal adalah sebuah adikarya tunggal dan universal dengan kemasyhuran setara Mona Lisa dari Da Vin-ci atau Kapel Sistine dari Michelangelo. Yang mengejutkan, seniman yang bertanggung jawab atas tour de foree ini punya pekerjaan harian menjalankan kerajaan, karena meskipun banyak arsitek dan perancang yang berkontribusi bagi Taj Mahal, kaisar sendirilah yang mengawasi setiap rincian konstruksinya: dialah mata utamanya.

Secara umum, pada periode Shah Jahan -masa-masa akhir pemerintahannya- ada dua kebijakan secara keseluruhan yang dimainkan oleh kedua orang putranya, Darsyikuh dan Aurangzeb. Darsyikuh lebih berpikiran universal, yakni lebih banyak menggunakan hukum-hukum Hindu. Bila dalam al-quran tidak ditemukan dibandingkan hasil-hasil ijtihad ulama pada masa itu. Sedangkan Aurangzeb lebih menekankan tradisi keIslaman (nilai-nilai Syariah tradisional). Dan pada akhirnya Darsyikuh dibunuh oleh Aurangzeb. Sedangkan Shah Jahan dipenjarakan.

1. **Aurangzeb (1658-1707 M)**

Setelah saudara-saudaranya yang menentang haknya untuk mewarisi tahta kerajaan tewas, Aurangzeb dinobatkan sebagai raja Kerajaan Mughal keenam dengan gelar Aurangzeb Alamghir, yang berarti ‘*yang menaklukan dunia’*.

Sepanjang masa pemerintahnnya, Aurangzeb banyak mencapai keberhasilan seperti para pendahulunya; baik aspek ekonomi, sosial, politik dan agama. Dibandingkan Sultan Akbar yang menguasai wilayah mencapai 15 daerah, Aurangzeb bisa mencapai 21 daerah baru ; 14 daerah di India Utara dan enam di daerah Dekkan dan satu buah di Afganistan.

Ia menerapkan nilai-niali syariah yang ketat pada pemerintahannya yang pada periode-periode sebelumnya kurang begitu diperhatikan, bahkan diabaikan sama sekali. Semangat politik Islamnya didasrkan pada Alquran dan Sunnah serta dukungan para ulama sangat kuat, tetapi di lain pihak membuat kecemburuan. Kaum muslimin menganggap ia sebagai waliullah karen apembelaannya pada nilai-nilai syari’ah. Sebailknya, orang-orang Hindu fanatik menganggap ia sebagai pemimpin yang zalim walaupun masih banyak pula kelompok non-Muslim yang memberi dukungan karena keadilannya.

Mengembalikan Islam ortodoks ke posisi istimewa di kekaisaran Mughal adalah obsesi Aurangzeb. Dia adalah seorang genius militer yang kehebatannya setara dengan kakek buyutnya, Akbar. Dan seperti Akbar, dia memerintah selama 49 tahun, sehingga ia punya waktu dan tenaga untuk melakukan perubahan mendalam di anak benua. Perubahan yang diinginkan dan dibentuknya persis kebalikan dari apa yang dipromosikan oleh kakek buyutnya Akbar Agung. Dia memberlakukan kembali jizyah. Dia menerapkan kembali pajak khusus untuk orang Hindu. Dia menyuruh pasukan keamanannya untuk menghancurkan semua kuil Hindu. Dia mencopot orang Hindu dari posisi pemerintahan dan berperang dengan Rajput, penguasa Hindu semi-otonom selatan, agar dapat mengendalikan mereka lebih kuat di bawah kekuasaan pemerintah Mughal dan rohaniwan muslim yang mapan, para ulama India.

Diantara berbagai kebijakan, ada yang melatarbelakangi bagi munculnya konflik, terutama diakhir-akhir pemerintahannya, yakni sebagai berikut:

* 1. Kebijakan yang begitu keras terhadap orang-orang Hindu, bahkan dilarang mendirikan kuil-kuil baru. Tindakannya menghancurkan kuil-kuil di Benares, Gujarat, dan Orissa karena alasannya sebagai sarang politik orang-orang Hindu telah menimbulkan kebangkitan dan kemarahan pengikut Hindu Rajput, Satnamis dan Jast untuk memberontak.
  2. Penaklukan wilayah Dekkan telah meninmbulkan dendam bagi orang-orang Syiah di sana sehingga gerakan yang dilakukan oleh mereka telah menyulitkan kerajaan Mughal untuk menentramkannya.
  3. Aurangzeb tidak mempersiapkan penggantinya untuk meneruskan kesultanan Mughal karena ia kesulitan memilih putra-putra mahkotanya. Hal ini disebabkan ia mengikuti jejak orang tuanya yang tidak pernah menunjuknya untuk untuk memerintah.
  4. Membuka jalur perdagangan yang bebas termasuk dengan Inggris untuk memasuki wilayah India, di perairan Hungli dan Surat. Hal ini merupakan akar yang paling berbahaya terutama ketika memasuki kesultanan berikutnya yang lemah sedangkan Inggris sulit untuk dipatahkan.

Aurangzeb pada masa itu usianya sudah tua dan tidak sanggup lagi menjalankan pimpinan pemerintahan. Kesehatannya sudah menurun. Pada tahun 1707 M, ia wafat.

### KEMAJUAN KERAJAAN MUGHAL

Sejak Babur berhasil menegakkan kekuasaan Mughal di India, banyak perkembangan baru yan g dicapai. Perkembangan tersebut mencaapai puncaknya pada masa pemerintahan Akbar dan Aurangzeb.

### PERLUASAN WILAYAH

Diantara daerah yang dapat dikuasai oleh kerajaan Mughal ialah, Turkishtan, Teluk Benggala, Kabul, Lahore, Multan, Delhi, Agra, Qud, Alahabad, Ajmeer, Gujarat, Melwa, Bihar, Bengal, Khandesh, Serar, Ahmad Nagar, Kushra, Kashmir, Punjab, Bajipur, Golkhonda, Tanjoree, Trishinopli, dll

Diantara penyebab keberhasilan kerajaan Mughal dalam perluasan wilayah adalah:

* 1. Tentara mughal pada umumnya memiliki semangat dan keberanian tinggi
  2. Tentara mughal memiliki kemahiran militer yang lebih baik
  3. Memiliki teknologi persenjatan lebih maju dan lawannya
  4. Bagi lawan-lawan kerajaan mughal, kekalahannya disebabkan tidak adanya dukungan dari masyarakat Hindu

### PEMERINTAHAN

Bentuk pemerintahan kerajaan mughal di India adalah monarki absolute, yang tidak mengenal hukum tertulis. Kehendak Raja lah yang merupakan keputusan hukum tertinggi. Sedangkan sisitem pemerintahan Mughal menganut sistem pemerintahan Abbasyiah yang disesuaikan dengan kondisi India. Raja adalah kepala agama sekaligus kepala negara. Kerajaan Mughal sangat memperhatikan masalah administrasi dan keuangan. Sehingga pemasukan uang negara terkontrol dan dapat dipergunakan untuk pembangunan jalan-jalan, rumahsakit, wc umum, jembatan, saluran irigasi serta kantor pos.

### PENDIDIKAN, ILMU DAN KESUSASTRAAN

Pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar dari Sultan. Kerajaan Mughal sangat mendorong pendidikan rakyatnya. Raja sering menghadiahkan tanah dan uang pada masjid-masjid, takiah-takiah kepada para wali dan ulam, serta menetapkan bahwa setiap metiap majid harus memiliki sekolah rendah.

Pada masa Jahangir, dibuat peraturan-peraturan yang menyatakan apabila seorang kaya atau musafir meninggal dunia dan tidak memiliki ahli waris, hartanya jatuh ke tangan raja digunakan untuk mendirikan sekolah baru dan memperbaiki sekolah-sekolah yang rusak.

Pada masa pemerintahan Shah Jahan, didirikan perguruan tinggi di Delhi. Pada masa Aurangzeb semakin banyak perguruan tinggi dan sekolah-sekolah yang didirikannya, disamping pusat pengajaran yang didirikan di Lucknow.

Kesusastraan dan syair-syair sangat diperhatikan dan didukung perkembangannya oleh Sultan Mughal. Babur dan Jahangir termasuk sastrawan-sastrawan yang baik..

### SENI ARSITEKTUR

Bangsa Turki umumnya dan orang-orang Mughal di India khususnya, menyukai seni arsitektur yang tinggi. Kerajaan Mughal meninggalkan bangungan-bangunan yang sarat dengan seni arsitektur indah, diantaranya Mesjid Jami di Shambal dan mesjid besar di Kabul. Pengaruh Hindu sangat tampak pada bangunan Jahangir di Agra, sedangkan pengaruh Persia pada bangunan makam Humayun yang selesai dibangun pada tahun 1565 M. Bangunan di Fatehpur Sikri yang paling mengesankan adalah *Jami-i masjid* dan *Buland Barwaza.* Selain itu ada benteng Sagra yang didalamnya terdapat *Dewan i-Am* dan *Dewan i-Khas*.

Dari zaman Jahangir adalah makam yang dibangun oleh Nur Jahan untuk memperingati ayahnya, yaitu *I’timad Daulah*. Seluruhnya terbuat ari marmer.

Dari zaman Shah Jahan, bangunan-bangunan terpenting adalah *Taj mahal* serta sejumlah bangunan kecil.

### LATIHAN SOAL

* 1. Kekuasaan kerajaan Mughal berada di wilayah ....

1. Turki
2. Persia
3. Iran
4. India
5. Irak
   1. Kerajaan Mughal didirika oleh ....
6. Laody
7. Zahiruddin Muhammad Babur
8. Sulaiman
9. Jalaludin Akbar
10. Alaudin I
    1. Zahiruddin Muhammad Babur adalah salah satu cucu dari ....
11. Hulagu Khan
12. Shadr Khan
13. Umar Mirza
14. Sulaiman I
15. Timur Lenk
    1. Zahiruddin Muhammad Babur adalah salah satu putra dari ....
16. Hulagu Khan
17. Shadr Khan
18. Umar Mirza
19. Sulaiman I
20. Timur Lenk
    1. Umar Mirza adalah penguasa ....
21. New Delhi
22. Punjab
23. Ferghana
24. Istanbul
25. Bombay
    1. Bairam Khan adalah penganut ajaran ....
26. Sunni
27. Ikhwanul Muslimin
28. Syi’ah
29. Wahabi
30. Salafi
    1. Ketika menerima tahta kerajaan, Akbar baru berusia ... tahun.
31. 14
32. 11
33. 12
34. 10
35. 13
    1. Humayun adalah putra dari Raja ....
36. Bahadur Syah
37. Khan Syah
38. Jalaludin
39. Babur
40. Sher Khan
    1. Raja kedua Dinasti Mughal adalah ....
41. Zahiruddin Muhammad Babur
42. Humayun
43. Akbar
44. Syah Jihan
45. Jehangir
    1. Raja yang membantu Zahiruddin Babur ketika menundukkan Samarkand adalah ....
46. Sulaiman I
47. Usman I
48. Ismail I
49. Ishak I
50. Ibrahim

# **BAB III**

## PERADABAN KERAJAAN SYAFAWI DI PERSIA

### KOMPETENSI DASAR

1.7. Menghayati kepribadian mulia dari para khalifah utama Dinasti Syafawi sebagai contoh bagi generasi sekarang dan akan datang

1.8. Menghayati nilai-nilai kepemimpinan dari khalifah utama dari Dinasti Syafawi

1.9. Mengambil ibrah dari sejarah perkembangan Islam pada masa Dinasti Syafawi

Dinasti Safawiyah di Persia berkuasa antara tahun 1501-1722 M. Dinasti ini merupakan salah satu kerajaan Islam yang cukup besar di Persia. Awal mulanya Kerajaan ini berasal dari sebuah gerakan tarekat yang berada di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan. Nama Safawiyah dinisbahkan kepada nama salah seorang guru Sufi di Ardabil bernama Syekh Ishak Safiuddin. Menurut riwayat, ia adalah keturunan dari Musa al-Khadim, imam ketujuh Syi’ah Itsna ‘Asyariyah.

Dinasti Safawiyah mencapai puncak kejayaan pada masa Abbas I. Namun, kejayaan itu tidak mampu dipertahankann oleh para penerusnya. Hal ini dikarenakan sultan-sultan yang berkuasa lemah. Sehingga memicu terjadinya pemberontakan dan permasalahan yang berkepanjangan.

### AWAL MULA MUNCULNYA DINASTI SYAFAWI

Awalnya, Dinasti Safawi muncul dari sebuah gerakan Tarekat Safawiyah yang berdiri di Ardabila, sebuah kota di Azerbaijan. Nama tarekat ini diambil dari nama pendirinya, yaitu Ishaq Saefudin atau Safi al-Din (1252-1334 M), dan nama itu terus dipertahankan sampai tarekat ini menjadi gerakan politik. Bahkan, nama ini terus dilestarikan setelah gerakan ini berhasil mendirikan kerajaan. Kerajaan Safawi berdiri ketika Kerajaan Usmani mencapai puncak kejayaannya. Ia merupakan keturunan dari Imam Syi’ah yang keenam, yaitu Musa al-Kazhim. Gurunya yang sekaligus menjadi mertuanya bernama Syekh Taj al-Din Ibrahim Zahidi (1216-1301 M), dikenal dengan julukan Zahid al-Gilani karena ketekunannya menjalankan ilmu tasawuf.

Safi al-Din mendirikan Tarekat Safawiyah setelah ia menggantikan guru dan mertuanya yang wafat tahun 1301 M. Pengikut tarekat ini sangat teguh memegang ajaran agama. Awalnya, gerakan tasawuf ini memerangi orang-orang yang ingkar dan golongan bid’ah. Dalam perkembangannya, gerakan ini bersifat lokal berubah menjadi gerakan keagamaan yang mempunyai pengaruh besar di Persia, Syiria dan Anatolia. Di negeri-negeri yang berada diluar Ardabil inilah, Safi al-Din menempatkan seorang wakil yang diberi gelar khalifah untuk memimpin muridnya didaerah masing-masing.

Secara nyata, Tarekat Safawiyah berubah menjadi gerakan politik pada dekade 1447-1501 M. Gerakan ini dimotori oleh Juneid (1447-1501 M). Setelah itu, Dinasti Safawi memperluas gerakannya dengan menambah kegiatan politik pada kegiatan keagamaan. Perluasan kegiatan ini ternyata menimbulkan konflik antara Juneid dengan kekuatan politik yang ada di Persia pada waktu itu, misalnya konflik dengan kerajaan Kara Koyunlu,salah satu bangsa Turki yang berkuasa diwilayah itu yang bermadzab Sunni dibawah kekuasaan Usmani. Karena konflik tersebut, maka ia mengalami kekalahan dan diasingkan ke suatu tempat. Selama berada di pengasingan, Juneid tidak tinggal diam. Ia menghimpun kekuatan dan beraliansi secara politik dengan Uzun Hasan. Bahkan ia berhasil mempersunting salah seorang saudara perempuan Uzun Hasan. Pada tahun 1459 M, Juneid mencoba merebut Ardabil, tetapi gagal. Pada tahun 1460 M, ia berusaha merebut Circasia, namun lagi-lagi gagal, bahkan ia terbunuh dalam pertempuran tentara Sirwan.

Ketika meninggal, Juneid meninggalkan seorang putra yang bernama Haidar dan ia diasuh oleh Uzun Hasan. Karena ia masih muda, maka kepemimpinan Safawi diserahkan pada saat ia sudah dewasa, yaitu pada tahun 1470 M. Hubungan Haidar dengan Uzun Hasan semakin erat setelah ia menikahi salah seorang putri Uzun Hasan. Dari perkawinan itu lahirlah Ismail, yang kemudian hari menjadi pendiri yang sesungguhnya di kerajaan Safawi di Persia.

Kemenangan AK-Koyunlu terhadap Kara Koyunlu pada tahun 1476 M, membuat gerakan militer Safawi yang dipimpin oleh Haidar dipandang sebagai saingan oleh AK-Koyunlu dalam meraih kekuasaan. Padahal sebelumnya mereka adalah sekutu. Oleh karena itu Ak Koyunlu berusaha melenyapkan kekuatan militer dan kekuasaan Dinasti Safawi. Ketika Safawi menyerang Circassia dan pasukan Sirwan, Ak Koyunlu mengirim bantuan militer untuk membantu Sirwan, sehingga pasukan Haidar kalah dan terbunuh dalam peperangan tersebut. Haidar meninggalkan tiga orang putra, yaitu Ali, Ibrahim, dan Ismail.

Sepeninggalnya, kepemimpinan Dinasti Safawi dilanjutkan oleh Ali. Ali didesak untuk menuntut balas dendam atas kematian ayahnya, terutama terhadap Ak Koyunlu. Tetapi, Ya’kub, pemimpin Ak Koyunlu dapat menangkap dan memenjarakan Ali bersama kedua saudaranya, Ibrahim dan Ismail beserta ibunya, selama empat tahun (1489-1493 M). Namun mereka dibebaskan oleh Rustam, putra mahkota Ak Koyunlu, dengan syarat mau membantu memerangi saudara sepupunya. Setelah saudara sepupu Rustam dikalahkan, Ali beserta ibunya kembali ke Ardabil. Akan tetapi, tidak lama kemudian Rustam berbalik memusuhi dan menyerang Ali bersaudara pada tahun 1494 M dan Ali terbunuh dalam serangan ini.

Ketika Ali meninggal, adiknya yang bernama Ismail baru berusia 7 tahun. Namun ia tetap dipercaya untuk memimpin gerakan Safawi. Selama 5 tahun, Ismail beserta pasukannya bermarkas di Gilan, mempersiapkan kekuatan dan mengadakan hubungan dengan para pengikutnya di Azerbaijan, Syria, dan Anatolia. Pasukan ini dinamai Qizilbash (baret merah). Dibawah kepemimpinan Ismail, pada tahun 1501 M, pasukan Qizilbash menyerang dan berhasil mengalahkan Ak Koyunlu di Sharur, dekat Nakhchivan. Pasukan ini terus berusaha memasuki dan menaklukan Tabriz, ibukota Ak Koyunlu dan berhasil merebut serta mendudukinya. Dikota inilah Ismail memproklamirkan dirinya sebagai raja pertama Dinasti Safawi. Ia disebut sebagai Ismail I. Ismail I berkuasa selama lebih kurang 23 tahun (1501-1524 M). Pada sepuluh tahun pertama ia berhasil memperluas

Kekuasaannya. Ia dapat menghancurkan sisa-sisa kekuatan AK Koyunlu di Hamadan (1503 M), menguasai propinsi Kaspia di Nazardaran , Gurgan, dan Yazd (1504 M), Diyar Bakr (1505-1507 M), Baghdad dan daerah barat daya Persia (1508 M), Sirwan (1509 M), dan Khurasan (1510 M).

Tidak sampai disitu, ambisi politik mendorongnya untuk terus mengembangkan sayap menguasai daerah-daerah lainnya, seperti Turki Usmani. Pada saat perluasan daerah di Turki Usmani terjadilah peperangan pada tahun 1514 M di Chaldiran, dekat Tabriz yang dipimpin oleh Sultan Salim dan Ismail mengalami kekalahan. Kekalahan tersebut meruntuhkan kebanggaan dan kepercayaan diri Ismail. Akibatnya, kehidupan Ismail I berubah. Ia lebih senang menyendiri, menempuh kehidupan hura-hura dan berburu. Kondisi memprihatinkan ini baru bisa diatasi setelah raja Safawi kelima, Abbas I naik tahta (1588-1628 M). Pada masa kepemimpinan, Abbas I berhasil membuat kerajaan safawi kuat kembali. Ia memusatkan perhatiannya ke luar dengan berusaha merebut kembali wilayah-wilayah kekuasaannya yang hilang.

Pada masa Abbas I inilah merupakan puncak kejayaan kerajaan Safawi. Pada masa ini, kemajuan ilmu politik dan ekonomi maju pesat. Kebudayaan dan kesenian dapat disejajarkan dengan peradaban – peradaban agung di belahan dunia lainnya. Di sisi lain filsafat dan puisi juga mendapatkan ruang yang terbuka. Selain itu, kota Qum telah menjadi pusat kebudayaan dan penelitian Madzhab Syi’ah terbesar saat itu. Lembaga – lembaga pendidikan Syi’ah juga berkembang dengan baik. Sekolah Khan di Siraj merupakan sekolah yang terkenal dengan tokoh pengajarnya Mulla Shadra.

Berikut raja-raja yang pernah memerintah Dinasti Safawi:

* + 1. Safi al-Din (1252-1334 M)
    2. Sadar al-Din Musa (1334-1399 M)
    3. Khawaja Ali (1399-1427 M)
    4. Ibrahim (1427-1447 M)
    5. Juneid (1447-1460 M)
    6. Haidar (1460-1494 M)
    7. Ali (1494-1501 M)
    8. Ismail (1501-1524 M)
    9. Tahmasp I (1524-1576 M)
    10. Ismail II (1576-1577 M)
    11. Muhammad Khudabanda (1577-1587 M)
    12. Abbas I (1588-1628 M)
    13. Safi Mirza (1628-1642 M)
    14. Abbas II (1642-1667 M)
    15. Sulaiman (1667-1694 M)
    16. Husen (1694-1722 M)
    17. Tahmasp II (1722-1732 M)
    18. Abbas III (1732-1736 M).

### KEMAJUAN PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI SYAFAWI

Ketika Dinasti Syafawi dipimpin oleh Ismail, Dinasti ini berhasil mengembangkan wilayah kekuasaan sampai ke daerah Nazandaran, Gurgan, Yazd, Diyar Bakr, Baghdad, Sirwan, dan Khurasan hingga meliputi daerah fortile crescent. Puncak keemasan Dinasti Syafawi terjadi pada masa pemerintahan Abbas I. Kejayaan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. **Bidang politik dan pemerintahan**

Kemajuan di bidang politik disini adalah terwujudnya integritas wilayah Negara yang luas, yang dikawal oleh suatu angkatan bersenjata yang tangguh dan diatur oleh suatu pemerintahan yang kuat serta mampu memainkan peranan dalam percaturan politik internasional.

Syah Abbas I juga berhasil membangun angkatan bersenjata yang kuat, besar dan modern. Inti satuan militer ini direkrut dari bekas tawanan perang bekas orang – orang Kristen di Georgia dan Circhasia yang dibawa ke Persia. Mereka dibina dengan pendidikan militer dan dipersenjatai secara modern. Angkatan tersebut dipimpin oleh Allahwardi Khan. Selain itu, Syah Abbas juga mampu mengatasi kemelut di dalam negeri yang mengganggu stabilitas Negara dan berhasil merebut kembali wilayah – wilayah yang pernah direbut oleh kerajaan lain pada masa raja – raja sebelumnya.

1. **Bidang ekonomi**

Dinasti Syafawi juga mengalami kemajuan di bidang industry dan perdagangan. Hal tersebut dibuktikan dengan dikuasainya Hurmuz, kota pelabuhan sebagai jalur perdagangan antara Timur dan Barat, yang biasanya diperebutkan oleh Belanda, Inggris dan Perancis. Dengan dikuasainya Hurmuz membuat perekonomian Syafawi semakin membaik. Sektor perdagangan akhirnya menjadi salah satu andalan sumber perekonomian Syafawi di samping pertanian yang mengandalkan kesuburan wilayah Bulan Sabit Subur (*fortile crescent*).

1. **Bidang ilmu pengetahuan, filsafat dan seni**

Dalam sejarah, bangsa Persi dikenal sebagai bangsa yang berperadaban tinggi dan berjasa mengembangkan ilmu pengetahuan. Tradisi tersebut terus berlanjut sampai pada masa Dinasti Syafawi. Para ilmuwan dan filosuf yang terkenal pada masa ini antara lain Bahauddin al Syaerazi (ahli berbagai macam ilmu), Sadr al din al Syaerazi atau Mulla Shadra (seorang filosuf yang menulis *al hikmah al muta’aliyah* dan *asfar al arba’ah*) serta Muhammad Baqir bin Muhammad Damad (filsuf, ahli sejarah, teolog, dan pernah mengadakan penelitian mengenai kehidupan lebah).

1. **Bidang arsitektur bangunan dan seni**

Para penguasa telah berhasil menjadikan Isfahan menjadi kota kerajaan yang indah dan memiliki bangunan – bangunan besar dan megah, seperti masjid, rumah sakit, sekolah, jembatan raksasa di atas Zende Rud, dan istana Chihil Sutun. Kota Isfahan juga dihiasi dengan taman – taman wisata yang ditata sedemikian indahnya. Ketika Abbas I wafat, di Isfahan terdapat 162 masjid, 48 akademi, 1802 penginapan dan 273 pemandian umum.

Kemajuan di bidang seni dapat dilihat dari gaya arsitektur bangunan – bangunan sebagaimana terlihat pada masjid Shah yang dibangun tahun 1611 M dan masjid Lutfullah yang dibangun tahun 1603 M. Unsur seni lainnya terlihat dalam bentuk kerajinan tangan , keramik, karpet, permadani, pakaian dan tenunan, mode, tembikar, dan benda seni lainnya.

### KEMUNDURAN DAN RUNTUHNYA PERADABAN ISLAM PADA MASA DINASTI SYAFAWI

Kemunduran Dinasti Syafawi mulai terlihat semenjak meninggalnya Abbas I. Secara berturut – turut Syafawi dipimpin oleh enam raja yang kepemimpinannya lemah serta berperangai buruk. Keenam raja tersebut adalah Safi Mirza, Abbas II, Sulaiman, Husen, Tahmasp II dan Abbas III. Pada masa itu, Syafawi tidak semakin berkembang, namun semakin menunjukkan kemunduran yang akhirnya membawa pada kehancuran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

Ketegangan dan konflik dengan Turki Usmani yang disebabkan oleh perbedaan madzhab antara keduanya, dimana Turki Usmani beraliran Sunni serta Syafawi beraliran Syi’ah.

Keadaan para sultan yang lemah dan tidak efektif memimpin.

Melemahnya semangat pasukan budak – budak yang direkrut oleh Abbas I.

Dekadensi moral khususnya di lingkungan istana. Sulaiman, selain pemabuk juga menyenangi kehidupan malam bersama harem – haremnya. Bahkan selama tujuh tahun ia tidak menyempatkan diri untuk mengurus pemerintahan. Begitu pula sultan Husen.

Seringnya terjadi konflik intern akibat perebutan kekuasaan di kalangan keluarga istana.

Pada saat Syafawi dipimpin oleh Husein, ia memberikan kekuasaan yang besar terhadap ulama’ Syi’ah sehingga mereka sering memaksakan fatwanya kepada penganut Sunni. Hal tersebut menimbulkan kemarahan Sunni Afghanistan yang mengakibatkan pemberontakan sehingga Syafawi jatuh di tangan penguasa Afghanistan, Mir Mahmud pada tahun 1722 M.

Dengan dukungan penuh dari suku Qazar dari Rusia, Tahmasp II (putera Husein) memproklamirkan diri sebagai raja dan berkuasa atas Persia yang berpusat di Astarabad. Tahun 1726 M Tahmasp II bekerjasama dengan Nadhir Khan dan suku Afshar untuk mengusir bangsa Afghan. Asyraf yang berkuasa di Isfahan saat itu berhasil dikalahkan oleh pasukan Nadhir Khan pada tahun 1729 M. dengan demikian dinasti Syafawi kembali berkuasa. Namun tahun 1732 M Tahmasp II dipecat oleh Nadhir Khan dan digantikan oleh Abbas III. Pada 8 Maret 1736 Nadhir Khan mengangkat dirinya sebagai raja. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Dinasti Syafawi di Persia.

### KESIMPULAN

Nama Syafawi diambil dari nama seorang pendiri tarekat yaitu Ishaq Saefudin atau Safi al-Din (lahir tahun 1252 M di Ardabil). Tarekat Safawiyah berubah menjadi gerakan politik pada dekade 1447-1501 M. Gerakan ini dimotori oleh Juneid. Tahun 1501 M, Ismail dan pasukan Qizilbash menyerang Ak Koyunlu dan berhasil merebut Tabriz. Di kota ini Ismail memproklamirkan diri sebagai raja Syafawi yang pertama serta menjadikan Syi’ah Itsna Asyriyah sebagai madzhab negara. Ia berkuasa selama 23 tahun (1501 – 1524). Pada masa ini, ia berhasil menghancurkan sisa kekuatan Ak Koyunlu serta menguasai Nazandaran, Gurgan, Yazd, Diyar Bakr, Baghdad, Sirwan dan Khurasan hingga bagian timur Fortile Crescent.

Kejayaan Dinasti Syafawi terjadi saat dipimpin oleh raja kelima, Abbas I (1588 – 1628). Kemajuan Dinasti Syafawi tidak hanya dalam bidang politik dan pemerintahan saja, namun dalam bidang lain juga antara lain bidang ekonomi, bidang ilmu pengetahuan, filsafat dan sains, bidang arsitektur dan seni. Kemunduran Dinasti Syafawi mulai terlihat semenjak meninggalnya Abbas I, yaitu ketika dipimpin oleh enam raja yang kepemimpinannya lemah serta berperangai buruk.

### LATIHAN SOAL

1. Kerajaan Syafawi berasal dari sebuah gerakan terekat yang berdiri di daerah ....
2. Ardabil
3. Kurdistan
4. Tunisia
5. Turkeminista
6. Rumania
7. Kerajaan Syafawi dianggap sebagai peletak dasar pertama terbentuknya negara ....
8. Irak
9. Iran
10. Syiria
11. Lebanon
12. Yaman
13. Kerajaan Syafawi berasal dari sebuah gerakan terekat yang bernama Syafawiyah. Hal itu sesuai dengan nama pendirinya, yakni ....
14. Safi ad-Din
15. As-Syalafiyah
16. Ad-Diniah
17. As-Samawiyah
18. As-Syafawiyah
19. Kerajaan Syafawiyah mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan ....
20. Juneid
21. Haidar
22. Ali bin Haidar
23. Ibrahim
24. Sultan Syah Abbas
25. Setelah meninggal di pertempuran, kepemimpinan Juneid dilanjutkan oleh anaknya, yakni ... pada tahun 1470 M.
26. Haidar
27. Humazun
28. Anna Babam
29. Siyah Bezat
30. Ayten Alpman
31. Haidar menikah dengan seorang cucu Uzun Hasan dan lahirlah Ismail, yang kemudian hari menjadi pendiri Kerajaan ....
32. Bani Umayyah
33. Syafawi di Persia
34. Turki Usmani
35. Bani Abbasiyah
36. Kaspia di Nazandaran
37. Militer Syafawi yang dipimpin oleh Haidar kalah dan ia terbunuh ketika menyerang wilayah .... dan pasukan ....
38. Ardabil dan Uzun Hasan
39. Armenia dan Kara Koyunlo
40. Kudisatan dan Mughal
41. Sircassia dan sirwan
42. AK Koyunlo dan bangsa Turki
43. Berikut ini yang *bukan* menjadi wilayah kerajaan Syafawi pada masa kejayaannya adalah ....
44. Hamadan dan Diyar Bakr
45. Nazandaran, Sirwan, dan barat daya Persia
46. Gurgan dan Bagdad
47. Sirwan dan Khurasan
48. Tazikistan dan Turkistan
49. Kondisi kerajaaan Syafawi yang memprihatinkan akibat kekalahan perang yang terjadi terus menerus dapat diatasi setelah raja Syafawi kelima, yakni ... naik tahta pada tahun 1588 – 1628 M.
50. Ismail I
51. Abbas I
52. Tahmasp I
53. Ismail II
54. Safi Mirza
55. Ketika kerajaan Syafawi diserahkan kepada Ismail, ia bermarkas di Gilan selama 5 tahun untuk menyiapkan pasukannya yang diberi nama ....
56. *Qizilbash* (baret merah)
57. Kara Koyunlu (domba hitam)
58. AK Koyunlu (domba putih)
59. Taqodar
60. Ayten Alpman

# **LATIHAN ULANGAN SEMESTER 1**

* + - 1. Keadaan politik umat Islam secara keseluruhan mulai mengalami kemajuan ketika muncul dan berkembangnya tiga kerajaan, yaitu Kerajaan Mughal di India, Kerajaan Syafawi di Persia, dan Kerajaan Usmani di .....

a. Turki

b. Afganistan

c. Macedonia

d. Andrianopel

e. Cordoba

* + - 1. Nama kerajaan Usmani diambil dari nama sultan pertama bernama Usman. Beliau denga gigih meneruskan cita-cita ayahnya sehingga dapat menguasai suatu wilayah yang cukup luas dan dapat dijadikan sebuah kerajaan yang kuat. Bangsa Turki Usmani berasal dari suku ....

a. Aus

b. Kayi

c. Khajraj

d. Hasyim

e. Umayyah

* + - 1. Pada tahun 1289 M Ertoghrul, putra Sulaiman meninggal dunia. Kepemimpinannya jatuh ke tangan putranya yang bernama Usman yang memerintah antara 1290-1326 M. Beliaulah yang dianggap sebagai pendiri kerajaan ....

a. Usmani

b. Mughal

c. Syafawi

d. Abbasiyah

e. Umayyah

* + - 1. Bangunan masjid pada masa peerintahan Usmani tampak megah dan indah, ini menandakan bahwa pada masa Usmani ada kemajuan dalam bidang ….  
         a. Agama  
         b. Arsitektur  
         c. Teknologi  
         d. Pengetahuan  
         e. Kebudayaan
      2. Gerakan tarekat yang kemudian menjadi gerakan politik pada masa kerajaan Safawiyah dipimpin oleh ….  
         a. Syekh Safiudin Ishak  
         b. Abu Ayub al Auzi  
         c. Abu Muhammad al Kurtubi  
         d. Syekh Muhammad as Safawi  
         e. Syekh Muhammad Abduh
      3. Pendiri kerajaan Usmani ialah ….  
         a. Usman Putra Artogol  
         b. Muhammad al Fatih  
         c. Syah Ismail  
         d. Usman bin Affan  
         e. Ibrahim Sifazi
      4. Kerajaan Syafawi mencapai puncak kejayaan pada masa ….  
         a. Malik Muhammad Jayadi  
         b. Syah Abbas  
         c. Zahiruddin Muhammad Babus  
         d. Muhammad al Fatih  
         e. Usman putra Artogol
      5. Setelah mendapatkan kemenangan di Kossovo, Sultan Murad I dibunuh oleh seorang tentara Sebia dan digantikan oleh anaknya yang bernama ...

a. Mustafa I

b. Usman II

c. Ahmad II

d. Ayazid I

e. Abdul Majid

* + - 1. Salah satu kebesaran Kerajaan Turki Usmani disebabkan karena ketangguhan militernya. Pada saat itu kerajaan melakukan pembaharuan dalam pemilihan anggota militer dan tentara. Ketangguhan militer tersebut dibawah kepemimpinan ...

a. Mustafa I

b.Usman II

c. Orkhan, Raja Usmani II

d. Salim I

e. Sultan Sulaiman al-Qanuni

* + - 1. Kekuasaan Kerajaan Turki Usmani mencapai kejayaan pada masa ....

a. Mustafa II  
b. Usman II

c. Orkhan, Raja Usmani II  
d. Salim I

e. Sultan Sulaiman

* + - 1. Usman I adalah pendiri Kerajaan Turki Usmani yang mencanangkan kerajaan dibangun atas dasar persatuan suku Turki. Usman membangun tentara yang berjuang atas nama ...

a. Allah Swt.

b. Kedaulatan negara

c. Penguasa Turki

d. Rakyat Turki

e. Persatuan dan keadilan

* + - 1. Nama Kerajaan Turki Usmani diambil dari nenek moyang mereka pertama, yakni ...

a. Usmani ibnu Sauji ibnu Ertoghrul

b. Usmani ibnu Sultan Alaudin II

c. Usmani ibnu Orkhan

d. Usmani ibnu Muhammad

e. Usmani ibnu Bayazid

* + - 1. Dinasti Mughal di India didirikan oleh seorang peziarah dari Asia Tenggara yang bernama ....

a. Timur Lenk

b. Zahiruddin Muhammad Babur

c. Jengis Khan

d. Alam Khan

e. Ibrahim Lodi

* + - 1. Berikut yang bukan daerah kekuasaan Kerajaan Mughal di India adalah ....

a. Kasmir

b. Ahmad Nagar

c. Gujarat

d. Deccan

e. Yaman

* + - 1. Kerajaan Syafawi menyatakan sebagai penganut mazhab ....

a. Ahli Sunnah

b. al-Hamra

c. Khat Diwani

d. Masjid Sulaimaniyah

e. Taj Mahal di Agra

* + - 1. Nama pendiri Tarekat Syafawiyah adalah ....

a. Safi ad-Din

b. Syafawi

c. Syamsuddin

d. Juneid

e. Haidar

* + - 1. Kota Qandahar lepas dari kekuasaan Kerajaan Syafawi lalu diduduki oleh Kerajaan Mughal yang saat itu dperintah oleh ....

a. Sultan Syah Jehan

b. Hulago Khan

c. Timur Lenk

d. Jengis Khan

e. Sah Husen

* + - 1. Pasukan yang terkenal hebat dalam Kerajaan Syafawi bernama ....

a. Gulam

b. Qizilbash

c. Assasin

d. Kara Koyunlu

e. AK Koyunlu

* + - 1. Salah satu kemajuan bidang seni arsitektur Kerajaan Syafawi ditandai dengan berdirinya ....

a. Istana Chihil Sutun

b. Taj Mahal

c. Istana Fatehpur Sikri

d. Aya Sofia

e. Villa

* + - 1. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran dan kehancuran Kerajaan Syafawi adalah ....

a. Pasukan Gulam yang dibentuk Abbas I tidak memiliki semangat perjuangan yang tinggi

b. Adanya konflik berkepanjangan

c. Sering terjadi konflik perebutan kekuasaan

d. Terjadinya dekadensi moral

e. Majunya ilmu pengetahuan

# **BAB IV**

## PERANG SALIB

### KOMPETENSI DASAR

1.1. Mengambil ibrah dari peristiwa Perang Salib.

2.1. Menunjukkan perilaku berani membela agama Islam sebagaimana dicontohkan oleh para pahlawan dalam Perang Salib.

2.2. Memiliki sikap peka dan peduli terhadap kelangsungan dakwah Islam sebagaimana dicontohkan oleh para pahlawan dalam Perang Salib.

3.1. Memahami terjadinya Perang Salib dari awal hingga akhir

3.2. Mengidentifikasi dampak Perang Salib bagi perkembangan Islam

4.1. Menceritakan tentang sosok pahlawan Perang Salib Salahuddin al-Ayyubi.

4.2. Memaparkan dampak perang salib baik secara tulis maupun lisan

Perang Salib adalah gerakan umat Kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim Palestina secara berulang-ulang dengan tujuan untuk merbut Tanah Suci dari kekuatan kaum muslimin. Dinamakan Perang Salib karena setiap orang Eropa yang ikut berperang memakai tanda salib pada bahu, lencana, dan panji-panji mereka.

Perang Salib sesungguhnya bukanlah perang agama melainkan perang merebut kekuasaan daerah. Hal itu dibuktikan bahwa tentara Salib dan tentara Muslim saling bertukar ilmu pengetahuan. Berikut ini akan dibahas tentang latar belakang, periodisasi, dampak Perang Salib dalam Islam, dan tokoh penting dibalik Perang Salib. Pembahasannya sebagai berikut.

### LATAR BELAKANG TERJADINYA PERANG SALIB

Perang Salib merupakan salah satu perang lama dalam sejarah perang di dunia. Perang yang terjadi antara tahun 1095-1292 M. Perang ini menimbulkan dampak yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Bagaimana tidak, perang ini melibatkan berbagai macam etnis, suku, dan agama itu terjadi di hampir seluruh penjuru dunia.

Berikut ini beberapa penyebab yang melatarbelakangi terjadinya Perang Salib.

* + - * 1. Perang Salib merupakan puncak dari sejumlah konflik antara negeri Barat dan negeri Timur, jelasnya antara pihak Kristen dan pihak Muslim.
        2. Kekuatan Bani Saljuk yang berhasil merebut Asia Kecil setelah mengalahkan pasukan Bizantium di Manzikart tahun 1071.
        3. Pada abad kesepuluh, pasukan Muslim menjadi penguasa jalur perdagangan di Laut Tengah.
        4. Propaganda Alexius Comneus kepada Paus Urbanus II untuk membalas kekalahannya dalam peperangan melawan pasukan Saljuk.

Dalam Propagandanya Paus Urbanus II menjanjikan ampunan atas segala dosa bagi mereka yang bersedia bergabung dalam peperangan ini. Fatwa Paus inilah yang kemudian dijadikan sebagai pelecut semangat Perang Salib.

### PERIODISASI PERANG SALIB

Perang Salib yang berlangsung selama hampir dua abad ini terjadi dalam beberapa rangkaian peperangan. Berikut ini adalah periodisasi Perang Salib.

**Perang Salib I**

Pada tahun 490 H/1096 M, pasukan salib yang dipimpin oleh komandan Walter The Panniles dapat ditundukan oleh kekuatan Kristen Bulgaria. Peter The Hermit yang mengomando kelompok kedua pasukan Salib bergerak melalui Hungaria dan Bulgaria. Pasukan ini berhasil menghancurkan setiap kekuatan yang menghalanginya. Namun, seorang sultan negeri Nice berhasil menghadapinya. Sebagian pimpinan Salib berkenan memeluk agama Islam dan sebagian pasukan mereka terbunuh salam peperangan ini.

Pada tahun 491 H/1096 M, pasukan Kristen dibawah komando Goldfrey bergerak dari Konstantinopel menyeberangi Selat Bosporus. Mereka berhasil menaklukkan Antokia setelah mengepungnya selama sembilan bulan. Pada pengepungan ini pasukan Salib melakukan pembantaian secara kejam tanpa perikemanusiaan.

Setelah berhasil menundukkan Antokia, pasukan Salib bergerak ke Ma’arrat an-Nu’man, sebuuah kota termegh di Syiria. Di kota ini, pasukan Salib juga melakukan pembantaian ribuan orang. Pasukan Salib selanjutnya menuju ke Yerusalem. Mereka pun dapat menaklukannya dengan mudah. Ribuan jiwa kaum muslimin menjadi korban pembantaian dalam penaklukan Kota Yerusalem ini.

Goldfrey selanjutnya menjabat sebagai penguasa atas negeri di Yerusalem. Ia adalah penguasa yang cakap, komando yang bersemangat, dan agresif. Pada tahun 503 H/1109 M, pasukan Salib menaklukan Tripoli. Selain membantai masyarakat Tripoli, mereka juga membakar perpustakaan, perguruan dan sarana industri hingga menjadi abu.

Perselisihan antara sultan-sultan Saljuk memudahkan pasukan Salib merebut wilayah-wilayah kekuasaan Islam. Pada masa itulah kesultanan Saljuk mengalami masa kemunduran. Dalam kondisi seperti ini, muncullah seorang sultan Damaskus yang bernama Muhammad yang berusaha mengabaikan konflik internal, menggalang kesatuan, dan kekuatan Saljuk untuk mengusir pasukan Salib. Baldwin, penguasa Yerusalem pengganti Goldfrey dapat dikalahkan oleh pasukan Saljuk ketika ia sedang menyerang Kota Damaskus.

Baldwin segera dapat merebut kembali wilayah-wilayah yang lepas setelah datang bantuan pasukan dari Eropa. Sepeninggalan Sultan Mahmud, tampillah Imaduddin Zangki penguasa Mosul dan Irak. Rakyat Damaskus, Aleppo, Hamimah, dan lainnya minta bantuannya. Ia menerima gelar Attabek dari Khalifah di Bagdad. Ia telah mencurahkan kemampuannya dalam upaya mengembalikan kekuatan pemerintahan Saljuk dan menyusun kekuatan militer, sebelum ia mengabdikan diri di kancah peperangan Salib

Masyarakat Aleppo dan Hamimah sangat menderita dibawah kekuasaan pasukan Salib, tetapi mereka berhasil diselamatkan oleh Imaduddin Zangki setelah mereka berhasil mengalahkan pasukan Salib. Tahun berikutnya, ia juga berhasil mengusir pasukan Salib dari al-Asyarib. Satu-persatu Zangki meraih kemenangan atas pasukan Salib hingga ia dapat merebut wilayah Edessa pada tahun 539 H/1144 M. Saat itu, bangsa Romawi menjalin kekuatan gabungan dengan pasukan Prancis menyerang Buzza. Mereka menangkap dan membuuh perempuan dan anak-anak yang tidak berdosa. Dari sini mereka melancarkan serangan ke Caesarea.

Penguasa negeri Caesarea yakni Abu Asakir meminta bantuan pasukan Imaduddin Zangki. Zangki segera mengerahkan pasukan dan berhasil mengusir pasukan Prancis dan Romawi. Penaklukan Edessa merupakan keberhasilan Zangki yang terhebat.

Dalam perjalanan penaklukan Kota Kalat Jabir, Zangki terbunuh oleh tentaranya sendiri. Zangki adalah seorang patriot sejati yang teah berjuang demi membela tanah airnya. Kepemimpinannya kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Nuruddin Mahmud. Ia adalah seorang yang ahli dalam bidang hukum dan seorang ilmuwan.

1. **Perang Salib II**

Keberhasilan Salahuddin membawa dirinya menjadi kenamaan di tengah-tengah bangsa Mesir serta mengembalikan semangat jihad ummat Islam sejak terjadinya perang salib. Pada periode ini Salahuddin menjadi penguasa Arab terpenting. Persatuan Mesir dan Syiria Mesopotamia dan Yaman. Dengan demikian mencapai konsolidasi yang tersedia untuk perjuangan yang menentukan melawan orang salib.

            Salahuddin mendirikan benteng Cairo di atas gunung Muqattam, untuk menjaga bahaya serangan orang salib. Tempat ini menjadi pusat pemerintahan dan kubu militer sanggup untuk menangkis serangan-serangan dari luar.

             Salahuddin dikenal dalam sejarah sebagai sultan yang banyak membela Islam dalam Perang Salib. Salahuddin mengadakan perlawanan dan menguasai daerah yang telah direbut oleh pasukan salib.

            Pada 1 Juli 1187 ia menaklukkan Tiberias, setelah mengepung kota tersebut selama enam hari. Menyusul direbut kota Hittim (berdekatan dengan Tiberias). Salahuddin suka memulai suatu serangan pada hari Jumat, hari itu hari sial bagi orang-orang Perancis. Tentara mereka kira-kira 20.000 orang terancam karena haus dan lapar, sehingga jatuh ke tangan musuh. Tawanan perang kaum bangsawan, Guy de Lusignan, raja Yerussalem yang datang menyerahkan diri itu, Salahuddin menerimanya dengan baik.

            Reginold dr Chatillon salah seorang pemimpin Latin yang paling gemar bertualang dan paling jahat. Ia beberapa kali mendekat kotanya. Salahuddin telah bersumpah bahwa ia sendiri akan menghajarnya. Reginold mencoba menarik keuntungan dari tradisi keramah tamaan bangsa Arab menjamu orang, dan ia memohon air seteguk dari perkemahan Salahuddin, tetapi Salahuddin tidak mengabulkannya. Reginold harus menebus kejahatannya dengan nyawanya sendiri. Semua perwira-perwira kaum Tempel dan kaum Hospitol dibunuh di muka umum.

            Tampaknya apa yang dialami Reginold dan perwira-perwiranya itu, mengingatkan peristiwa yang telah dilakukan orang-orang salib di mana terjadinya pembantaian dan pembunuhan besar-besaran terhadap umat Islam pada periode salib pertama.

            Jatuhnya kota Hittin, maka hancurlah kekuasaan orang-orang Perancis. Setelah dikepung satu minggu, maka Yerussalem yang kehilangan tentara pada pertempuran di Hittin, menyerah pada 2 Oktober 1187. Lonceng Gereja diganti dengan azan dan salib emas yang terpancang di atas Gereja besar dalam kota itu di turunkan.

1. **Perang Salib III**

Pertempuran antara kaum muslimin dan kaum salibiyah setelah Perang Salib II hanya pertempuran-pertempuran kecil dan berakhir dengan perdamaian antara kedua belah pihak pada tahun 1180. Tetapi perdamaian ini dilanggar oleh pihak salibiya. Reginald of Challiton, penjaga Benteng Acre (Al Kark) sering melakukan perampokan terhadap khalifah umat Islam yang pergi naik haji. Oleh sebab itu, pada bulan Juli 1187 M, Shalahuddin melancarkan perang dengan hebatnya di Hitin. Dalam peperangan ini 10.000 pasukan salib tewas dan berturut-turut beberapa kota jatuh ke tangan Shalahuddin; Benteng Acre, Nablus, Ramlah, Kisariyah, Yafa, Bairut, dan pada bulan Oktober 1187 M Baitul Maqdis kembali ke pangkuan umat Islam.

Kekalahan kaum salibiyah di Hittin dan jatuhnya Baitul Maqdis ke tangan umat Islam membangkitkan semangat para raja dan bangsawan Eropa untuk menyusun kekuatan besar yang tersusun rapi dan berencana, lengkap dengan segala persiapannya. Pimpinan mereka adalah :

1) Frederick Barbosa yang merupakan Raja Jerman

2) Philip Augustus yang merupakan Raja Perancis

3) Richard the Lion Heart yang merupakan Raja Inggris

Frederick tidak dapat mengikuti penyerangan karena dia mati terbenam ketika menyeberangi sebuah sungai di Sicilia dan pasukannya pun pulang kembali. Sedangkan Richard dan Philip Augustus melakukan musyawarah terlebih dahulu dan kemudian memutuskan untuk berangkat pada tahun 1190.

Pasukan Perancis lebih dahulu tiba di Pesisir Palestina dan langsung membantu Raja Cuy de Lusignar yang sedang melakukan serangan untuk merebut kota Akka (Accon). Tetapi kota tersebut baru bisa dikuasai setelah Richard the Lion Heart datang membantu mereka. Namun, dengan kemenangannya itu Richard menampakkan keangkuhannya sehingga Philip Augustus pulang meninggalkan Akka. Kemudian Richard melanjutkan peperangan melawan Shalahuddin dan Richard memperoleh kemenangan di Arcuf. Pada tanggal 2 November 1192 terjadi perdamaian antara keduanya, yang isinya:

1) Baitul Maqdis tetap di tangan umat Islam tetapi umat Nasrani diberi kebebasan menziarahinya.

2) Pantai Syam dari Qur (Shur) sampai Yaffa berada dalam kekuasaan salibiyah.

3) Pertentangan agama harus dilenyapkan dan tanda-tanda salib yang dirampas harus dikembalikan.

4) Pasukan Islam yang ditawan akan dibebaskan dengan membayar 200.000 uang emas sebagai tebusan. Setelah itu Richard pulang ke negerinya dan beberapa bulan kemudian Shalahuddin wafat (19 Februari 1193 M).

1. **Perang Salib IV**

Setelah Shalahuddin wafat, wilayah kerajaannya terbagi atas 3 orang puteranya dan saudaranya. Antara mereka sering terjadi peperangan, hanya Saifuddin Al Adil yang berhasil meredakan perselisihan antara mereka. Al Adil memilih Mesir sebagai pusat pemerintahannya dan didukung oleh Al Qadhi Fadhil.

Tentara Salib berhasrat melakukan serangan terhadap Mesir karena beberapa sebab, yaitu:

1) Mesir lebih strategis secara politis daripada Baitul Maqdis.

2) Kerajaan Bani Ayyub setelah wafatnya Shalahuddin menjadi lemah dan berpecah belah.

Untuk itu disusunlah angkatan Perang Salib V di bawah pimpinan Jean de Brunne. Mereka dapat menguasai Dimyat lalu menuju Cain. Saat itu Al Adil wafat dan digantikan oleh Al Kamil (1219-138). Di Al Manshurah tentara salib bertemu dengan pasukan Al Kamil dan pasukan bala bantuan dari beberapa kerajaan Islam.

Di tengah-tengah berkecamuknya peperangan tentara Islam menjebol salah satu tanggul Sungai Nil sehingga membanjir dan menggenangi tentara salib. Tentara salib merasa ketakutan dan meminta damai kepada pasukan Islam. Setelah itu pulanglah mereka ke negerinya.

1. **Perang Salib V**

Frederick II sebagai emperor Jermania dan raja Italia lama berjanji pada Paus Innocent III untuk melekukan Persng Salib, namun paus tidak merestuinya. Ia tetap melaksanakan niatnya itu dan pada tahun 1228 ia berangkat bersama 500 pasukan dan ia sendiri memakai gelar Raja Baitul Maqdis.

Sebagai politikus dan diplomat yang ulung, ia tidak memulai dengan peperangan tetapi dengan mengadakan perjanjian antara dia dan Sulthan Al Kamil, yang isinya:

1) Selama 10 tahun Baitul Maqdis diserahkan kepada Frederick dan hak-hak umat Islam di sana tetap dilindungi.

2) Frederick bersedia membantu Al Kamil, bilamana terjadi serangan dari luar.

3) Frederick tidak akan memberi bantuan kepada kaum salibiyah di Syam.

Perjanjian itu disepakati dan Frederick menjadi raja di Baitul Maqdis. Frederick bernasib sial, sebab ia dimusuhi oleh kaum Nasrani di sana sehingga ia meninggalkan Baitul Maqdis.

Baitul Maqdis tetap di tangan umat Nasrani selama 14 tahun. Baru pada masa Al Malik as Shaleh najmuddin Ayyub, Baitul Maqdis kembali ke pangkuan umat Islam (1224 M). Selain itu, Al Malik as Shaleh dapa menguasai Damaskus dan Aqsalan.

1. **Perang Salib VI**

Louis IX seorang raja terkenal, taat beragama. Setelah mendengar Baitul Maqdis jatuh kembali ke pangkuan umat Islam, Louis IX menggerakkan orang-orang Perancis untuk membebaskan kembali Baitul Maqdis dari umat Islam. Louise IX dengan pasukannya memasuki Mesir dan dapat menguasai Dimyat.

Sementara itu, tentara Mesir bertahan di Mansurah. Dalam keadaan perang ini, Al Malik as Shaleh najmuddin Ayyub wafat. Sementara kematiannya dirahasiakan dan istrinya Syarah Tuddur mengatur dengan bijak segala urusan pemerintahan dan pertahanan.

Tiga bulan lamanya, baru putranya Al Malikul Asyraf Mushafaruddin Musa menggantikan kedudukan ayahnya. Di bawah pimpinannya, pertahanan pasukan Islam diperkuat sehingga dapat mendesak tentara Salib. Dimyat dikuasai kembali pasukan Islam, tentara Salib tewas 30.000 orang dan Louise IX menjadi tawanan perang. Louise IX baru dibebaskan setelah ia membayar uang tebusan yang amat mahal.

1. **Perang Salib VII**

Angkatan perang Salib VII ini digerakkan oleh Louise X. Latar belakangnya karena luka hatinya mendengar kakaknya, Louise IX, tertawan musuh, sedangkan pasukannya tewas porak-poranda. Louise X berangkat ke Mesir melalui Tunis.

Di Tunis ia ditimpa penyakit sampai ia mati. Maka hasrat hendak menebus malu tidak berhasil. Sejak itu habislah harapan kaum salibiyah untuk menguasai Baitul Maqdis kembali. Pada saat itu umat Islam juga dihadapkan pada malapetaka besar. Pengusiran umat Islam dari Andalusi dan hancurnya kota Baghdad akibat serangan tentara Mongol.

### DAMPAK PERANG SALIB BAGI PERKEMBANGAN ISLAM

Perang Salib telah membawa Eropa dalam hubungan erat dengan Islam,  dalam hal ini hubungan antara timur dan barat.  perang salib telah mengambil peranan penting dalam kebangkitan Eropa yang sebelumnya mengalami masa surut yang rendah antara tahun 600-1000 M, sebagaimana di terangkan Mc Neill. Sehingga melalui perang salib di Spanyol maupun di Sicilia Eropa mulai sadar akan adanya peradaban Islam yang tinggi di timur,  mereka lalu membawa peradaban itu sedikit demi sedikit ke Eropa.

Pasukan Perang Salib secara militer, tidak memperoleh apa-apa karena kota suci Yerussalem yang menjadi tujuan utama perang salib tidak dapat dikuasai Kristen bahkan kerajaan-kerajaan Kristen di timur dengan seluruh pasukannya terusir dari kawasan timur Islam. Namun menurut Phillip K. Hitti,  perang salib mempunyai arti lebih penting bagi dunia barat dibanding dunia timur yaitu terbukanya mata orang-orang barat terhadap dunia timur yang sesungguhnya, yang selanjutnya melahirkan pandangan-pandangan baru serta usaha-usaha baru setelah usainya perang salib.

           Sedangkan bagi dunia Islam, perang salib tidakk lebih dari suatu insiden yang penuh dengan kerusakan dan kehancuran sebagai akibat dari peperangan .

           Adapun peradaban Islam yang dapat ditemui dalam dunia barat, sebagai hasil dari kontak langsung antara barat dan timur  pada perang salib menurut Phillip. K. Hitti adalah sebagai berikut :

a.         Dalam bidang milkiter pasukan salib menemukan adanya senjata modern dikala itu, bahkan peledak, mesiu dan sebagainya.

b.        Adanya alat musik genderang untuk memotifasi militer dimedan pertyempuran, melatih burung merpati sebagai alat informasi, dan pelajaran yang terpenting adalah tentang taktik dan strategi perang.

c.         Dalam bidang pertanian adanya sisten irigasi, pompa hidrolik, pembudidayaan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, adanya gula, sebelumya hanya mengenal madu dan mereka juga mengenal cengkeh dan rempah-rempah lainnya.

d.        Dalam bidang industri mereka mengenag hasil tenunan kain seperti kain mousselen, damast, seti dan satin.

e.         Dalam bidang perdagangan dan pelayaran timbulnya pasar-pasar  pada pasar  baru di Erofa dan sistim ekonomi yang teratur ,dan pada pelayaran dikenalnya kompas sebagai pedoman dalam pelayaran

f.         Dalam bidang Seni sudah ditemukannya arsitektur  Masjid, pemandian umum, Rumah sakit dan penginapan,  hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya pertukaran bahasa antara timur dan barat

### TOKOH PENTING DALAM PERANG SALIB

Sultan Salahuddin al-Ayyubi lahir disebuah Kastil di Takreet tepi sungai Tigris (daerah Irak) tahun 1137 Masehi atau 532 Hijriyah. Bernama asli Salah al-Din Yusuf bin Ayub. Ayahnya Najm ad-Din masih keturunan suku Kurdi dan menjadi pengelola kastil.

Setelah kelahiran Shalahuddin keluarga Najm-ad-Din bertolak ke Mosul, akibat ada konflik di dalam kastil. Di Mosul, keluarga Najm bertemu dan membantu Zanki, seorang penguasa Arab yang mencoba menyatukan daerah-daerah Muslim yang terpecah menjadi beberapa kerajaan seperti Suriah, Antiokhia, Aleppo, Tripoli, Horns, Yarussalem, Damaskus.

Zangki berhasil menguasai Suriah selanjutnya Zanki bersiap untuk menghadapi serbuan tentara Salib dari Eropa yang telah mulai memasuki Palestina. Zanki bersama saudaranya; Nuruddin menjadi mentor bagi Shalahuddin kecil yang mulai tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga ksatria. Dari kecil sudah mulai terlihat karakter kuat Shalahuddin yang rendah hati, santun serta penuh belas kasih.

Zangki meninggal digantikan Nuruddin. Paman Shalahuddin, Shirkuh kemudian ditunjuk untuk menaklukan Mesir yang saat itu sedang dikuasai dinasti Fatimiyah. Setelah penyerangan kelima kali, tahun 1189 Mesir dapat dikuasai. Shirkuh kemudian meninggal. Selanjutnya Shalahuddin diangkat oleh Nuruddin menjadi pengganti Shirkuh.

Salahuddin yang masih muda ternyata mampu melakukan mobilisasi dan reorganisasi pasukan dan perekonomian di Mesir, terutama untuk menghadapi kemungkinan serbuan balah tentara Salib. Berkali-kali serangan pasukan Salib ke Mesir dapat Shalahuddin patahkan.

Keberhasilan Shalahuddin dalam memimpin Mesir mengakibatkan Nuruddin merasa khawatir tersaingi. Akibatnya hubungan mereka memburuk. Tahun 1175 Nuruddin mengirimkan pasukan untuk menaklukan Mesir. Tetapi Nuruddin meninggal saat armadanya sedang dalam perjalanan. Akhirnya penyerangan dibatalkan. Tampuk kekuasaan diserahkan kepada putranya yang masih sangat muda.

Salahuddin berangkat ke Damaskus untuk mengucapkan bela sungkawa. Kedatangannya banyak disambut dan dielu-elukan. Shalahuddin yang santun berniat untuk menyerahkan kekuasaan kepada raja yang baru dan masih belia ini. Pada tahun itu juga raja muda ini sakit dan meninggal. Posisinya digantikan oleh Shalahuddin yang diangkat menjadi pemimpin kekhalifahan Suriah dan Mesir.

Saat Shalahuddin berkuasa, perang salib sedang berjalan dalam fase kedua dengan dikuasainya Yerussalem oleh pasukan Salib. Namun pasukan Salib tidak mampu menaklukan Damaskus dan Kairo. Saat itu terjadi gencatan senjata antara Shalahuddin dengan Raja Yerussalem dari pasukan Salib, Guy de Lusigman.

Perang salib yang disebut-sebut sebagai fase ketiga dipicu oleh penyerangan pasukan Salib terhadap rombongan peziarah Muslim dari Damaskus. Penyerangan ini dipimpin oleh Reinald de Chattilon penguasa kastil di Kerak yang merupakan bagian dari Kerajaan Yerussalem. Seluruh rombongan kafilah ini dibantai termasuk saudara perempuan Shalahuddin. Insiden ini menghancurkan kesepakatan gencatan senjata antara Damaskus dan Yerussalem.

Maret 1187 setelah bulan suci Ramadhan, Shalahuddin menyerukan Jihad Qittal. Pasukan muslimin bergerak menaklukan benteng- benteng pasukan Salib. Puncak kegemilangan Shalahuddin terjadi di Perang Hattin.

Perang Hattin terjadi di bulan Juli yang kering. Pasukan Muslim dengan jumlah 25000 orang mengepung tentara salib di daerah Hattin yang menyerupai tanduk. Pasukan Muslim terdiri atas 12000 orang pasukan berkuda (kavaleri) sisanya adalah pasukan jalan kaki (infanteri). Kavaleri pasukan Muslim menunggangi kuda yaman yang gesit dengan pakaian dari katun ringan (kazaghand) untuk meminimalisir panas terik di padang pasir. Mereka terorganisir dengan baik, berkomunikasi dengan bahasa arab. Pasukan dibagi menjadi beberapa skuadron kecil dengan menggunakan taktik *hit and run.*

Pasukan salib terdiri atas tiga bagian. Bagian depan pasukan adalah pasukan Hospitaler, bagian tengah adalah batalyon kerajaan yang dipimpin Guy de Lusigman yang juga membawa Salib besar sebagai lambang kerajaan. Bagian belakang adalah pasukan ordo Knight Templar yang dipimpin Balian dari Ibelin. Bahasa yang mereka gunakan bercampur antara bahasa Inggris, Perancis dan beberapa bahasa Eropa lainnya. Seperti umumnya tentara Eropa mereka menggunakan baju zirah dari besi yang berat, yang sebetulnya tidak cocok digunakan di perang padang pasir.

Salahuddin memanfaatkan celah-celah ini. Malam harinya pasukan muslimin membakar rumput kering disekeliling pasukan Salib yang sudah sangat kepanasan dan kehausan. Besok paginya Shalahuddin membagikan anak panah tambahan pada pasukan kavalerinya untuk membabat habis kuda tunggangan musuh. Tanpa kuda ditambah dengan keletihan dan kepanasan, pasukan salib menjadi jauh berkurang kekuatannya.

Saat peperangan berlangsung dengan kondisi suhu yang panas hampir semua pasukan salib tewas. Raja Yerussalem Guy de Lusigman berhasil ditawan sedangkan Reinald de Chattilon yang pernah membantai khafilah kaum muslimin langsung dipancung. Kepada Raja Guy, Shalahuddin memperlakukan dengan baik dan dibebaskan dengan tebusan beberapa tahun kemudian.

Dari Hattin, Shalahuddin bergerak menuju kota-kota Acre, Beirut dan Sidon untuk dibebaskan. Selanjutnya Shalahuddin bergerak menuju Yerussalem. Dalam pembebasan kota-kota ataupun benteng, Shalahuddin selalu mengutamakan jalur diplomasi dan jalan damai daripada langsung melakukan penyerbuan militer.

Pasukan Shalahuddin mengepung Kota Yerussalem, pasukan salib di Yerussalem dipimpin oleh Ballian dari Obelin. Empat hari kemudian Shalahuddin menerima penawaran menyerah dari Ballian. Yerussalem diserahkan ketangan kaum muslimin. Shalahuddin menjamin kebebasan dan keamanan kaum Kristen dan Yahudi. Fragmen ini diabadikan dalam film “*Kingdom Of Heaven*” besutan sutradara Ridley Scott. Tanggal 27 Rajab 583 Hijriyah atau bertepatan dengan Isra Mi’raj Rasulullah SAW, Shalahuddin memasuki kota Yerussalem.

### LATIHAN SOAL

1. Perang Salib terjadi antara tahun ....
   * + - 1. 1095 – 1291 M
         2. 1095 – 1391 M
         3. 1195 – 1391 M
         4. 1195 – 1291 M
         5. 1195 – 1492 M
2. Perang salib adalah gerakan umat kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim di ....
   * + - 1. Yordania
         2. Mesir
         3. Irak
         4. Turki
         5. Palestina
3. Tokoh Kristen Eropa yang menyerukan Perang Salib II adalah ....
   * + - 1. St. Bernard Clairvaux
         2. Gumusytag
         3. Amauri
         4. Baldwin
         5. Richard the Chatilon
4. Kepemimpinan Imaduddin Zangki digantikan oleh putranya yang bernama ....
   * + - 1. Nuruddin Mahmud
         2. Syrikuh
         3. Salahuddin al-Ayubbi
         4. Sultan Mahmud
         5. Al-Adil
5. Salahuddin menguasai Yerusalem pada Perang Salib ...
   * + - 1. I
         2. II
         3. III
         4. IV
         5. V
6. Salahuddin meninggal pada tahun ....
   * + - 1. 1192
         2. 1193
         3. 1194
         4. 1195
         5. 1196
7. Salahuddin digantikan oleh ....
   * + - 1. Salahuddin
         2. Syirkuh
         3. Imaduddin Zangki
         4. Sultan Mahmud
         5. Al-Adil
8. Sultan yang menggantikan Nuruddin adalah ....
   * + - 1. Malik Syah d. Syirkuh
         2. Mahmud Syah e. Imaduddin Zangki
         3. Salahuddin
9. Ayah salahuddin adalah pejabat pada masa ....
   * + - 1. Salahuddin
         2. Syirkuh
         3. Imaduddin Zangki
         4. Sultan Mahmud
         5. Al-Adil
10. Putra Najamuddin Ayyub yang lahir di Takrit pada tahun 432 H/1137 M adalah ....
    * + - 1. Salahuddin
          2. Syirkuh
          3. Imaduddin Zangki
          4. Sultah Mahmud
          5. Al-Adil

# **BAB V**

## TOKOH-TOKOH PEMBAHARUAN ISLAM DAN IDE-IDENYA

### KOMPETENSI DASAR

1. 4. Menghayati semangat menuntut ilmu tokoh-tokoh pembaharu dunia Islam

1. 6. Menghayati nilai-nilai perjuangan dari tokoh-tokoh pembaharu dunia Islam

2. 3. Memiliki sikap instropeksi diri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan *tajdid*

2. 4. Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan seperti yang dicontohkan para pembaharu dalam Islam

2. 6. Menampilkan perilaku inovatif dan produktif seperti yang dicontohkan para pembaharu dalam Islam

3. 4. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pembaharuan dalam Islam dan ide-ide pembaharuannya

4. 4. Menceritakan tentang sosok tokoh pembaru seperti Muhammad Abduh, Jamaludin al- Afgani, Muhammad Iqbal dan lain sebagainya

Pada awal abad ke-17, negara-negara Islam mulai mengalami masa kemunduran. Satu per satu daulah atau dinasti yang berasaskan Islam mulai runtuh. Sebaliknya, di dunia Barat terjadi masa pencerahan (*renaissance*). Dalam hal teknologi, mereka menemukan berbagai penemuan. Mereka banyak belajar dari ilmuwan-ilmuwan Islam, kemudian mereka mengembangkan ilmu-ilmu itu sehingga membawa kemajuan bagi dunia Barat.

Kemajuan dunia Barat itulah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan gerakan pembaharuan pada abad ke-18 di negara-negara islam. Umat Islam bergantian belajar ke negara Barat dalam berbagai hal, seperti militer dan pendidikan.

Jika dahulu kitab-kitab umat Islam banyak diterjemahkan ke bahasa Eropa maka sebaliknya buku-buku orang Eropa diterjemahkan ke dalam bahasa negara-negara Timur. Berikut ini akan dibahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemunduran negara-negara Islam dan latar belakang gerakan *tajdid.*

### PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM PADA ABAD PERTENGAHAN

[Sejarah islam dunia](https://dalamislam.com/sejarah-islam/sejarah-islam-dunia)selalu memiliki hikmah dan kisah yang menginspirasi bagi umat islam di masa-masa selanjutnya. [Sejarah Yahudi](https://dalamislam.com/sejarah-islam/sejarah-yahudi)pun turut andil dalam perkembangan dan kemunduran islam di dunia. Sudah sepatutnya sejarah islam menjadi bagian dari pendidikan islam. Hal ini dikarenakan [hakikat pendidikan islam](https://dalamislam.com/dasar-islam/hakikat-pendidikan-islam)dan [filsafat pendidikan islam](https://dalamislam.com/dasar-islam/filsafat-pendidikan-islam)banyak dipengaruhi oleh sejarah islam di masa lalu sebagai pembentuknya. Apalagi, di masa kini tengah berkembang paham [bahaya islam liberal](https://dalamislam.com/landasan-agama/tauhid/bahaya-islam-liberal)yang merusak filsafat dan epistemologi islam.

Masa perkembangan islam abad pertengahan dimulai dari tahun 1250-1800 M. Di zaman ini islam mengalami dua fase yang bertentangan yaitu sebagai fase kemajuan dan sekaligus fase kemunduran. Fase yang saling bertentangan, namun sangat mempengaruhi perkembangan islam di masa-masa yang selanjutnya.

Dinasti Abbasiyah di abad pertengahan, dianggap sebagai puncak peradaban islam yang menghantarkan islam meraih golden age dan menghasilkan berbagai karya yang mengubah pandangan dunia. Akan tetapi, pasca kehancuran dinasti Abbasiyah, islam pun mengalami kemundurandalam banyak hal, terutama disebabkan masalah sosial politik.

Setelah mundurnya Dinasti Abbasiyah, muncul dinasti-dinasti lainnya seperti Dinasti Usmaniyah di Turki, Safawiah di Persia, dan Mughal di India. Di mulai tahun 1500 M hingga 1800 M kerajaan-kerajaan tersebut menemukan kejayaannya masing-masing. Namun, tidak lama setelah masa kejayaannya mereka mengalami kemunduran dan akhirnya mengalami kehancuran. Adanya kemajuan pada tiga kerajaan tersebut banyak dipengaruhi atau diwariskan oleh kemajuan di masa periode Dinasti Abbasiyah yang konsen pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMUNDURAN ISLAM

Pemikiran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam timbul terutama sebagai  hasil kontak yang terjadi antara dunia Islam dan Barat. Dengan adanya kontak itu, umat Islam abad XIX sadar bahwa mereka telah mengalami kemunduran diperbandingan dengan Barat. Sebelum periode modern, kontak sebenarnya sudah ada, terlebih antara Kerajaan Usmani yang mempunyai daerah kekuasaan di daratan Eropa dengan beberapa negara Barat.

Pembaharuan yang diusahakan pemuka-pemuka Usmani abad kedelapan belas tidak ada artinya. Usaha dilanjutkan di abad kesembilan belas dan inilah kemudian yang membawa kepada perubahan besar di Turki. Seoarang terpelajar Islam memberikan gambaran pada abad kesembilan belas, Ia mengatakan betapa terbelakangnya umat Islam ketika itu.

Kontak dengan kebudayaan Barat yang lebih tinggi ini ditambah dengan cepatnya kekuatan Mesir dapat dipatahkan oleh Napoleon, membuka mata pemuka-pemuka Islam Mesir untuk mengadakan pembaharuan. Dimana usaha pembaharuan dimulai oleh Muhammad Ali Pasya (1765-1848 M) seorang perwira Turki.

Hal ini dilakukan karena betapa pun hebatnya paham-paham yang dihasilkan para ulama atau pakar di zaman lampau itu tetap ada kekurangannya dan selalu dipengaruhi oleh kecenderungan, pengetahuan, situasi sosial, dan lain sebagainya. Paham-paham tersebut untuk di masa sekarang mungkin masih banyak yang relevan dan masih dapat digunakan, tetapi mungkin sudah banyak yang tidak sesuai lagi.

Selain itu pembaharuan dalam islam dapat pula berarti mengubah keadaan umat agar mengikuti ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur’an & Al-Sunnah. Hal ini perlu dilakukan karena terjadi kesenjangan antara yang dikehendaki Al-Qur’an dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, maka pembaharuan islam mengandung maksud mengembalikan sikap dan pandangan hidup umat agar sejalan dengan petunjuk  Al-Qur’an & Al-Sunnah.

Pembaharuan Islam adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi madern. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan Islam disebut *tajdîd*, secara harfiah *tajdîd* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut *mujaddid*. Dalam pengertian itu, sejak awal sejarahnya, Islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaharuan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah. Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa “*sesungguhnya Allah akan mengutus kepada umat ini (*Islam*) pada permulaan setiap abad orang-orang yang akan memperbaiki –memperbaharui- agamanya*” (HR. Abu Daud).

Gerakan pembaharuan Islam dapat ditelusuri akarnya pada doktrin Islam itu sendiri. Akan tetapi, ia mendapatkan momentum ketika Islam berhadapan dengan modernitas pada abad ke-19. pergumulan antara Islam dan modernitas yang berlangsung sejak Islam sebagai kekuatan politik mulai merosot pada abad ke-18 merupakan agenda yang menyita banyak energi dikalangan intelektual muslim.

Kaitan agama dengan modernitas memang merupakan masalah yang pelik, lebih pelik dibanding dengan masalah-masalah dalam kehidupan lain. Hal ini karena agama doktrin yang bersifat absolut, kekal, tidak dapat diubah, dan mutlak benar;. Sementara pada saat yang sama perubahan dan perkembangan merupakan sifat dasar dan tuntutan modernitas atau lebih tepatnya lagi ilmu pengerahuan dan teknologi

Diantara faktor-faktor penyebab dari kemunduran Islam adalah sebagai berikut.

Umat Islam telah banyak meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Paham *qadha* dan *qadhar* dirusak oleh  paham fatalisme yang membawa umat Islam pada keadaan statis, lemahnya rasa persaudaraan umat Islam.

Umat Islam cenderung jumud, beku, dan kaku dalam pemikiran sehingga hal ini menghambat perkembangan Islam.

Umat Islam tidak mengikuti perkembangan zaman, tidak menghargai kekuatan akal, dan banyak mengikuti paham fatalisme (jumud).

Melemahnya rasa persaudaraan umat Islam pada saat itu, yaitu masing-masing pihak lebih memikirkan kepentingan (kekuasaan) dirinya.

### LATAR BELAKANG MUNCULNYA GERAKAN *TAJDID*

Periode modern (1800 M dan seterusnya) adalah zaman kebangkitan bagi umat islam. Ketika mesir jatuh ketangan barat (Perancis) serentak mengagetkan sekaligus mengingatkan umat islam bahwa ada peradaban yang maju di barat sana (eropa) dan merupakan ancaman bagi islam. Sehingga menimbulkan keharusan bagi raja-raja islam dan pemuka-pemuka islam itu untuk melakukan pembaharuan dalam islam.

Ironis memang, karena dalam kenyataannya selain radiasi modernisasi  yang kuat dari luar, kekeroposan di dalam islam sendiri juga terjadi. Mengakibatkan gerakan-gerakan perlunya pembaharuan dalam islam. Namun, dalam perjalanannya di dalam islam terjadi perbedaan pandangan tentang bagaimana menyikapi dan menindaklanjuti pembaharuan dan atau modernisasi dalam islam.

Basis Islam tradisional dan legitimasi masyarakat kaum Muslim perlahan-lahan berubah sejalan dengan makin disekularkannya ideologi, hukum dan lembaga-lembaga negara. Secara kasat mata terjadi dua sudut pandang yang berbeda, lambat laun terlihat adanya benang merah yang bisa ditarik (muncul titik temu) dari dua pandangan tersebut yang bisa ditarik (tentunya masih menyisakan pandangan yang berbeda pula),Yaitu, yang dimaksud dengan pembaharuan dalam islam, bukan mengubah Al-quran dan Al-hadis, tetapi justru kembali kepada Al-quran dan Al-hadis, sebagai sumber ajaran islam yang utama. Dengan pengamalan-pengamalan yang murni tanpa terkontaminasi paham-paham yang bertentangan dengan Al-quran dan Al-hadis itu sendiri.

### NEGARA-NEGARA YANG MEMUNCULKAN TOKOH-TOKOH GERAKAN PEMBAHARUAN

Selain di negara Arab Saudi, pada abad pertengahan Islam berkembang di beberapa negara, terutama di Asia dan Afrika. Di negara-negara itu muncul tokoh-tkoh dan ide-idenya dalam gerakan pembaharuan Islam. Negara-negara dan tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

* 1. **Mesir**

Ada beberapa tokoh pembaharuan Islam di negara Mesir yang memeliki peran masing-masing, di antaranya sebagai berikut.

Muhammad AliPasya dengan usahanya menterjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab.

Al-Tahtawi yang berpendapat bahwa penterjemahan buku-buku Barat ke dalam bahasa Arab penting, agar umat Islam dapat mengetahui ilmu-ilmu yang membawa kemajuan Barat. Dia juga aktif mengarang dan menerbitkan surat kabar resmi *al-Waqa’i’ al-Misriyah* dan mendirikan majalah *Raudah al-Madaris* yang bertujuan memajukan bahasa Arab dan menyebarkan ilmu-ilmu pengetahuan modern kepada khalayak ramai.

Dia berpendapat bahwa ulama harus mengetahui ilmu-ilmu modern agar mereka dapat menyesuaikan syari’at dengan kebutuhan-kebutuhan modern. Ini mengisyaratkan bahwa pintu ijtihad masih terbuka, tapi dia belum berani mengatakan secara terang-terangan. Dia juga mencela paham fatalisme. Menurutnya, disamping orang harus percaya pada qadha dan kadar Tuhan, ia harus berusaha.

 Jamaluddin Al Afghani  dengan usahanya mendirikan perkumpulan “*Urwatul Wusqo*” .

Ia berpendapat bahwa Islam adalah sesuai untuk semua bangsa, semua zaman dan semua keadaan. Pintu ijtihad masih terbuka, kemunduran Islam karena meninggalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Paham qadha dan kadar dirusak oleh  paham fatalisme yang membawa umat Islam pada keadaan statis, lemahnya rasa persaudaraan umat Islam.

Muhammad Abduh dengan pemikirannya bahwa, kemunduran-kemunduran disebabkan oleh  paham jumud di kalangan umat Islam yaitu keadaan membeku, statis, tidak ada perubahan, dan juga masuknya bid’ah dalam Islam yang membuat umat Islam lupa akan ajaran Islam yang sebenarnya, pintu ijtihad perlu dibuka kembali, memerangi taklid, merubah cara pandang/faham jumud/fatalisme menjadi faham dinamika (kebebasan manusia dalam kemauan dan perbuatan).

Rasyid Ridha dengan usahanya menerbitkan majalah “ *Al Manar*” yang bertujuan mengadakan pembaharuan dalam bidang agama, sosial dan ekonomi, memberantas takhayul, bid’ah, menghilangkan paham fatalisme. Pemikirannya bahwa umat Islam mundur sebab tidak mengamalkan ajaran yang sebenarnya. Perlu dihidupkan paham jihad, persatuan umat Islam, ijtihad.

* + - 1. **Turki**

Di Turki terdapat beberapa pembaharuan Islam beserta tokohnya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

* + - * 1. Sultan Mahmud II melakukan pembaharuan dalam organisasi pemerintahan di bidang pendidikan, seperti menambahkan pengetahuan umuum ke dalam kurikulum madrasah, mendirikan sekolah militer, sekolah teknik, kedokteran, sekolah pembedahan, dan mengirim siswa-siswa ke Eropa.
        2. Tanzimat, yaitu pembaharuan sebagai lanjutan dari usaha-usaha Sultan Mahmud II. Seara terminologi, tanzimat adalah suatu usaha pembaharuan yang mengatur dan menyusun serta memperbaiki struktur organisasi pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan, yang terjadi antara tahun 1839-1871 M. Tokoh-tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

Mustafa Rasyid Pasya (1800-1858)

Pemuka utama dari pembaharuan di zaman Tanzimat ialah Mustafa Rasyid Pasya, ia lahir di Istanbul pada tahun 1800. Ia memperoleh pendidikan di Madrasah kemudian menjadi pegawai pemerintah. Mustafa Rasyid Pasya pada tahun 1834 diangkat menjadi Duta Besar untuk daerah Perancis. Selain itu, ia juga pernah diangkat menjadi Duta Besar Kerajaan Utsmani di beberapa negara lain. Oleh karena itu, ia merekam faktor-faktor kemajuan di negara-negara Barat. Setelah itu ia dipanggil pulang untuk menjadi Menteri Luar Negeri dan pada akhirnya ia diangkat menjadi perdana Menteri. Usaha pembaharuannya yang terpenting ialah sentralisasi pemerintahan dan modernisasi angkatan bersenjata pada tahun 1839.

Mehmet Sadik Rif’at Pasya (1807-1856)

Pada tahun 1834 ia menjabat sebagai pembantu menteri Luar Negeri, selain pernah menjadi menjadi Duta Besar di Wina, dia juga sempat menjabat sebagai menteri luar negeri, menteri keuangan, dan ketua Dewan Tanzimat. Di antara pemikirannya yang terpenting adalah kemakmuran suatu Negara sangat bergantung pada kemakmuran rakyat, dan kemakmuran rakyat sangat ditentukan oleh adanya rasa aman; sedangkan rasa aman baru dapat diwujudkan dengan menghilangkan system pemerintahan yang absolut. Oleh karena itu, Mehmet Sadik berpendapat bahwa perlu diadakannya undang-undang dan kesewenang-wenangan pemerintahan akan menumbuhkan permusuhan di kalangan rakyat.

Pokok-pokok pemikiran dan pembaharuannya ialah Sultan dan pembesar-pembesar negara harus tunduk pada undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya. Negara harus tunduk pada hukum (negara hukum), kodifikasi hukum, administrasi, pengaturan hak dan kewajiban rakyat, reorganisasi, angkatan bersenjata, pendidikan dan keterampilan serta dibangunnya Bank Islam Usmani pada tahun 1840. Ide-ide yang dicetuskan Sadik Rif’at pada zaman itu merupakan hal baru karena orang tidak mengenal peraturan, hukum, hak dan kebebasan. pada waktu itu petani lebih banyak menjadi budak bagi tuan tanah dan rakyat budak bagi Sultan. Pemikiran Sadik Rif’at sejalan dengan pemikiran Mustafa Rasyid Pasya yang pada waktu itu mempunyai kedudukan sebagai Menteri Luar Negeri.

Mustafa Sami Pasha (Wafat 1855 M)

Mustafa Sami Pasya mempunyai banyak pengalaman di luar negeri antara lain di Roma, Wina, Berlin, Brussel, London, Paris dan negara lainnya sebagai pegawai dan duta. Hal ini juga memiliki kontribusi sangat besar atas pemikiran-pemikirannya. Menurut pendapat Mustafa Sami Pasya, kemajuan bangsa Eropa terletak pada keunggulan mereka lapangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu juga Mustafa Sami Pasya berpikiran bahwa di Barat maju karena mereka melepaskan diri dari ikatan-ikatan agama, mereka juga tidak membuang begitu saja peradaban – peradaban yang sudah mereka alami, ia melihat adanya ketersambumgan antara masa sekarang dan masa lalu, disamping itu pula pendidikan universal bagi pria dan wanita sehingga umumnya orang Eropa pandai membaca dan menulis. Selanjutnya ia mengatakan bahwa apabila ingin maju, Turki harus melakukan hal-hal yang sama

 Ali Pasya (1815-1871)

Ali Pasya lahir pada tahun 1815 di Istanbul. Beliau wafat pada tahun 1817. Ia anak dari seorang pelayan too. Pada usia 14 tahun, ia sudah diangkat menjadi pegawai. Pada tahun 1840, ia diangkat menjadi Duta Besar London. Sebelum menjadi Duta besar, ia sering kali menjadi staf Perwakila Kerajaan Usmani di berbagai negara Eropa. Pada tahun 1852 ia menggantikan kedudukan Rasyid Pasya sebagai Perdana Menteri. Usaha pembaharuannya antara lain adalah tentang pengakuan semua aliran spiritual pada masa itu, jaminan melaksanakan ibadah masing-masing, larangan memfitnah karena agama, suku dan bahasa, jaminan kesempatan belajar, sistem peradilan dan lain-lainnya.

* + - 1. **India dan Pakistan**

Berikut adalah bentuk-bentuk pembaharuan yang dilakukan di India dan Pakistan beserta tokoh-tokohnya.

* + - * 1. Gerakan mujahidindengan tokohnya sayyid Ahmad Syahid dengan pemikirannya : bahwa umat Islam India mundur karena agama yang mereka anut tidak lagi murni, tetapi bercampur dengan faham dari Persia dan India, Animisme dan adat istiadat Hindu. Yang boleh disembah hanya Tuhan tanpa perantara dan tanpa upacara yang berlebihan, tidak boleh memberikan sifat yang berlebihan pada makhluk, sunnah yang diterima hanyalah sunnah Nabi dan sunnah Khalifah yang empat, dan larangan bid’ah, menentang taklid.
        2. Sayyid Ahmad Khan dengan pandangan bahwa umat Islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman, harus menghargai kekuatan akal, menentang paham fatalisme, menolak taklid, pendidikan merupakan satu-satunya jalan bagi umat Islam India untuk mencapai kemajuan.
        3. Gerakan Aligarh dengan tokohnya Sayyid Amir Ali. Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah, Abul Kalam Azad, dll.

### TOKOH-TOKOH GERAKAN PEMBAHARUAN DAN IDE-IDE PEMBAHARUANNYA

Pemikiran para tokoh muslim menjadi penyebab munculnya ide-ide gagasan pembaharuan. Dari ide-ide ini, muncul tindakan-tindakan yang menunjukkan berbagai pembaharuan di berbagai bidang. Berikut ini penjelasan dari tokoh-tokoh dan ide-ide pembaharuannya.

* + 1. **Muhammad Ali Pasha**

Muhammad Ali Pasha, adalah seorang keturunan Turki yang lahir di Kavala Albania Yunani pada tahun 1765, dan meninggal di Mesir pada tahun 1849. Beliau adalah pendiri Dinasti Mesir yang keturunannya memerintah Mesir sampai tahun 1952. Sejak kecil, ia memiliki keterampilan dan kecerdasan luar biasa. Dalam perjalanan kariernya, banyak usaha yang telah ia lakukan untuk memodernisasi keadaan umat Islam yang telah jauh tertinggal dari negara-negara Barat. Sejak kecil, ia sudah harus bekerja dan tidak pernah memperoleh kesempatan sekolah sehingga beliau tidak dapat membaca dan menulis.

Setelah beranjak dewasa, ia bekerja sebagai pemungut pajak. Karena kecakapannya dalam pekerjaannya itu, ia menjadi kesayangan Gubernur Usmani. Akhirnya, ia diangkat sebagai menantu oleh gubernur.

Setelah diangkat menjadi menantu Gubernur Usmani, ia masuk dalam dinas militer. Di tempat tugas itu, ia menunjukkan kecakapannya da kesanggupannya sehingga pangkatya cepat naik menjadi perwira.

Mesir mulai mengalami ketenangan politik, terutama setelah Muhammad Ali membantai sisa-sisa petinggi Mamluk pada tahun 1811 M. Menurut cerita dari 470 kaum Mamluk hanya seorang yang dapat melepaskan diri dengan cara melompat dari pagar istana ke jurang yang ada di Bukit Mukattan. Kaum Mamluk yang ada di luar Kairo kemudian diburu. Ada yang dibunuh dan sebagian kecil dapat melarikan diri ke Sudan pada akhirnya tahun 1811 M. Kekuatan Mamluk di Mesir pun menjadi habis.

Untuk memajukan Mesir, Muhammad Ali melakukan pembenahan ekonomi dan militer. Atas saran para penasehatnya, ia melakukan program pengiriman tentara untuk belajar di Eropa. Muhammad Ali berkuasa penuh karena ia secara resmi telah menajadi wakil Sultan di Mesir. Saat itu rakyat tidak memiliki organisasi dan kekuatan untuk menentang kekuasaannya karena ia bertindak sebagai seorang diktator.

Beberapa pembaharuan yang dilakukan Muhammad Ali Pasha di antaranya adalah sebagai berikut.

**Bidang Militer**

Jatuhnya Mesir ke tangan Napoleon Bonaparte menyadarkan Muhammad Ali Pasha. Ia melihat kemajuan yang dicapai negara-negara Barat, terutama Perancis, begitu hebat. Kemajuan dalam teknologi peperangan membuat Perancis dengan mudah menguasai Mesir (1798- 1802 M). Setelah Perancis dapat diusir Inggris pada tahun 1802 M, Muhammad Ali Pasha mengundang Save, seorang perwira tinggi Perancis untuk melatih tentara Mesir.

Sama halnya dengan raja-raja Islam lainnya, Ali Pasha juga mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan kemeliteran, karena ia yakin bahwa kekuasaanyan dapat dipertahankan dan diperbesar dengan kekuatan militer. Muhammad Ali Pasha juga mengundang para ahli militer barat untuk melatih angkatan bersenjata Mesir dan juga mengirim misi ke luar negeri (Eropa) guna mempelajari ilmu kemiliteran.

Pada tahun 1815 M untuk pertama kalinya Mesir mendirikan Sekolah Militer yang sebagian besar instrukturnya didatangkan dari Eropa. Tidak hanya itu, namun ia juga banyak mengimpor persenjataan buatan Eropa seperti buatan Jerman atau Inggris. Terinspirasi oleh pelatihan militer bangsa Eropa, Muhammad Ali kemudian melatih bala tentaranya berdasarkan “Nidzam al-Jadid“ atau bisa disebut dengan peraturan baru. Ia mengatur tentara-tentara Mesir dan mulai memperkuatkannya dengan menjadikan para petani luar daerah untuk mengikuti wajib militer. Upaya itu ternyata cukup berhasil untuk menjadikan kekuatan militer Mesir semakin berkembang.

**Bidang Ekonomi dan Sosial**

Muhammad Ali Pasha sangat memahami bahwa di belakang kekuatan militer mesti harus ada kekuatan ekonomi yang sanggup membelanjai pembaharuan di bidang militer dan bidang-bidang yang bersangkutan dengan militer. Jadi dua hal yang penting baginya, kemajuan ekonomi dan kekuatan militer, dan dua hal ini menghendaki pengetahuan atau ilmu ilmu modern.

Salah satu dampak perkembangan ekonomi tersebut adalah ekspor kapas ke negara Eropa. Hal itu sangat menguntungkan, karena adanyaangsuran terhadap para petugas administrasi yang dijadikan sebagai salah satu titik poin keuntungan bagi Mesir. Selain itu wisatawan asing juga turut menyumbangkan pendapatan bagi devisa negara. Pengambil alihan pemilikan tanah oleh negara dan hasilnya dipergunakan untuk kepentingan pembangunan negara. Harta kaum Mamluk yang telah dimusnahkannya dirampas, demikian pula dengan harta-harta orang kaya di Mesir berada di bawah kekuasaannya.

Untuk meningkatkan perkembangan ekonomi Muhammad Ali Pasha juga membangun sistem irigasi, sehingga hasil pertanian menjadi lebih baik. Karena Mesir adalah negara pertanian, di samping memperbaiki irigasi lama ia juga mengandalkan irigasi baru, memasukkan penanaman kapas dari India dan Sudan dan mendatangkan ahli pertanian dari Eropa untuk memimpin pertanian.

Dalam tatanan sosial Muhammad Ali Pasha mengubah pengaturan administrasi bagi penduduk desa dan kota dengan sistem yang lebih modern. Pembangunan prasarana masyarakat umum mulia digalakkan, seperti pembangunan Rumah Sakit, sekaligus mendatangkan beberapa dokter spesialis untuk menangani problematika penduduk setempat. Hal itu tidak lain adalah sebagai bentuk kekhawatiran Ali Pasha terhadap kesejahteraan penduduk desa yang mengikuti wajib militer. Terutama ketika virus cacar mulai melanda sebagian penduduk Mesir ketika itu.

Usaha terhebat lainnya adalah dengan terselesaikannya pembangunan sebuah terusan kuno yang menghubungkan antara Alexandria dengan sungai nil. Menurut beberapa laporan, upaya tersebut diawali dengan penggalian yang mengerahkan kurang lebih 100.000 petani Mesir. Dari hal tersebut meningkat pulalah pusat irigasi dari tahun 1813-1830 M hingga 18%, yang sebelumnya proyek irigasi ini sangat lemah dan kurang menguntungkan terlebih ketika masa awal kepemimpinannya.

**Bidang Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan walaupun ia buta huruf, namun ia menaruh perhatian besar pada perkembangan ilmu. Hal ini terbukti dengan dibentuknya kementrian pendidikan. Setelah itu didirikan Sekolah Militer tahun 1815 M, Sekolah Teknik tahun 1816 M, Sekolah Kedokteran tahun 1827 M, Sekolah Pertanian dan Apoteker tahun 1829 M, Sekolah Pertambangan tahun 1834 M dan Sekolah Penerjemah tahun 1839 M. Selain itu, ia juga banyak mengirim pelajar ke Perancis untuk belajar pengetahuan berupa sains dan teknologi Barat di Perancis

Menurut catatan sejarah ia mengirim 311 pelajar Mesir ke Italia, Perancis, Inggris dan Austria dengan mengambil disiplin keilmuan yang beragam seperti kemiliteran, ilmu administrasi, arsitek, kedokteran dan obat-obatan.Selain mendirikan beberapa sekolah dan mengirim pelajar ke luar ia juga melakukan penerjemahan buku-buku terbitan Eropa dalam skala yang besar. Di samping mendelegasikan pelajar Mesir ke Eropa ia juga mendatangkan guru-guru dari Eropa untuk mengajar di sekolah-sekolah yang telah ia bangun. Muhammad Ali juga menerbitkan majalah berbahasa Arab pertama kalinya yang diterbitkan tahun 1828 M, ia menamainya dengan majalah “ *al-Waqa’i al-Mishriyah*” (Berita Mesir). Majalah ini digunakan rezim Muhammad Ali sebagai organ resmi pemerintah.

Dalam sejarahnya Mesir dibagi menjadi dua bagian; Kuno dan Modern. Dengan peradabannya yang telah dimulai sejak 7000 tahun yang silam, ia termasuk salah satu diantara negara yang menempati urutan papan atas, tujuan wisata dunia. Maka tidak heran jika setiap jengkal tanahnya merupakan saksi sejarah.

* + 1. **At-Tahtawi**

Nama lengkapnya adalah Rafa`ah Bey Badawi Al-Tahtawi, lahir di kota Tahta (di dataran tinggi Mesir) pada masa pemerintahan Muhammad Ali, yaitu pada tahun 1802 M. Orang tuanya dari kaum bangsawan, tetapi sedikit pengalaman. Namun keluarganya yang tradisi keagamaannya kuat itu menjadikan al-Tahtawi tekun mempelajari Al-Qur’an sejak kecil.

Ketika berusia 16 tahun ia berangkat ke Kairo untuk belajar di Al-Azhar, dibawah pengawasan atau bimbingan syekh Hassan Al-Attar. Al-Tahtawi adalah murid kesayangnya. Setelah limaia mendapat menyelesaikan studinya (1822 M) Hasan Al-Attar banyak hubungan dengan para ilmuwan Perancis yang dating dengan Napoleon ke Mesir.

Karena ketekunan dan ketajaman pikiran Al-Tahtawi, gurunya (syekh Al Attar) selalu memberikan dorongan agar selalu menambah ilmu pengetahuan. Selesai studi di Al-Azhar, Al-Tahtawi mengajar di Universitas tersebut selam 2 Tahun.

Dan pada tahun 1824 M dapat meraih gelar “Master “ pada *Egyptian Army* di Mesir. Pada tahun itu pula, diangkat menjadi imam bagi mahasiswa mahasiswa yang dikirim oleh Muhammad Ali ke Jomard di paris, untuk bahasa Perancis dan ilmu-ilmu modern.

Selama 5 tahun di Paris, ia kursus privat bahasa Perancis. Sehingga dalam waktu lima tahun itu, ia mampu menerjemahkan sejumlah 12 buku dan risalah, diantaranya risalah tentang sejarah Alexander Macedonia, buku buku mengenai pertambangan, ilmu bumi, akhlak dan adat istiadat berbagai bangsa, risalah tentang ilmu teknik, hak-hak manusia, kesehatan jasmani dan sebagainya.Selama di Paris, Al-Tahtawi menghabiskan waktunya untuk membaca berbagai macam buku ilmu pengetahuan. Sekembalinya dari paris pada tahun 1832 M ke Mesir, ia diangkat sebagai penerjemah dan sebagai guru Besar pada sekolah kedokteran perancis di Kairo. Dua tahun kemudian (1835), ia pindah ke sekolah Artelery sebagai penerjemah (direktur) buku-buku ilmu teknik dan kemiliteran. Setahun kemudian (1836) didirikan sekolah penerjemah (*School of Foreign Languages*) atau Sekolah Bahasa-bahasa Asing dan At-Tahtawi sebagai direktur dan sebagai penanggung jawab harian *Al Waqa`al Mishriah.*

Setelah Muhammad Ali meninggal (1848) maka cucunya Abbas sebagai gantinya, dan Al-Tahtawi kemudian dikirim ke Sudan sebagai kepala sekolah di *Kartoum.* Setelah Abbas meninggal (1854) Al-Tahtawi kembali ke Mesir atas panggilan pengganti Abbas, yaitu Said Pasya, ia diangkat sebagai direktur sekolah Militer.

Pada tahun 1863 M di Mesir dibentuk suatu badan yang bertugas menterjemahkan undang-undang Perancis dan bermarkas di kantor yang namanya “*Translation Office*” dan Al-Tahtawi menerbitkan majalah “*Raudatul Madaris*” untuk “*Munistry of Education*”. Sekembalinya Al tahtawi dari Mesir telah menterjemahkan buku-buku di antaranya buku-buku tentang geografi, sejarah (Raja-raja Perancis, Raja-raja Charles XI, Charles V, filsafatYunani) dan Montesque. At-Tahtawi juga menulis buku-buku yang diterbitkan (berupa tulisan atau karangan). Di antara karangan-karangan At-Tahtawi adalah :

1. *Takhlisul Ibriz fi Talkhish Pariz.*

2. *Manhij al Albab al Mishriyah fi Manahijj al Adab al` Ashriyah.*

3. *Al Mursyid al Amin lil banat wa al banin.*

4*. Al-Qaul al Said fi Ijtihad wa al Taqlid.*

5. *Anwar Taufiq al jalil fi Akhbar Mishar wa Tautsiq Bani Ismail.*

6. *Al-Mazahib al Arba`ah fi al Fiqh..*

7. *Qanun al Tijari.*

8. *Al Tuhfat al Maktabiyah fi al Nahw*.

9. *Al Manafi` al Uminyah.*

Adapun beberapa ide-ide pembaharuan At-Tahtawi terkait beberapa bidang, antara lain sebagai berikut.

1. **Bidang Pendidikan**

At-Tahtawi semasa hidupnya banyak waktu yang dihabiskan untuk mengajar, dan mengatur pendidikan; Dia menemukan ide-ide mengenai pendidikan dalam buku yang ditulisnya. Dia menyatakan, bahwa pendidikan itu harus ada kaitannya dengan masalah-masalah masyarakat dan lingkungannya.

Pemikiran Al Tahtawi mengenai pendidikan ada dua pokok yang di nilai penting. *Pertama* pendidikan yang bersifat universal dan emansipasi wanita. Pendidikan hendakmya bersifat universal dan sama bentuknya bagi semua golongan, selain itu bahwa masyarakat yang terdidik akan lebih mudah dibina dan sekaligus dapat menghindari masing-masing dari pengaruh negatif. Pemikiran ini dinilai sebagai rintisan bagi pemikiran pendidikan yang bersifat demokratis. *Kedua* mengenai pendidikan bangsa. Menurutnya bahwa pendidikan bukan hanya terbatas pada kegiatan untuk mengajarkan pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk kepribadian dan menenamkan patriotisme. Tanah air ialah tempat tinggal, tanah kelahiran yang dinikmati setiap warganya.

Untuk melengkapi pemikiran pendidikan At-Tahtawi dilengkapi juga ide pendidikannya dengan kurikulum yang dihubungkan kepentingan agama dan Negara. Kurikulum yang dirumuskan oleh Al Tahtawi adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum untuk tingkat pendidikan dasar terdiri atas mata pelajaran membaca, menulis yang sumbernya adalah Al-Qur’an, *nahwu* dan dasar-dasar berhitung.
2. Untuk tingkat menengah (*tajhizi*) terdiri atas : pendidikan jasmani dan cabang-cabangnya, ilmu bumi. Sejarah, mantiq, biologi, fisika, kimia, manajemen, ilmu pertanian, mengarang, peradaban, sebagian bahasa asing yang bermanfaat bagi Negara.
3. untuk menengah atas ( *`aliyah* ) mata pelajaran terdiri atas : mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran tersebut diberikan secara mendalam dan meliputi fiqh, kedokteran, ilmu bumi dan sejarah.

Pemikiran tentang pendidikan yang diterapkan oleh Al Tahtawi di tulis pada buku al-Mursyid al-Amin fi Tarbiyah al-Banin (pedoman tentang pendidikan anak). Buku ini menerangkan tentang ide-ide pendidikan yang meliputi sebagai berikut.

1. Pembagian jenjang pendidikan atas tingkat permulaan, menengah, dan pendidikan tinggi akhir.
2. Pendidikan diperlukan, kerana pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai kesejahteraan
3. Pendidikan mesti dilaksanakan dan diperuntukan bagi segala golongan. Maka tidak ada perbedaan antara pendidikan anak laki-laki dan anak perempuan.
4. **Bidang Ekonomi**

Menurut At-Tahtawi ekonomi Mesir, tergantung pada pertanian, ia memuji usaha di jalankan Muhammad Ali dalam lapangan ini. Juga ia menekankan pendapat ahli ekonomi Eropa mengatakan bahwa Mesir mempunyai potensi besar dalam lapangan ekonomi. Memajukan ekonomi, sejahteraan dunia akan tercapai. Hal ini, adalah baru karena tradisi dalam Islam untuk mementingkan kehidupan dunia. At-Tahtawi menekankan bahwa pembangunan perekonomian Mesir diawali dengan kepedulian seluruh bangsa Mesir, sedangkan kunci adalah pendidikan yang akan menghasilkan tenaga ahli terampil dalam masyarakat. Beberapa ide yang dikemukan At-Tahtawi mengenai bidang ekonomi, termuat dalam karya tulisannya “***kitab Takhlish al Ibriz ila talkhis bariz***”.

1. **Bidang Pemerintahan**

Ide At-Tahtawi tentang Negara dan masyarakat, bukan hanya sekedar pandangan tradisional belaka, dan bukan pula hanya sebagai refleksi pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatnya di Paris. Tetapi merupakan kombinasi dan persenyawaan dari keduanya. Dia mengemukakan contoh-contoh yang diteladani yaitu nabi Muhammad Saw. Dan para sahabat dalam melaksanakan pemerintahan yang mempunyai hak kekuasaan mutlak, yang dalam pelaksanaan pemerintahannya harus dengan adil berdasarkan undang-undang. Untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang itu harus ditangani oleh tiga badan yang terpisah yaitu *Legislatif, Executif dan Judicatif* (Trias Politica Montesque).

Menurut At-tahtawi, masyarakat suatu Negara, terdiri dari empat (empat) golongan; dua golongan yang memerintah, dua golongan yang lain diperintah. Dua golonan yang memerintah adalah raja dan para ulama (dua para ilmuan). Sedang dua golonan yang diperintah adalah tentara dan para produsen (termasuk semua rakyat). Golongan yang diperintah (rakyat) ini, harus patuh dan setia kepada pemerintah . Meskipun sebenarnya, seorang raja hanya bertanggung jawab kepada Allah Swt saja. Raja tidak boleh melupakan kepentingan rakyat. Raja harus senantiasa harus ingat kepada Allah Swt dan siksaan yang disediakan bagi orang yang dzalim. Rasa takut seorang raja kepada Allah Swt, akan membuat raja berlaku baik kepada rakyatnya.

1. **Patriotisme Ala At-Tahtawi**

At-Tahtawi adalah orang Mesir yang pertama penganjur patriotisme. Paham bahwa seluruh dunia Islam adalah tanah air bagi setiap individu muslim, mulai di rubah penekannya. Al Tahtawi menekankan bahwa tanah air adalah tanah tumpah darah seseorang, bukan seluruh dunia Islam. Ia berpendapat bahwa selain adanya persaudaraan se-agama, juga ada persaudaraan setanah air. Dalam perkembangan dunia Islam selanjutnya persaudaraan tanah air ternyata lebih dominan.

1. **Ijtihad dan Sains Modern**

Memahami syari’at Islam menurut At-Tahtawi merupakan sangat penting dan memiliki kesadaran bahwa syari’at pasti senantiasa up to date, cocok untuk segala zaman dan tempat.orang yang mengerti serta memahami syari’at Islam, At-Tahtawi yakin akan pentingnya kesadaran bahwa syari’at pasti senantiasa berlaku sepanjang masa, cocok untuk segala zaman dan tempat. Sains dan pemikiran rasional pada dasarya tidak bertentangan dengan syari’at Islam. Karena itu, ijtihad harus dilakukan oleh ulama. Ulama harus dapat merubah masyarakat yang berfikiran statis dan tradisional. Dalam bukunya “***Al Qaul al Sadid fi al ijtihad wa al Taqlid***” menguraikan pentingnya ijtihad dan syarat-syarat menjadi mujtahid, serta dalil dalil dan tingkatan para mujtahid.

Perkembangan sains dan teknologi disamping untuk neningkatkan upaya kualitas umat Islam dalam melakukan ijtihad, juga dapat menunjang kesejahteraan kehidupan kaum muslimin di dunia sebagaimana telah dikembangkan di Eropa. Gagasan tersebut menjadi fokus penting dan pemikiran dan pembaharuan At-Tahtawi. Oleh karena itu, sebagian besar hidupnya disumbangkan untuk mendukung gagasannya dengan menerjemahkan buku buku agar umat Islam mengetahui budaya yang maju di Barat.

* + 1. **Muhammad Abduh**

Muhammad ‘Abduh lahir di pedusunan delta Nil Mesir pada tahun 1849. Keluarganya terkenal berpegang teguh kepada ilmu dan agama. Ayahnya beristri dua. Muhammad ‘Abduh muda merasakan sejak dini sulitnya hidup dalam keluarga poligami. Hal  ini menjadi pokok persoalan yang dia sampaikan dengan sangat yakin di kemudian hari ketika dia menegaskan perlunya pembaruan keluarga dan hak-hak wanita.

Dalam usia 12 tahun ‘Abduh telah hapal al-Qur’an. Kemudian, pada usia 13 tahun ia dibawa ke Tanta untuk belajar di Mesjid Ahmadi. Mesjid ini sering disebut “Mesjid Syeikh Ahmad”, yang kedudukannya dianggap sebagai level kedua setelah Al-Azhar dari segi menghapal dan belajar al-Qur’an. Pelajaran di mesjid Ahmadi ini ia selesaikan selama 2 tahun.

Pada saat ‘Abduh berumur 16 tahun, tepatnya pada tahun 1865, ‘Abduh menikah dan bekerja sebagai petani. Namun hal itu hanya berlangsung selama 40 hari. Karena ia harus pergi ke Tanta untuk belajar kembali. Pamannya ‘Abduh, seorang Syeikh (guru spiritual) Darwisy Khadr–seorang sufi dari Tarekat Syadzili–telah membangkitkan kembali semangat belajar dan antusiasme ‘Abduh terhadap ilmu dan agama.

Syeikh ini mengajarkan kepadanya disiplin etika dan moral serta praktek kezuhudan tarekatnya. Meski ‘Abduh tidak lama bersama Syeikh Darwisy, sepanjang hidupnya ‘Abduh tetap tertarik kepada kehidupan ruhaniah tasawuf. Namun kemudian dia jadi kritis terhadap banyak bentuk lahiriah dan ajaran tasawuf, dan karena kemudian dia memasuki kehidupan Jamaluddin Al-Afghani yang karismatis itu.

Tahun 1866 ‘Abduh meninggalkan isteri dan keluarganya menuju Kairo untuk belajar di Al-Azhar. Harapannya itu tak terpenuhi. Ia keluar karena proses belajar yang berlangsung menonjolkan ilmu dan hapalan luar kepala tanpa pemahaman, seperti pengalamannya di Tanta. Inilah juga yang melatarbelakangi ‘Abduh ingin mengadakan pembaruan dalam bidang pendidikan. Tiga tahun setelah ‘Abduh di Al-Azhar, Jamaluddin al-Afghani datang ke Mesir. Segera saja ‘Abduh bergabung bersamanya. Di bawah bimbingan al-Afghani, ‘Abduh mulai memperluas studinya sampai meliputi filsafat dan ilmu sosial serta politik. Sekelompok pelajar muda Al-Azhar bergabung bersamanya, termasuk pemimpin Mesir di kemudian hari, Sa’d Zaghlul. Afghani aktif memberikan dorongan kepada murid-muridnya ini untuk menghadapi intervensi Eropa di negeri mereka dan pentingnya melihat umat Islam sebagai umat yang satu. ‘Abduh memutar jalur hidupnya dari tasawuf yang bersifat pantang dunia itu, lalu memasuki dunia aktivisme sosio-politik.

Muhammad ‘Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905. Banyaknya orang yang memberikan hormat di Kairo dan Aleksandria, membuktikan betapa besar penghormatan orang kepada dirinya. Meskipun ‘Abduh mendapat serangan sengit karena pandangan dan tindakannya yang reformatif, terasa ada pengakuan bahwa Mesir dan Islam merasa kehilangan atas meninggalnya seorang pemimpin yang terkenal lemah lembut dan mendalam spiritualnya.

Diantara ide-ide pembaharuan Muhammad Abduh yaitu sebagai berikut.

1. **Meninggalkan Sikap Jumud**

‘Abduh berpandangan bahwa penyakit yang melanda negara-negara Islam adalah adanya kerancuan pemikiran agama di kalangan umat Islam sebagai konsekuensi datangnya peradaban Barat dan adanya tuntutan dunia Islam modern. Selama beberapa abad di masa silam, kaum Muslimin telah menghadapi kemunduran dan sebagai hasilnya mereka tidak mendapatkan dirinya sebagai siap sedia untuk menghadapi situasi yang kritis ini.

Ia berpendapat bahwa sebab yang membawa kemunduran umat Islam adalah bukan karena ajaran Islam itu sendiri, melainkan adanya sikap jumud di tubuh umat Islam. Jumud yaitu keadaan membeku/statis, sehingga umat tidak mau menerima peubahan, yang dengannya membawa bibit kepada kemunduran umat saat ini (al-Jumud ‘illatun tazawwul).

Seperti dikemukakan ‘Abduh dalam al-Islam baina al-’Ilm wa al-Madaniyyah, ia menerangkan bahwa sikap jumud dibawa ke tubuh Islam oleh orang-orang yang bukan Arab, yang merampas puncak kekuasaan politik di dunia Islam. Mereka juga membawa faham animisme, tidak mementingkan pemakaian akal, jahil dan tidak kenal ilmu pengetahuan. Rakyat harus dibutakan dalam hal ilmu pengetahuan agar tetap bodoh dan tunduk pada pemerintah.

Keadaan ini seperti ini, menurutnya, adalah bid’ah. Masuknya bid’ah ke dalam tubuh Islam-lah yang membawa umat lepas dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Untuk menyelesaikan masalah ini, ‘Abduh, sebagaimana Abdul Wahhab, berusaha mengembalikan umat seperti pada masa salaf, yaitu di zaman sahabat dan ulama-ulama besar.

Namun, yang membedakan faham ‘Abduh dengan Abdul Wahhab adalah umat tidak cukup hanya kembali kepada ajaran-ajaran asli itu saja, tetapi ajaran-ajaran itu juga mesti disesuaikan dengan keadaan modern sekarang ini.

1. **Bidang Ijtihad**

Menurut Muhammad Abduh, kehidupan sosial selalu mengalami perubahan, selalu terdapat hal-hal baru yang belum pernah ada pada zaman sebelumnya. Ijtihad adalah jalan yang telah ada dalam syariat Islam sebagai sarana untuk menghubungkan hal-hal baru dalam kehidupan manusia dengan ilmu-ilmu Islam, meskipun ilmu-ilmu Islam telah dibahas seluruhnya oleh para ulama terdahulu.

Selanjutnya, menurut ‘Abduh, untuk orang yang telah memenuhi syarat ijtihad di bidang muamalah dan hukum kemasyarakatan bisa didasarkan langsung pada Quran dan hadis dan disesuaikan dengan zaman. Sedangkan ibadah tidak menghendaki perubahan menurut zaman.Taklid buta pada ulama terdahulu tidak perlu dipertahankan, bahkan Abduh memeranginya. Karena taklid di bidang  muamalah  menghentikan pikir dan akal berkarat. Taklid menghambat perkembangan bahasa Arab, perkembangan susunan masyarakat Islam, sistem pendidikan Islam,dan sebagainya.

Pendapat tentang dibukanya pintu ijtihad bukan semata-mata pada hati tetapi pada akal. Qur’an memberikan kedudukan yang tinggi bagi akal.  Islam, menurutnya adalah agama rasional. Mempergunakan akal adalah salah satu dasar Islam. Iman seseorang takkan sempurna tanpa akal. Agama dan akal yang pertama kali mengikat tali persaudaraan. Wahyu tidak dapat membawa hal-hal yang  bertentangan dengan akal. Kalau zahir ayat atau hadis bertentangan dengan akal, maka harus dicari interpretasi yang membuat ayat dapat dipahami secara rasional. Kepercayaan pada kekuatan akal adalah dasar peradaban bangsa.

1. **Bidang Pendidikan**

Dengan penuh semangat, ‘Abduh menyuarakan penggalian sains dan penanaman semangat ilmiah Barat. Kemajuan Eropa ia tegaskan karena belahan dunia ini telah mengambil yang terbaik dari ajaran Islam. Ia membantah bahwa Islam tidak mampu beradaptasi dengan dunia modern. Ia ingin membuktikan bahwa Islam adalah agama rasional yang dapat menjadi basis kehidupan modern. Sebagai konsekuensi dari pendapatnya, ‘Abduh berupaya untuk memperbarui pendidikan dan pelajaran modern, yang dimaksudkan agar para ulama kelak tahu kebudayaan modern dan mampu menyelesaikan persoalan modern. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat merubah segala sesuatu.

Program yang diajukannya–sebagai salah satu fondasi utama–adalah memahami dan menggunakan Islam dengan benar untuk mewujudkan kebangkitan masyarakat. Menurutnya, sekolah negeri (sekuler) harus diwarnai dengan agama yang kuat. Namun, rupanya, pendapatnya itu mendapat tantangan berat dari ulama konservatif yang belum mengetahui faedah dari perubahan yang dianjurkan ‘Abduh.

‘Abduh percaya bahwa anak petani dan tukang harus mendapat pendidikan minimum, agar mereka dapat meneruskan jejak ayah mereka.

Kurikulum sekolah ini harus meliputi:

1. Buku ikhtisar doktrin Islam yang  berdasarkan ajaran Sunni dan tidak  menyebut-nyebut perbedaan sektarian;
2. Teks ringkas yang memaparkan secara garis besar fondasi kehidupan etika dan moral dan menunjukkan mana yang benar dan yang salah; dan
3. Teks ringkas sejarah hidup Nabi Muhammad, kehidupan shahabat, dan sebab-sebab kejayaan Islam.

Sedangkan untuk sekolah menengah haruslah mereka yang ingin mempelajari syariat, militer, kedokteran, atau ingin bekerja ada pemerintah.

Kurikulumnya haruslah meliputi, antara lain:

(1) buku yang memberikan pengantar pengetahuan, seno logika, prinsip penalaran;

(2) teks tentang doktrin, yang menyampaikan soal-soal seperti dalil rasional, menentukan posisi tengah dalam upaya menghindarkan konflik, pembahasan lebih irnci mengenai perbedaan antara Kristen dan Islam, dan keefektifan doktrin Islam dalam membentuk kehidupan di dunia dan akherat;

(3) teks yang menjelaskan mana yang benar dan salah, penggunaan nalar dan prinsip-prinsip doktrin; serta

(4) teks sejarah yang meliputi berbagai penaklukan dan penyebaran Islam.

Adapun pendidikan yang lebih tinggi lagi untuk guru dan kepala sekolah, dengan kurikulum yang lebih lengkap, mencakup: (1) tafsir al-Qur’an; (2) ilmu bahasa dan bahasa Arab; (3) ilmu hadis; (4) studi moralitas (etika); (5) prinsip-prinsip fiqh; (6) seni berbicara dan meyakinkan; dan (7) teologi dan pemahaman doktrin secara rasional.

* + 1. **Jamaluddin al-Afgani**

Jamaluddin lahir di Afghanistan pada tahun 1839 dan meninggal dunia di Istambul pada tahun 1897. Masa remajanya, banyak dihabiskan di Afghansitan. Beliau adalah seorang anak yang cergas. Sejak umurnya 12 tahun, beliau telah menghafal al-Qur`an, kemudian apabila usianya menginjak 18 tahun, beliau sudah mendalami pelbagai bidang ilmu keislaman dan ilmu umum.

Al-Afghani dikenali sebagai orang yang banyak menghabiskan hidupnya hanya demi kemajuan Islam. Beliau sanggup berpindah dari suatu negara ke negara yang lain demi menyebarkan pemikiran-pemikiran revolusinya, demi mengangkat posisi dan martabat Islam yang jauh ketinggalan dari dunia barat. Sayid Jamaluddin al-Afghani adalah seorang yang suka mengembara. Beliau telah mengembara ke beberapa tempat seperti Najaf, India, Makkah, Tehran dan Khurasan.

Ketika baru berusia dua puluh dua tahun, ia telah menjadi pembantu bagi Pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun 1864 ia menjadi penasihat Sher Ali Khan. Beberapa tahun kemudian, ia diangkat oleh Muhammad A’zam Khan menjadi perdana menteri. Dalam pada itu, Inggris mulai mencampuri soal politik dalam negeri Afghanistan dan dalam pergolakan yang terjadi Al-Afgani memilih pihak yang melawan golongan yang disokong Inggris. Pihak pertama kalah dan Al-Afgani merasa lebih aman meninggalkan tanah tempat lahirnya dan pergi ke India di tahun 1869.

Beliau meninggal dunia pada tahun 1897 Masihi bersamaan 1314 Hijrah ketika berusia 60 tahun dan beliau dikebumikan di Istanbul. Pada tahun 1944, jenazah Sayid Jamaluddin al-Afghani dibawa ke Afghanistan atas permintaan kerajaan Afghanistan. Jenazahnya dikebumikan di Kabul di dalam Universiti Kabul. Sebuah mousoleum telah dirikan untuknya.

Beberapa pemikiran Jamaludin Al-Afgani tentang pembaruan Islam adalah sebagai berikut.

a. Kemunduran umat Islam tidak disebabkan karena Islam tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi. Kemunduran itu disebabkan oleh berbagai faktor.

b. Untuk mengembalikan kejayaan pada masa lalu dan sekaligus menghadapi dunia modern, umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam yang murni dan Islam harus dipahami dengan akal serta kebebasan.

c. Corak pemerintahan otokrasi dan absolut harus diganti dengan pemerintahan demokratis. Kepala negara harus bermusyawarah dengan pemuka masyarakat yang berpengalaman.

d. Tidak ada pemisahan antara agama dan politik. Pan Islamisme atau rasa solidaritas antarumat Islam harus dihidupkan kembali

* + 1. **Muhammad Iqbal**

Muhammad Iqbal lahir pada tanggal 22 Februari 1873 M di Sialkot, Punjab Barat Pakistan. Dan meninggal dunia di tahun 1935 M. Muhammad Iqbal lahir dari keturunan kelas Brahmana Khasmir (kelas sosial tertinggi di India). Ayahnya adalah Muhammad Nur yang terkenal sebagai orang saleh. Pendidikan agama sudah ditanamkan dalam diri Muhammad Iqbal sejak kecil oleh ayahnya.

Selain dari ayahnya, Muhammad Iqbal belajar agama dengan Mir Hassan sekaligus belajar membuat sajak. Melalui bantuan Mir Hassan, Muhammad Iqbal kemudian masuk sekolah Scotiis Mission School. Setelah selesai, Muhammad Iqbal melanjutkan studinya di *Government College* dan di tahun 1897 M memperoleh gelar ***sarjana muda*** (BA). Pada tahun 1905 M, Iqbal mendapatkan gelar ***MA*** dalam bidang filsafat. Muhammad Iqbal juga memiliki prestasi, terbukti dengan mendapat beasiswa dan mendapat dua medali emas terkait penguasaan bahasa Inggris dan Arab.

Leluhurnya termasuk dari kalangan kasta Brahmana dari Kashmir yang telah memeluk agama Islam sekitar tiga abad sebelum Iqbal lahir.

Secara ringkas ide-ide pembaharuan Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut.

1. Ijtihad mempunyai kedudukan penting dalam pembaharuan Islam, dan pintu ijtihad tidak tertutup

2. Kemunduran umat Islam disebabkan oleh kebekuan dalam berpikir.

3. Perhatian yang berlebihan terhadap zuhud membuat masyarakat tidak/ kurang memperhatikan masalah-masalah dunia dan kemasyarakatan.

4. Umat Islam harus menguasai sains dan teknologi yang dimiliki Barat.

5. Dinamisme sebagai tuntutan untuk memberdayakan umat. Dari segi bahasa, kata dinamisme artinya tidak berhenti. Sedangkan menurut istilah dinamisme adalah suatu aktifitas yang didasarkan pada kesadaran untuk selalu berubah secara positif untuk mengikuti.

Menurut pandangan Iqbal terdapat beberapa sebab kemunduran umat Islam :

1. Fakta sejarah menunjukan bahwa kehancuran kota Bagdad, banyak mempengaruhi peradaban ummat Islam. Karena Bagdad pernah menjadi pusat politik, kebudayaan dan pusat kemajuan pemikiran Islam. Akibatnya, pemikiran ulama pada masa itu hanya bertumpu pada ketertiban sosial. Mereka menolak pembaruan di bidang hukum dan pintu ijtihad mereka tutup. Hal ini menyebabkan hilangnya dinamika berpikir di kalangan orang Islam.

2. Ada kecenderungan ummat Islam terjerembab pada paham fatalisme, yang menyebabkan umat Islam pasrah kepada nasib dan enggan bekerja keras. Pengaruh zuhud yang terdapat dalam ajaran tasafuf yang dipahami secara berlebihan dan salah mengakibatkan umat Islam tidak mementingkan persoalan kemasyarakatan. Faham fatalisme inilah yang menyeret umat Islam kehilangan semangat atau dan bermental budak.

3. Munculnya kelompok muslim yang menganggap pintu ijtihad telah tertutup. Pemahaman ini melahirkan sikap statis (jumud) dalam pemikiran umat Islam, karena kegiatan ijtihad dianggap tertutup. Kaum muslimin lebih cenderung mengikut pendapat-pendapat mazhab-mazhab yang sudah ada dan bahkan terjerabab dilingkaran madzhab tersebut, sehingga jadi kemalasan untuk berpikir.

Untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi Umat Islam, maka Muhammad Iqbal menawarkan beberapa solusi yang harus diterapkan yaitu :

1. Secara konsisten menerapkan konsep dinamisme Islam. Umat Islam harus membangkitkan kembali tradisi keilmuan dengan membuka pintu ijtihad. Al-Qur’an senantiasa menganjurkan pemakaian akal untuk melihat tandatanda kebesaran Tuhan dan pada saat yang sama menganjurkan umat Islam senantiasa bergerak aktif menyongsong perubahan zaman.

2. Hukum Islam tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pintu ijtihad tidak pernah tertutup. Menurut Iqbal, ijtihad adalah mencurahkan segenap kemampuan intelektual, yang berarti menempatkan akal pada kedudukan yang tinggi. Di dalam ijtihad, terdapat aspek perubahan dan dengan adanya perubahan itulah, dinamika umat manusia berasal. Paham dinamisme Islam inilah yang membuat Iqbal mempunyai kedudukan penting dalam pembaruan Islam. Dalam syair-syairnya, ia mendorong umat Islam supaya bergerak dan jangan tinggal diam.

3. Intisari hidup adalah gerak. Karenanya, Iqbal menyeru agar umat Islam bangun dan menciptakan dunia baru. Dalam kaitannya dengan barat, Iqbal memandang barat tidaklah bagus untuk dijadikan model peradaban. Kapitalisme dan materialisme barat telah membawa kerusakan bagi kemanusiaan. Karena itu boleh belajar dari barat dalam hal metodologi ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan nilai-nilai kehidupan harus digali dari ajaran Islam yang benar dan budaya yang positif.

### LATIHAN SOAL

* + - 1. Tokoh pembaruan awal abad ke 20 setelah Sayid Ahmad Khan adalah…

1. Muhammad Ali
2. Muhammad Iqbal
3. Muhammad Ali Pasha
4. Jamaluddin Al-Afghani
5. Rasyid Rida
6. Salah satu tokoh pembaharuan islam di Mesir ialah…
7. Kemal at-Tarruk
8. Muhammad Iqbal
9. Muhammad ali Pasha
10. Jamaluddin Al-Afghani
11. Rasyid Rida
12. Pelopor pembaruan dalam ajaran Islam di Arab dan berpengaruh luas adalah…
13. Wahabiyah
14. Qadariyah
15. Jabariyah
16. Muktazilah
17. Syiah
18. Kata Tajdid dapat diartikan…
19. Tambahan
20. Pembaruan
21. Kecerdasan
22. Perbaikan
23. Pengetahuan
24. Muhammad Abduh adalah tokoh pembaruan dari…
25. Mesir
26. Arab
27. Pakistan
28. India
29. Afganistan
30. Jamaluddin Al-Afghani adalah tokoh pembaruan dari…
31. Mesir
32. Arab
33. Pakistan
34. India
35. Afganistan
36. Muhammad Rasyid Rida adalah tokoh pembaruan dari…
37. Mesir
38. Arab
39. Pakistan
40. India
41. Afganistan
42. Muhammad Iqbal adalah tokoh pembaruan dari…
43. Mesir
44. Arab
45. Pakistan
46. India
47. afganistan
48. Upaya untuk bangkit dari keterpurukan yang dialami oleh umat Islam dilakukan dengan usaha disebut…
49. Tajdid
50. Ijtihad
51. Taqlid
52. Jihad
53. Jaded
54. Ide *Pan Islamisme* dibawa oleh…
55. Muhammad Abduh
56. Rasyid Ridha
57. Jamaluddin Al-Afghani
58. Muhammad bin Abdul Wahab
59. Muhammad Iqbal

# **BAB VI**

## GERAKAN PEMBAHARUAN DI INDONESIA

### KOMPETENSI DASAR

1. 1. Menghayati nilai-nilai positip dari gerakan pembaharuan.

3. 5. Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaharuan.

3. 6. Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

3. 7. Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan.

4. 5. Membuat peta konsep berkaitan dengan nilai-nilai positif dari gerakan pembaharuan.

4. 6. Memaparkan pengaruh gerakan pembaharuan dalam Islam terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

Pada awal abad ke-20, ide-ide pembaharuan terlihat telah turut mewarnai arus pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia. Menilik latar belakang kehidupan sebagian tokoh-tokohnya, sangat mungkin diasumsikan bahwa perkembangan baru Islam di Indonesia sedikit banyak dipengaruhi oleh ide-ide yang berasal dari luar Indonesia.

Seperti misalnya Ahmad Dahlan (Muhammadiyah), Ahmad Surkati (Al-Irshad), Zamzam (Persis), yang ketiganya sempat menimba ilmu di Mekkah dan melalui media publikasi dan korespondensi mereka berkesempatan untuk dapat berinteraksi dengan arus pemikiran baru Islam dari Mesir. Tokoh lainnya seperti Tjokroaminoto (Sarekat Islam) juga dikenal menggali inspirasi gerakannya dari ide-ide pembaharuan Islam di anak benua India.

Ide-ide pembaharuan Islam dari luar yang masuk ke Indonesia dengan demikian dapat dibaca berlangsung secara berproses setidaknya melalui 3 (tiga) jalur:

1.      Jalur haji dan mukim, yakni tradisi (pemuka) umat Islam Indonesia yang menunaikan ibadah haji ketika itu bermukim untuk sementara waktu guna menimba dan memperdalam ilmu keagamaan atau pengetahuan lainnya. Sehingga ketika mereka kembali ke tanah air, kualitas keilmuan dan pengamalan keagamaan mereka umumnya semakin meningkat. Ide-ide baru yang mereka peroleh tak jarang kemudian juga mempengaruhi orientasi pemikiran dan dakwah mereka di tanah air

2.      Jalur publikasi, yakni berupa jurnal atau majalah-majalah yang memuat ide-ide pembaharuan Islam baik dari terbitan Mesir maupun Beirut. Wacana yang disuarakan media tersebut kemudian menarik muslim nusantara untuk mentransliterasikannya ke dalam bahasa lokal, seperti pernah muncul jurnal al-Imam, Neracha dan Tunas Melayu di Singapura. Di Sumatera Barat juga terbit al-Munir yang sebagian materinya disadur K.H. Ahmad Dahlan kedalam bahasa Jawa agar mudah dikonsumsi anggota masyarakat yang hanya menguasai bahasa ini

3.      Peran mahasiswa yang sempat menimba ilmu di Timur-Tengah. Menurut Achmad Jainuri, para pemimpin gerakan pembaharuan Islam awal di Indonesia hampir merata adalah alumni pendidikan Mekah.

Sejarah menunjukkan bahwa Islam ternyata hanya menjadi salah satu alternatif yang mungkin bagi tokoh-tokoh modernis muslim di Indonesia sebagai sumber rujukan teoritis dan instrumental gerakan pembaharuan dan nasionalismenya. Sekalipun demikian, hal ini tidak mengecilkan pengertian adanya keterkaitan antara dimensi penghayatan religius dan artikulasi perjuangan sosial-politik di masyarakat. Dengan kata lain, kesadaran nasional sebagai anak bangsa yang terjajah oleh penguasa asing tampaknya memikat mereka untuk bersama-sama menempatkan prioritas nasional sebagai wujud kepeduliannya.

Dengan kian massifnya kiprah gerakan pembaharuan Islam di Indonesia di tengah-tengah masyarakat, secara umum pada awal abad ke-20 M tersebut, corak gerakan keagamaan Islam di Indonesia dapat dipetakan dengan meminjam sebagai berikut:

1) *Tradisionalis-konservatis,* yakni mereka yang menolak kecenderungan westernisasi (pembaratan) dengan mengatasnamakan Islam yang secara pemahaman dan pengamalan melestarikan tradisi-tradisi yang bercorak lokal. Pendukung kelompok ini rata-rata dari kalangan ulama, tarekat dan penduduk pedesaan;

2) *Reformis-modernis,* yakni mereka menegaskan relevansi Islam untuk semua lapangan kehidupan baik privat maupun publik. Islam dipandang memiliki karakter fleksibilitas dalam berinteraksi dengan perkembangan zaman;

3) *Radikal-puritan,* seraya sepakat dengan klaim fleksibilitas Islam di tengah arus zaman, mereka enggan memakai kecenderungan kaum modernis dalam memanfaatkan ide-ide Barat. Mereka lebih percaya pada penafsiran yang disebutnya sebagai murni Islami. Kelompok ini juga mengkritik pemikiran dan cara-cara implementatif kaum tradisionalis. Sebagai pengayaan, menarik jika tipologi ini dikomparasikan dengan kasus gerakan Islam yang berkembang di Turki.

### PENGARUH GERAKAN PEMBAHARUAN TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Pembaruan di negara-negara timur tengah tidak hanya tersebar di lingkungan mereka sendiri, namun juga meluas hingga ke Indonesia. Pengaruh-pengaruh dari pembaruan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Gema pembaruan yang dilakukan oleh Jamaludin Al Afgani an syekh Muhammadn Abdul Wahhab sampai juga ke Indonesia, terutama terhadap tokoh-tokoh seperti Haji Muhammad Miskin (Kabupaten Agam, Sumatera Barat), Haji Abdur Rahman (Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat), dan Haji Salman Faris (Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat). Mereka dikenal dengan nama Haji Miskin, Haji Pioabang dan Haji sumaniik. Sepulang dari tanah suci, mereka terilhami oleh paham syekh Muhammad Abdul Wahhab. Mereka pulang dari tanah suci pada tahun 1803 M dan sebagai pengaruh pemikiran para pembaru timur tengah tersebut adalah timbulnya gerakan paderi. Gerakan tersebut ingin membersihkan ajaran Islam yang telah bercampur-baur dengan perbuatan-perbuatan yang bukan Islam. Hal ini menimbulkan pertentangan antara golongan adat dan golongan Paderi.
2. Pada tahun 1903 M murid-murid dari Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabawy, seorang ulama besar bangsa Indonesia di makkah yang mendapat kedudukan mulia di kalangan masyarakat dan pemerintahan Arab, kembali dari tanah suci. Murid-murid dari syekh ahmad inilah yang menjadi pelopor gerakan pembaruan di minangkabau dan akhirnya berkembang ke seluruh Indonesia. Mereka antara lain sebagai berikut : Syekh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), Syekh Daud Rasyidi, Syekh Jamil Jambik dan Kyai Haji Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah)
3. Munculnya berbagai organisasi dan kelembagaan Islam modern di Indonesia pada awal abad ke-20, baik yang bersifat keagamaan, politik maupun ekonomi. Organisasi tersebut ialah sebagai berikut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gerakan pembaruan yang menyebabkan lahirnya organisasi keagamaan pada mulanya bersifat keagamaan, tetapi seiring dengan kondisi masyarakat pada saat itu kemudian menjelma menjadi kegiatan politik yang menuntut kemerdekaan Indonesia dan hal tersebut dirasakan mendapat pengaruh yang signifikan dari pemikir-pemikir para pembaru Islam, baik di tingkat nasional maupun internasional

### B. BEBERAPA ORGANISASI ISLAM YANG MUNCUL AKIBAT GERAKAN PEMBAHARUAN

Organisasi-organisasi Islam di Indonesia muncul karena faktor pembaharuan pemikiran Islam yang dipelopori oleh orang-orang dari Timur Tengah, seperti Rasyid Rida, Jamaluddin Al-Afgani, Muhammad abduh, dan lain sebagainya.

Pada awalnya, pembaharuan pemikiran dibidang pendidikan dilakukan oleh orang-orang Arab di Indonesia, yakni organisasi Jami’atul Khair (1905) lalu berkembang dan berkembang lagi dan timbullah organisasi sosial-agama, seperti Sarekat Islam (SI), Muhammadiyah, Persatuan Islam (Persis), Al-Irsyad, Nahdatul Ulama, Al-Washliyah, dan lain sebagainya.

Perang organisasi-organisasi tersebut sangat luar biasa, baik di bidang ekonomi, pendidikan, politik, mauoun dalam mencapai kemerdekaan bagi negara Indonesia. Hal itu juga masih dapat kita rasakan sammpai sekarang.

* + - 1. **Sarekat Islam (SI) / Syarikat Dagang Islam (SDI)**

Organisasi Syarikat Dagang Islam (SDI) pada awalnya merupakan perkumpulan pedagang-pedagang Islam. Organisasi ini dirintis oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada Tahun 1905, dengan tujuan awal untuk menghimpun para pedagang pribumi Muslim (khususnya pedagang batik) agar dapat bersaing dengan pedagang-pedagang besar Timur Asing yang lebih maju usahanya dan memiliki hak dan status yang lebih tinggi daripada penduduk Indonesia lainnya. Kebijakan yang sengaja diciptakan oleh pemerintah Hindia-Belanda tersebut kemudian menimbulkan perubahan sosial karena timbulnya kesadaran diantara kaum pribumi yang biasa disebut sebagai Inlanders.

SDI merupakan organisasi ekonomi yang berdasarkan pada agama Islam dan perekonomian rakyat sebagai dasar penggeraknya. Di bawah pimpinan H. Samanhudi, perkumpulan ini berkembang pesat hingga menjadi perkumpulan yang berpengaruh.  R.M. Tirtoadisuryo pada tahun  1909 mendirikan Sarekat Dagang Islamiyah di Batavia. Pada tahun 1910 Tirtoadisuryo mendirikan lagi organisasi semacam itu di Buitenzorg. Demikian pula, di Surabaya H.O.S. Tjokroaminoto mendirikan organisasi serupa tahun 1912. Tjokroaminoto masuk SI bersama Hasan Ali Surati, seorang keturunan India, yang kelak kemudian memegang keuangan surat kabar SI, Utusan Hindia. Tjokroaminoto kemudian dipilih menjadi pemimpin, dan mengubah nama SDI menjadi Sarekat Islam (SI).

Tahun 1912, oleh pimpinannya yang baru Haji Oemar Said Tjokroaminoto, nama SDI diubah menjadi Sarekat Islam (SI). Hal ini dilakukan agar organisasi tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang lain seperti politik. Jika ditinjau dari anggaran dasarnya, dapat disimpulkan tujuan SI adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan jiwa dagang.
2. Membantu anggota-anggota yang mengalami kesulitan dalam bidang usaha.
3. Memajukan pengajaran dan semua usaha yang mempercepat naiknya derajat rakyat.
4. Memperbaiki pendapat-pendapat yang keliru mengenai agama Islam.
5. Hidup menurut perintah agama.

SI tidak membatasi keanggotaannya hanya untuk masyarakat Jawa dan Madura saja. Tujuan SI adalah membangun persaudaraan, persahabatan dan tolong-menolong di antara muslim dan mengembangkan perekonomian rakyat. Keanggotaan SI terbuka untuk semua lapisan masyarakat muslim. Pada waktu SI mengajukan diri sebagai Badan Hukum, awalnya Gubernur Jendral Idenburg menolak. Badan Hukum hanya diberikan pada SI lokal. Walaupun dalam anggaran dasarnya tidak terlihat adanya unsur politik, tapi dalam kegiatannya SI menaruh perhatian besar terhadap unsur-unsur politik dan menentang ketidak adilan serta penindasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Artinya SI memiliki jumlah anggota yang banyak sehingga menimbulkan kekhawatiran pemerintah Belanda.

Seiring dengan perubahan waktu, akhirnya SI pusat diberi pengakuan sebagai Badan Hukum pada bulan Maret tahun 1916. Setelah pemerintah memperbolehkan berdirinya partai politik, SI berubah menjadi partai politik dan mengirimkan wakilnya ke Volksraad tahun 1917.

Kongres pertama diadakan pada bulan Januari 1913. Dalam kongres ini Tjokroaminoto menyatakan bahwa SI bukan merupakan organisasi politik, dan bertujuan untuk meningkatkan perdagangan antarbangsa Indonesia, membantu anggotanya yang mengalami kesulitan ekonomi serta mengembangkan kehidupan relijius dalam masyarakat Indonesia.Kongres kedua diadakan pada bulan Oktober 1917. Kongres ketiga diadakan pada tanggal 29 September hingga 6 Oktober 1918 di Surabaya. Dalam kongres ini Tjokroaminoto menyatakan jika Belanda tidak melakukan reformasi sosial berskala besar, SI akan melakukannya sendiri di luar parlemen.

SI yang mengalami perkembangan pesat, kemudian mulai disusupi oleh paham sosialisme revolusioner. Paham ini disebarkan oleh H.J.F.M. Sneevliet yang mendirikan organisasi ISDV (Indische Sociaal-Democratische Vereeniging) pada tahun 1914. Pada mulanya ISDV sudah mencoba menyebarkan pengaruhnya, tetapi karena paham yang mereka anut tidak berakar di dalam masyarakat Indonesia melainkan diimpor dari Eropa oleh orang Belanda, sehingga usahanya kurang berhasil. Sehingga mereka menggunakan taktik infiltrasi yang dikenal sebagai "Blok di dalam", mereka berhasil menyusup ke dalam tubuh SI oleh karena dengan tujuan yang sama yaitu membela rakyat kecil dan menentang kapitalisme namun dengan cara yang berbeda. Dengan usaha yang baik, mereka berhasil mempengaruhi tokoh-tokoh muda SI seperti Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin. Hal ini menyebabkan SI pecah menjadi "SI Putih" yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto dan "SI Merah" yang dipimpin Semaoen. SI merah berlandaskan asas sosialisme-komunisme.

Adapun faktor-faktor yang mempermudah infiltrasi ISDV ke dalam tubuh SI antara lain:

1. Centraal Sarekat Islam (CSI) sebagai badan koordinasi pusat memiliki kekuasaan yang lemah. Hal ini dikarenakan tiap cabang SI bertindak sendiri-sendiri. Pemimpin cabang memiliki pengaruh yang kuat untuk menentukan nasib cabangnya, dalam hal ini Semaoen adalah ketua SI Semarang.
2. Peraturan partai pada waktu itu memperbolehkan keanggotaan multipartai, mengingat pada mulanya organisasi seperti Boedi Oetomo dan SI merupakan organisasi non-politik. Semaoen juga memimpin ISDV (PKI) dan berhasil meningkatkan anggotanya dari 1700 orang pada tahun 1916 menjadi 20.000 orang pada tahun 1917 di sela-sela kesibukannya sebagai Ketua SI Semarang.
3. Akibat dari Perang Dunia I, hasil panen padi yang jelek mengakibatkan membumbungnya harga-harga dan menurunnya upah karyawan perkebunan untuk mengimbangi kas pemerintah kolonial mengakibatkan dengan mudahnya rakyat memihak pada ISDV.
4. Akibat kemiskinan yang semakin diderita rakyat semenjak Politik Pintu Terbuka (sistem liberal) dilaksanakan pemerintah kolonialis sejak tahun 1870 dan wabah pes yang melanda pada tahun 1917 di Semarang.

SI Putih (H. Agus Salim, Abdul Muis, Soerjopranoto, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo) berhaluan kanan berpusat di kota Yogyakarta. Sedangkan SI Merah (Semaoen, Alimin, Darsono) berhaluan kiri berpusat di kota Semarang. Sedangkan HOS Tjokroaminoto pada mulanya adalah penengah di antara kedua kubu tersebut.

Jurang antara SI Merah dan SI Putih semakin melebar saat keluarnya pernyataan Komintern (Partai Komunis Internasional) yang menentang cita-cita Pan-Islamisme. Pada saat kongres SI Maret 1921 di Yogyakarta, KH Fakhruddin, Wakil Ketua Muhammadiyah mengedarkan brosur yang menyatakan bahwa Pan-Islamisme tidak akan tercapai bila tetap bekerja sama dengan komunis karena keduanya memang bertentangan. Di samping itu Agus Salim mengecam SI Semarang yang mendukung PKI. Darsono membalas kecaman tersebut dengan mengecam *beleid* (Bahasa Belanda: kebijaksanaan) keuangan Tjokroaminoto. SI Semarang juga menentang pencampuran agama dan politik dalam SI. Oleh karena itu, Tjokroaminoto lebih condong ke SI haluan kanan (SI Putih).

Pecahnya SI terjadi setelah Semaoen dan Darsono dikeluarkan dari organisasi. Hal ini ada kaitannya dengan desakan Abdul Muis dan Agus Salim pada kongres SI yang keenam 6-10 Oktober 1921 tentang perlunya disiplin partai yang melarang keanggotaan rangkap. Anggota SI harus memilih antara SI atau organisasi lain, dengan tujuan agar SI bersih dari unsur-unsur komunis. Keputusan mengenai disiplin partai diperkuat lagi dalam kongres SI pada bulan Februari 1923 di Madiun. Dalam kongres Tjokroaminoto memusatkan tentang peningkatan pendidikan kader SI dalam memperkuat organisasi dan pengubahan nama CSI menjadi Partai Sarekat Islam (PSI). Pada kongres PKI bulan Maret 1923, PKI memutuskan untuk menggerakkan SI Merah untuk menandingi SI Putih. Pada tahun 1924, SI Merah berganti nama menjadi "Sarekat Rakyat". Pada kongres PSI tahun 1929 menyatakan bahwa tujuan perjuangan adalah mencapai kemedekaan nasional. Karena tujuannya yang jelas itulah PSI ditambah namanya dengan Indonesia sehingga menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Pada tahun itu juga PSII menggabungkan diri dengan Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

Akibat keragaman cara pandang di antara anggota partai, PSII pecah menjadi beberapa partai politik, di antaranya Partai Islam Indonesia dipimpin Soekiman Wirjosandjojo, PSII Kartosoewirjo, PSII Abikoesno, dan PSII sendiri. Perpecahan itu melemahkan PSII dalam perjuangannya. Pada Pemilu 1955 PSII menjadi peserta dan mendapatkan 8 (delapan) kursi parlemen. Kemudian pada Pemilu 1971 di zaman Orde Baru, PSII di bawah kepemimpinan H. Anwar Tjokroaminoto kembali menjadi peserta bersama sembilan partai politik lainnya dan berhasil mendudukkan wakilnya di DPRRI sejumlah 12 (dua belas orang).

* + - 1. **Muhammadiyah**

Salah satu organisasi sosial Islam yang terpenting di Indonesia sebelum Perang Dunia II dan mungkim juga sampai saat sekarang ini adalah Muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah 1330 H, oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa orang anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.

Organisasi ini mempunyai maksud “menyebarkan pengajaran Kanjeng Nabii Muhammad SAW kepada seluruh penduduk bumi putera” dan memajukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya. Untuk mencapai hal itu organisasi ini bermaksud mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mengadakan rapat-rapat dan tabligh di mana dibicarakan masalah-masalah Islam, menertibkan wakaf dan mendirikan masjid-masjid serta menertibkan buku-buku, brosur-brosur surat kabar dan majalah-majalah.

Dalam mengarahkan kegiatan-kegiatannya, organisasi ini dalam tahun-tahun pertama tidak mengadakan pembagian tugas yang jelas diantara anggota pengurus. Hal ini semata-mata disebabkan oleh ruang gerak yang masih sangat terbatas, yaitu sampai sekurang-kurangnya tahun 1917 pada daerah Kauman,Yogyakarta saja. KHA  Dahlan sendiri aktif bertablig, aktif pula mengajar di sekolah Muhammadiyah, aktif dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti salat, dan dalam memberikan bantuan kepada fakir miskin dengan mengumpulkan dana dan pakaian untuk mereka. Daerah operasi organisasi Muhammadiyah mulai diluaskan setelah tahun 1917. dalam tahun 1927 Muhammadiyah mendirikan cabang-cabang di Bengkulu, Banjarmasin dan Amuntai, sedang pada tahun 1929 pengaruhnya tersebar ke Aceh dan Makassar.

Kegiatan lain dalam bentuk kelembagaan yang berada dibawah organisasi Muhammadiyah ialah:

1. PKU (Penolong Kesengsaraan Umum) yang bergerak membantu orang-orang miskin, yatim piatu, korban bencana alam dan mendirikan klinik-klinik kesehatan.
2. Aisyiah, organisasi wanita Muhammadiyah.
3. Hizbul Watan, berupa gerakan kepanduan Muhammadiyah, dibentuk tahun 1918 oleh KHA. Dahlan.
4. Majlis Tarjih. Mengeluarkan fatwa atau memastikan hukum tentang masalah tertentu yang dipertikaikan oleh masyarakat muslim.

Diantara sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tertua dan besar jasanya ialah:

1. Kweekschool Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mu’allimin Muhammadiyah, Solo, Jakarta
3. Mu’allimat Muhammadiyah, Yogyakarta
4. Zu’ama/Za’imat, Yogyakarta
5. Kulliyah Muballighin/Muballighat, Padang Panjang(Sumatera Tengah)
6. Tablighschool, Yogyakarta
7. HIK Muhammadiyah, Yogyakarta

Banyak lagi HIS Muhammadiyah, MULO, AMS Muhammadiyah, Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah/wustho muhammadiyah. Semua didirikan pada masa penjajahan Belanda dan pendudukan Jepang, tersebar pada tiap-tiap cabang Muhammadiyah di seluruh kepulauan Indonesia.

* + - 1. **Jami’at al-Khair**

Diawali pada tahun 1898, beberapa tokoh dari kalangan masyarakat Arab sepakat untuk membuat suatu perkumpulan yang bertujuan membantu kondisi sosial masyarakat Arab. Berulangkali para tokoh masyarakat Arab mengadakan rapat untuk mewujudkan cita-cita mereka membantu kondisi sosial masyarakat muslim dan rencana mendirikan lembaga pendidikan Islam modern, yang merupakan semangat penolakan mereka terhadap kebijaksanaan kependidikan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda, sesuai dengan gagasan mufti Betawi sayid Usman bin Abdullah bin Yahya agar ummat Islam membangun suatu lembaga pendidikan agama untuk menangkal Kristenisasi melalui sekolah-sekolah negeri.

Pada tahun 1901 sebagai langkah permulaan beberapa tokoh masyarakat Arab berinisiatif mendirikan sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial pendidikan berdasarkan Islam, yang diberi nama Jamiat Khair. Berdasarkan permohonan tertanggal 15 Agustus 1903, dengan tujuan organisasi untuk memberikan bantuan kepada orang-orang Arab yang tertimpa musibah kematian dan membantu mereka dalam pelaksanaan perkawinan, kepengurusan perkumpulan Jamiat Khair adalah sebagai berikut:

Ketua : Said bin Ahmad Basandiet

Wakil Ketua : Muhammad bin Abdullah Syahab

Sekretaris : Muhammad al-Fakhir bin Abdurrahman al-Masyhur

Bendahara : Idrus bin Ahmad Syahab.

Surat permohonan itu tidak segera diturunkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Kemungkinan kedatangan surat tersebut menimbulkan kecurigaan di kalangan pemerintah, yang ketika itu tidak suka terhadap berdirinya suatu perkumpulan yang bergerak di bidang sosial. Sampai dua tahun lamanya ternyata pemerintah belum memberikan jawaban, karena surat yang diajukan pada tahun 1903, baru diterbitkan pada tahun 1905 setelah Muhammad al-Fakhir bin Abdurrahman al-Masyhur sebagai sekretaris Jamiat Khair memperjelas maksud dan tujuan pendirian perkumpulan tersebut dalam surat susulannya tertanggal 16 Maret 1905, diantara isi surat permohonan tersebut :

“Maka sampe ini waktoe hamba belom mendapet kabarnja, pada hal itu Rekes tiada sekali malanggar atoeran negri, malahan baek boewat negri, karena bebrapa banjak orang miskin akan mendapet pertoeloengan dari ini perkoempeolan. Maka itoe hamba harap soepaja di kaboelkan permoehoenan jang terseboet itoe.”

Akhirnya pada tanggal 17 Juni 1905 Jamiat Khair berdiri secara resmi dengan beroleh pengesahan Gubernur Jenderal Hindia Belanda dan Anggaran Dasarnya dapat disetujui. Akan tetapi Jamiat Khair dilarang untuk mendirikan cabang-cabang organisasi di luar wilayah Batavia. Izin resmi yang dikeluarkan pemerintah Hindia Belanda berdasarkan masukan Priesterraden, suatu badan khusus yang dibentuk pada tahun 1882 dengan tugas mengawasi kehidupan beragama dan pendidikan Islam. Atas nasehat badan inilah maka pada tahun 1905 pemerintah mengeluarkan peraturan yang isinya bahwa orang yang memberikan pengajaran harus minta izin lebih dahulu. Pada tahun-tahun itu memang sudah terasa adanya ketakutan dari pemerintah Belanda terhadap kemungkinan kebangkitan pribumi. Setelah izin diperoleh, Jamiat Khair segera membuka sebuah madrasah tingkat Ibtidaiyah di kampung Pekojan yang memberikan pengajaran secara gratis, dengan menggunakan kurikulum perpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum.

Setelah memperoleh pengakuan sebagai badan hukum, diadakan rapat umum anggota pertama pada tanggal 9 April 1906, terpilih kepengurusan Jamiat Khair yang baru dan diterimanya Anggaran Dasar baru. Dalam Anggaran Dasar yang baru, di samping bertujuan memberikan bantuan pada anggota perkumpulan dalam masalah kematian dan pelaksanaan pernikahan (pasal 1), Anggaran Dasar tersebut memuat tujuan untuk mendirikan sekolah-sekolah hingga pelaksanaan pengajarannya. (pasal 2). Dan anggotanya tidak saja dari kalangan Arab, tetapi meluas kepada kebangsaan lain, asalkan ia seorang muslim (pasal 4). Penambahan Anggaran Dasar ini disetujui oleh pemerintah melalui keputusan gubernur jenderal pada tanggal 24 Oktober 1906, dikarenakan Anggaran Dasar Jamiat Kheir tidak mengandung tujuan politik serta tidak mengandung hasutan (yang dapat membahayakan keamanan pemerintahan). Abdullah bin Alwi Alatas sebagai pemuka gerakan Pan-Islam turut mendukung atas berdirinya organisasi Jamiat Khair ini.

Dua bidang kegiatan yang sangat diperhatikan oleh organisasi ialah :

1. Pendirian dan pembinaan satu sekolah pada tingkat dasar.
2. Pengiriman anak-anak muda ke Turki untuk melanjutkan studi.

Sekolah dasar Jam’iat Khair bukan semata-mata mempelajari pengetahuan agama tetapi juga mempelajari pengetahuan umum lainnya seperti lazimnya suatu sekolah dasar biasa, misalnya berhitung, sejarah(umumnya sejarah islam), ilmu bumi, dan sebagainya. Kurikulum dan jenjang kelas-kelas telah disusun dan terorganisir. Bahasa pengantar yang dipergunakan adalah bahasa Indonesia atau bahasa Melayu. Disamping anak-anak keturunan Arab, anak-anak Indonesia asli juga terdaftar di sekolah ini yang kebanyakan dari Lampung. Bahasa Belanda tidak diajarkan, dan sebagai gantinya bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib.

Tujuan Jamiat Kheir semakin meluas, diantaranya :

1. Mendirikan dan mengurus gedung-gedung sekolah serta bangunan lain di Batavia untuk kepentingan umat Islam.
2. Mengupayakan sekolah-sekolah untuk memperoleh pengetahuan agama,
3. Mendirikan perpustakaan yang mengupayakan buku-buku untuk menambah pengetahuan dan kecerdasan.

Untuk memenuhi tenaga guru yang berkualitas Jam’iat Khair mendatangkan guru-guru dari daerah-daerah lain bahkan dari luar negeri untuk mengajar di sekolan tersebut. Pada tahun 1907 H. Muhammad Mansur seorang guru dari Padang dimint untuk mengajar disekolah tersebut karena pengetahuannya yang luas dalam bidang agama dan karena kemampuannya di dalam bahasa Melayu. Al-Hasyimi didatangkan dari Tunis sekitar tahun 1911 yang disamping mengajar juga memperkenalkan gerakan kepanduan dan olah raga di lingkungan seolah Jami’at Khair. Beliau yang pertama kali mendirikan gerakan kepanduan di kalangan orang-orang Islam di Indonesia.

Pada bulan Oktober 1911 tiga orang guru dari negeri-negeri Arab bergabung ke Jam’iat Khair. Mereka adalah Syeikh Ahmad Surkati dari Sudan, Syekh Muhammad Taib dari Maroko, dan Syekh Muhammad Abdul Hamid dari Makkah. Surkati yang memainkan peranan yang sangat penting dalam penyebaran pemikiran-pemikiran baru dalam lingkungan masyarakat Islam di Indonesia, adalah yang terpenting dari ketiga pendatang baru ini.

Menyusul kemudian pada Oktober 1913 empat orang guru sahabat-sahabat Surkati dan salah seorang diantaranya adalah saudara kandungnya sendiri, yaitu Muhammad Abdul Fadal Ansari (saudara kandung Surkati), Muhammad Noor (Abdul Anwar) al-Ansari, Hasan Hamid al-Ansari, dan seorang lagi yang kemudian diperuntukkan bagi Jam’iat Khair yang didirikan di Surabaya, yaitu Ahmad al Awif.

Pada bulan Desember 1923 (Jumadil Awal1342) didirikan gedung Jam’iat Khair di Tanah Abang yang mempunyai 8 lokal. Kemudian ditambah 2 lokal, sehingga menjadi 10 lokal. Jam’iat Khair terdiri beberapa tingkat yaitu:

1. Tingkat Tahdiriah Lamanya 1tahun
2. Tingkat Ibtidaiyah Lamanya 6 tahun
3. Tingkat Tsanawiyah Lamanya 3 tahun

Mereka yang yang telah di anggap lulus dari Tsanawiyah dapat menyambung pelajarannya ke Mesir atau ke Mekah. Dan untuk zaman sekarang tinggal di tambah dengan bagian P.G.A. Pertama lamanya 4 tahun (Menurut rencana japenda), yang di terima masuk Tsanawiyah ialah murid-murid tamatan Ibtidaiyah dan yang diterima P.G.A. ialah murid-murid tamatan S.R.

Jamiatul Khair banyak mendatangkan surat kabar dan majalah dari Timur Tengah. Organisasi ini juga melakukan korespondensi (surat-menyurat) dengan tokoh-tokoh pergerakan dan surat kabar luar negeri. Dengan demikian kabar-kabar mengenai kekejaman penjajah Belanda di Indonesia dapat sampai ke dunia luar, antara lain karena melalui Jamiatul Khair. Snouck Hurgronje, seorang orientalis yang berperan besar dalam penaklukan Aceh, dengan terang-terangan bahkan menuding Jamiatul Khair membahayakan pemerintah Belanda. Melalui siswa-siswanya, Jamiatul Khair ikut berkontribusi dalam perjuangan membebaskan tanah air dari cengkeraman para penjajah serta melakukan syiar islam ke seluruh nusantara.

* + - 1. **Al-Irsyad**

Perhimpunan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Jam'iyat al-Islah wal Irsyad al-Islamiyyah) berdiri pada 6 September 1914 (15 Syawwal 1332 H). Tanggal itu mengacu pada pendirian Madrasah Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang pertama, di Jakarta. Pengakuan hukumnya sendiri baru dikeluarkan pemerintah Kolonial Belanda pada 11 Agustus 1915.

Pendiri-pendiri Al-Irsyad kebanyakan adalah pedagang, tetapi guru sebagai tempat meminta fatwa ialah Syeikh Ahmad Surkati yang segian besar dari umurnya dicurahkannya bagi penelaahan pengetahuan. Dilahirkan di Dunggala, Sudan pada tahun 1872 dari keluarga yang taat beragama. Banyak mengetahui ayat-ayat Al-Quran ketika masih kecil.

Al-Irsyad sendiri menjuruskan perhatian pada bidang pendidikan, terutama pada masyarakat Arab, ataupun pada permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat Arab, walaupun orang-orang Indonesia Islam bukan Arab, ada yang menjadi anggotanya. Lambat laun dengan bekerja sama dengan organisasi islam yang lain, seperti Muhammadiyah dan Persatuan Islam, organisasi Al-Irsyad meluaskan pusat perhatian mereka kepada persoalan-persoalan yang lebih luas, yang mencakup persoalan Islam umumnya yang ada di Indonesia. Ia juga turut serta dalam berbagai kongres al Islam pada tahun 1920 an dan bergabung pada Majelis Islam A’la Indonesia ketika federasi ini didirikan pada tahun 1937. pemuda pemuda Indonesia asli juga mempergunakan fasilitas Al-Irsyad dalam bidang pendidikan.

Murid-murid Al-Irsyad, pada tahun-tahun pertama didirikan, terdiri dari anak-anak kalangan Arab dan sebagian juga (walau dalam jumlah yang sangat kecil) anak-anak Indonesia asli dari Sumatra dan Kalimantan. Kemudian lebih banyak laga anak-anak Indonesia yang masuk sekolah itu. Sebagaimana halnya dengan organisasi-organisasi lain, Al-Irsyad juga mempergunakan tablig dan pertemuan-pertemuan sebagai cara untuk menyebarkan pahamnya, ia juga menerbitkan beberapa buah buku dan pamflet-pamflet. Dengan melalui media masa ini Al-Irsyad menyebarluaskan gagasan-gagasan pembaharuan dan pemurnian ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah. Masalah-masalah agama yang berasal dari gerakan Al-Irsyad sangat menggemparkan masyarakat Islam, karena bertentangan dengan keyakinan yang ada pada waktu itu.

* + - 1. **Persatuan Islam (Persis)**

Persatuan Islam (Persis) adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia. Persis didirikan pada 12 September 1923 di Bandung oleh sekelompok Islam yang berminat dalam pendidikan dan aktivitas keagamaan yang dipimpin oleh Haji Zamzam dan Haji Muhammad Yunus. Ide pendirian organisasi ini berasal dari pertemuan yang bersifat kenduri yang diadakan secara berkala di rumah salah seorang anggota kelompok yang berasal dari Sumatra tetapi telah lama tinggal di Bandung. H. Zam-zam ( 1984-1952) menghabiskan waktunya selama tiga tahun masa mudanya di Makkah dimana ia belajar memperdalam agama di lembaga Darul-Ulum. Sekembalinya dari makkah ia menjadi guru di Darul Muta’allimin, sebuah sekolah agama di Bandung, dan mempunyai hubungan erat dengan syekh Ahmad Surkati dari al-Irsyad di jakarta.

Ia bersama teman dekatnya, H. Muhammad Yunus, seorang pedagang sukses yang sama-sama kelahiran Palembang, yang di masa mudanya memperoleh pendidikan agama secara tradisional dan menguasai bahasa Arab, sehingga ia mampu autodidak melalui kitab-kitab yang jadi perhatiannya.

Perhatian Persis terutama ialah bagaimana menyebarkan cita-cita dan pemikirannya. Ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan umum, tablig, khotbah-khotbah, kelompok-kelompok studi, mendirikan sekolah-sekolah dan menyebarkan atau menerbitkan pamphlet-pamflet, majalah-majalah dan kitab-kitab. Penerbitannya itulah yang terutama menyebar luaskannya daerah penyebaran pemikirannya. Penerbitan itu juga dijadikan referensi oleh guru-guru dan propagandis-propagandis organisasi lain, seperti al-irsyad dan muhammadiyah. Dalam kegiatan ini Persis beruntung memperoleh dukungan dan partisipasi dari dua orang tokoh yang penting, yaitu Ahmad Hassan (lhir di singapura tahun 1887),yang dianggap sebagai guru *Persis* yang utama, dan Mohammad Natsir(lahir 17 Juli 1908 di Alahan Panjang, Sumatera Barat), merupakan seorang anak muda sedang berkembang dan yang tampaknya menjadi juru bicara dari organisasi tersebut dalam kalangan kaum terpelajar.

Sebagaimana halnya dengan organisasi Islam lainnya, Persis memberikan perhatian yang besar pada kegiatan-kegiatan pendidikan, tablig, serta publikasi. Salah satu usaha adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan, baik berupa sekolah, kursus,, kelompok studi atau diskusi, pengajian dan pesantren. Dalam bidang pendidikan Persis mendirikan sebuah madrasah yang mulanya di maksudkan untuk anak-anak dari anggota Persis. Tetapi kemudian madrasah ini diluaskan untuk dapat menerima anak-anak lain. Hasan dan Zamzam mengajar pada sekolah ini, terutama yang membahas soal-soal iman dan ibadah dengan meolak segala macam bid’ah. Selain itu Persatuan Islam juga mendirikan sebuah pesantren disebut Pesantren Persatuan Islam di Bandung pada bulan Maret 1939 untuk membentuk kader-kader yang mempunyai keinginan untuk menyebarkan agama. Pesantren itu kemudian dipindahkan ke Bangil, Jawa Timur. Ketika Hasan pindah ke sana dengan membawa 25 dari 450 siswa dari Bandung. Setelah pesantren dipindah ke Bangil, maka murid-muridnya bertambah dengan beberapa orang yang dating dari berbagai daerah kepulauan Indonesia. Pada bulan Februari 1941 dibuka pesantren bagian perempuan dengan 12 murid, semuanya dari luar Bangil, dan kedua pesantren itu berjalan dengan baik.

Sebuah kegiatan lain yang penting dalam rangka kegiatan pendidikan  Islam, sebuah proyek yang dilancarkan oleh Natsir, dan yang terdiri dari beberapa buah sekolah. Di samping pendididkan Islam, Persis mendirikan sebuah pesantren (disebut pesantren Persis) di Bandung pada bulan Maret 1936 untuk membentuk kader-kader yang mempunyai keinginan untuk menyebarkan agama.

* + - 1. **Nahdatul Ulama (NU)**

Nahdatul Ulama didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H (33 Januari 1926) di Surabaya. Pembangunnya ialah dari tiap-tiap daerah di Jawa Timur. Di antaranya ialah:

1. K.H Hasyim Asy’ari Tebuireng
2. K.H Abdul Wahab Hasbullah
3. K.H Bisri Jombang
4. K.H Ridwan Semarang
5. K.H Nawawi Pasuruan
6. K.H.R. Asnawi Kudus
7. K.H.R Hambali Kudus
8. K. Nakhrawi Malang
9. H.Doromuntaha Bangkalan
10. H.M.Alwi Abdul Azis
11. Dan lain-lain.

Latar belakang didirikannya organisasi ini semula adalah sebagai perluasan dari suatu komite Hijaz yang dibangun dengan dua tujuan, yaitu:

1. Untuk mengimbangi komite Khilafat yang secara berangsur-angsur jatuh ke tangan golongan pembaharuan.
2. Untuk berseru kepada Ibnu Saud, penguasa baru di tanah Arab, agar kebiasaan beragama secara tradisi dapat diteruskan.

Susunan pengurus NU yang pertama adalah sebagai berikut:

* Ra’isul Akbar : K.H. Hasyim Asy’ari Tebuireng.
* Wakil Ra’isul Akbar : K.H. Dahlan Surabaya.
* Katib Awal : K.H. Abdul Wahab Hasbullah Surabaya.
* Katib Sani : K.H. Abdul Halim Cirebon.
* A’wan : K.H.M. Alwi Abdul Azis Surabaya.
* A’wan : K.H. Ridwan Surabaya.
* Musytasyar : K.H.R. Asnawi Kudus.
* Mustasyar : K.H. Ridwan Semarang.

Maksud perkumpulan NU ialah memegang teguh salah satu mahzab dari Imam yang berempat, yaitu: (1) Syafi’I (2) Maliki (3) Hanafi dan (4) Hambali, dan mengerjakan apa-apa yang menjadikan kemaslahatan untuk agama Islam.

Untuk mencapai maksud itu, maka diadakan ikhtiar:

1. Mengadakan perhubungan di antara ulama-ulama yang bermahzab tersebut di atas.
2. Memeriksa kitab-kitab sebelum dipakai untuk mengajar, supaya diketahui apakah kitab itu termasuk kitab-kitab Ahli Sunah Wal Jama’ah atau kitab-kitab Ahli Bid’ah.
3. Menyiarkan agama Islam berasaskan pada mahzab tersebut diatas dengan jalan apa saja yang baik.
4. Berikhtiar memperbanyak madrasah-madrasah yang berdasarkan agama Islam.
5. Memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan masjid-masjid, surau-surau dan pondok-pondok.
6. Mendirikan badan-badan untuk memajukan urusan pertanian,perniagaan dan perusahaan yang tiada dilarang oleh syara’ agama Islam.

Demikian maksud dan tujuan NU sebagai tersebut dalam Anggaran Dasar 1926 (yaitu sebelum menjadi partai politik). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa NU adalah perkumpulan sosial yang mementingkan pendidikan dan pengajaran islam. Oleh karena itu NU mendirikan beberapa madrasah di tiap-tiap cabang dan ranting untuk mempertinggi nilai kecerdasan masyarakat Islam dan mempertinggi budi pekerti mereka.

Pada akhir tahun 1356 H (1938 M) komisi Perguruan NU telah mengelurkan reglement tentang susunan-susunan madrasah NU yang harus dijalankan mulai tanggal 2 Muharram 1357, yaitu sebagai berikut:

1. Madrasah Awaliyah, lama belajar 2 tahun.
2. Madrasah Ibtidaiyah, lama belajar 3 tahun.
3. Madrasah Tsanawiyah, lama belajar 3 tahun.
4. Madrasah Mu’allimin Wustho, lama belajar 2 tahun.
5. Madrasah Mu’allimin ‘Ulya, lama belajar 3 tahun.

Tentang kurikulum madrasah-madrasah tersebut harus menurut ketentuan PBNU bagian pendidikan (PP Al-Ma’arif)

Di bidang pendidikan dan pengajaran formal, NU membentuk satu bagian khusus yang mengelola kegiatan bidang ini dengan nama Al-Ma’arif yang bertugas untuk membuat perundangan dan program pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan/sekolah-sekolah yang berada dibawah nauangan NU. Dalam salah satu keputusan dari suatu Konferensi Besar Al-Ma’arif NU seluruh Indonesia yang berlangsung pada tanggal 23-26 Pebruari 1954, ditetapkan susunan sekolah/madrasah Nahdatul Ulama sebagai berikut:

1. Raudatul-Atfal (Taman Kanak-kanak) lamanya 3 tahun.
2. SR ( Sekolah Rendah)/SD lamanya 6 tahun.
3. SMP NU lamanya 3 tahun.
4. SMA NU lamanya 3 tahun.
5. SGB NU lamanya 4 tahun.
6. SGA NU (SPG-sekarang) lamanya 3 tahun.
7. MMP NU (Madrasah Menengah Pertama) lamanya 3 tahun.
8. MMA NU (Madrasah Menengah Atas) lamanya 3 tahun.
9. Mu’allimin/mu’allimat NU lamanya 5 tahun.
   * + 1. **Al-Washliyah**

Al Jam’iyatul Washliyah, lebih dikenal dengan Al Washliyah, merupakan organisasi Islam yang didirikan di kota Medan, Sumatra Utara, pada tanggal 30 November 1930. Hari itu sangat bertepatan dengan 9 Rajab 1349 H. Sejarah Berdirinya Al Washliyah ini didirikan pada masa penjajahan Hindia Belanda, dimana para pendiri organisasi Al Washliyah juga ikut berpartisipasi dalam melawan para penjajah. Banyak tokoh-tokoh besar Al Washliyah ditangkap oleh Belanda dan dijebloskan ke penjara hingga menjadi shahid.

Hingga sekarang, Al Washliyah menjadi Ormas (Organisasi Masyarakat) Islam yang bersifat sosial dan memiliki tujuan untuk mengamal ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, organisasi ini juga serta merta mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, aman, damai, adil, makmur, dan diridhai oleh Allah SWT dalam negara Indonesia yang didasarkan dengan Pancasila.  Adapun Tokoh pendiri Al Alwashliyah adalah [Ismail Banda](https://id.wikipedia.org/wiki/Ismail_Banda) ,[H.M.Arsyad Thalib Lubis](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsyad_Thalib_Lubis) dan [H.Abdurrahman Syihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman_Syihab).

Selain itu, Al Washliyah juga mengembangkan usaha dan kegiatan untuk mewujudkan tujuannya. Ada lima macam usaha dan kegiatan yang dijalankan oleh organisasi ini yang merupakan Panca Amal Al Washliyah, yaitu:

* Pendidikan dan kebudayaan
* Dakwah dan kaderisasi
* Amar makruf nahi munkar
* Panti asuhan dan fakir miskin
* Ekonomi dan kesejahteraan umat

**Visi dan Misi  Al-washliyah**  :

Visi :

Meningkatkan *hablum minallah wa hablum minannas* dan turut menciptakan Negara yang b*aldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*, serta terwujudnya kehidupan masyarakat  Indonesia yang islami.

Misi    :   
Mewujudkan umat , masyarakat dan bangsa Indonesia untuk bertakwa kepada Allah SWT dan berpengatahuan luas serta berakhlak mulia.

Ada beberapa motivasi yang menjadi dorongan untuk mendirikan organisasi Al Washliyah:

* Berakhirnya perang dunia pertama pada tahun 1918 telah membangkitkan semangat para umat untuk merdeka, terutama di dunia Islam termasuk Indonesia yang memiliki penduduk dengan sebagian besarnya beragama Islam.
* Kelahiran pergerakan kebangsaan yang Budi Utomo pelopori pada tahun 1908 telah mempengaruhi para pemuda dan pelajar, termasuk pelajar Maktab Islamiyah Medan untuk bersatu dan membina kesatuan dan persatuan untuk melawan penjajah.
* Lalu, ada munculnya perbedaan pandangan dalam pemahaman dan penginterpretasian hokum furuk (cabang) syariat di kalangan umat Islam yang dipisahkan menjadi kelompok kaum tua dan kaum muda atau kaum tradisional dan kaum pembaharuan.

**Srategi perjuangan Al-Wasliyah**

a.       Menjadikan Al-Qur’an & sunnah sebagai sumber nilai norma dalam perjuangan Al-Wasliyah.

b.      Mengutamakan program kerja dalam bidang pendidikan, dakwah dan sosial menyantuni fakir dan miskin.

c.       Menjadikan Al-Wasliyah     sebagai milik umat islam dan bangsa Indonesia.

Setelah melakukan beberapa penelitian dan pertimbangan tertentu, maka ketegasan “bermazhab syafi’i” agar diperlunak dengan pendapatan bahwa Al-Wasliyah. *Ahlussunnah wal jamaah* dengan mengutamakan  mazhab syafi’i pernyataan ini tidak pela berarti membatasi angotanya untuk melihat mazhab lain dalam menyusun kepentingan pribadinya.

*Iktikad ahlussunnah wal jama’ah*

Maksudnya disini ialah orang yang berjalan menurut sunnah  Nabi Muhammad SAW dan jama’ah (golongan orang yang banyak).

### C. DAMPAK MUNCULNYA ORGANISASI ISLAM DI INDONESIA

Dengan adanya organisasi-organisasi yang bernapaskan Islam di Indonesia, muncullah gerakan-gerakan pebaharuan yang membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih positif dalam berbagai bidang. Berikut ini adalah dampak positif dalam berbagai bidang akibat lahirnya organisasi Islam di Indonesia.

1. Bidang Pendidikan

Sebagian besar organisasi Islam pada awal abad 20 di Indonesia adalah bergerak di bidang pendidikan. Organisasi-organisasi itu mengeluarkan Indonesia dari paham Jumud, tahayul, dan khufarat yang pada dasarnya ingin mengentaskan Indonesia dari kebodohan. Hasilnya dapat dilihat pada tahun1945, Indonesia dapat merdeka dari penjajah.

1. Bidang Ekonomi

Selain ingin mengentaskkan rakyat Indonesia dari kebodohan, organisasi Islam saat itu juga ingin mengenntasakan rakyat dari kemiskinan. Hal itu, ditunjukkan dengan munculnya Syarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh K.H. Samanhudi di Solo. Hal itu dilakukan untukk melawan dominasi ekonomi China dan sistem monopoli yang diberlakukan penjajah. Hasilnya, perekonomian Indonesiameningkat dan dapat melawan dominasi China dan penjajah, meskipun terkadang usaha mereka dimentahkan dengan kekerasan.

1. Bidang Politik

Berawal dari bidang ekonomi Sarekat Dagang Islam (SDI) bermetamorfosis menjadi organisasi yang bergelut di bidang politik, seperti SI, ISDV, dan PSII.

Banyak tokoh politik yang muncul ari hasil metamorfosis organisasi ini. HOS Tjokroaminoto merupakan salah satu pemimpin Sarekat Islam yang banyak melahirkan tokoh-tokoh politik nasional, seperti Soekarno, Kartosuwirjo, Semaun, dan Muso. Bahkan, Soekarno salah satu murid HOS Tjokroamminoto berhasil mengantarkan Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan.

1. Bidang Sosial

Sebagian besar pendiri organisasi Islam pada awal abad 20 adalah dari kalangan bangsawan. Akan tetapi, mereka tidak mementingkan diri sendiri. Mereka melihat banyak rakyat yang memerlukan uluran tangan. Mereka meninggalkan gelar bangsawan merekan untuk menyejahterakan rakyat.

Dengan mengentaskan kebodohan, kemiskinan, dan mendapatkan kemerdekaan merupakan salah satu cara mengurai masalah sosial. Organisasi-organisasi Islam saat itu mendirikan yayasan dan lembaga sosial yang bergerak di bidang sosial, seperti panti asuhan.

### LATIHAN SOAL

1. Berikut ini yang bukan organisasi pergerakan Islam adalah ...
2. Muhammadiyah
3. Persis
4. NU
5. Budi Utomo
6. Al-Irsyad
7. Pada awalnya, pembaharuan pemikiran di bidanng pendidikan yang dilakukan oleh orang-orang Arab di Indonesia yaitu organisasi ...
8. Jami’atul Khair
9. Sarekat Islam
10. Muhammadiyah
11. Persis
12. NU
13. Sarekat Islam didirikan oleh .....
14. K.H. Ahmad Dahlan
15. K.H. Hasyim Asy;ari
16. K.H. Hasyim Muzadi
17. H. Ahmad Surkati
18. H. Samanhudi
19. Sarekat Islam didirikan pada tanggal 16 Oktober di .....
20. Semarang
21. Pati
22. Boyolali
23. Solo
24. kudus
25. Berikut adalah pendiri dari Al-Irsyad adalah ....
26. K.H. Ahmad Dahlan
27. K.H. Hasyim Asy’ari
28. K.H. Hasyim Muzadi
29. H. Ahmad Sukarti
30. KH. Zamzam
31. Persatuan Islam didirikan pada 17 September 1923 di ....
32. Pasuruan
33. Bandung
34. Semarang
35. Cirebon
36. Bogor
37. Berikut adalah pendiri Persis adalah ....
38. K.H. Ahmad Dahlah
39. K.H. Hasyim Asy’Ari
40. K.H. Hsyim Muzadi
41. H. Ahmad Sukarti
42. KH. Zamzam
43. NU menganut paham ....
44. *Ahlusunnah wal-jannah*
45. *Wahabiyah*
46. *Sanusiyah*
47. *Mu’tazilah*
48. *Ibrahimiyah*
49. Pendiri NU adalah ....
50. K.H. Ahmad Dahlan
51. K.H. Hasyim Asy’ari
52. K.H. Hasyim Muzadi
53. H. Ahmad Sukarti
54. KH. Zamzam
55. Berikut ini yang tidak termasuk amal usaha yang dilakukan NU adalah di bidang .....
56. Agama
57. Ekonomi
58. Pendidikan
59. Politik
60. Sosial budaya

# **LATIHAN ULANGAN SEMESTER 2**

1. Perang yang terjadi pada tahun 1095-1291 M adalah ....
2. Perang Salib
3. Perang Tabuk
4. Perang Ukhud
5. Perang Khandak
6. Perang Badar
7. Perang salib terjadi pada .... periode
8. 6
9. 7
10. 8
11. 9
12. 10
13. Pengganti Goldfrey yang dapat dikalahkan oleh pasukan Saljuk adalah ....
14. St. Bernard Clairvaux
15. Gumustag
16. Amauri
17. Baldwin
18. The Chatilon
19. St. Bernard Clairvaux adalah tokoh Kristen Eropa yang menyerukan ....
20. Perang Salib I
21. Perang Salib II
22. Perang Salib III
23. Perang Salib IV
24. Perang Salib V
25. Berikut adalah tokoh pembaharuan yang berasala dari India adalah ....
26. Muhammad Ali Pasha
27. At-Tahtawi
28. Muhammad Iqbal
29. Muhammad Abduh
30. Jamaluddin al-Afgani
31. Berikut ini yang termasuk tokoh gerakan Aligarh adalah ....
32. Muhammad Ali Pasha
33. Muhammad Ali Jinnah
34. Syah Waliyullah
35. Jawaharhal nehru
36. Mehmed Celebi
37. Tokoh pembaharuan mesir yang melakukan program pengiriman tentara ke Eropa adalah...
38. Muhammad Iqbal
39. Sayyid Amir Ali
40. Muhammad Ali Pasha
41. Syah Waliyullah
42. Muhammad Ali Jinnah
43. Jamaluddin al-Afgani adalah pencetus gerakan ....
44. Tarekat Sunniyah
45. Pan Islamisme
46. Al-Urwah Al-Wusqa
47. Wahabi
48. kapitalis
49. Penyebab kekalahan Kerajaan Usmani atasa negara Eropa pada abad 17 adalah ketertingalan dalam bidang ....
50. Pertanian
51. Ekonomi
52. Teknologi militer
53. Politik
54. Sosial
55. *Neo sufisme* berawal di ..... melalui tarekat Sanusiyah
56. Afrika Utara
57. Afrika Tengah
58. Afrika Selatan
59. Arab Saudi
60. Iran
61. Zaman kebangkitan bagi umat Islam terjadi pada abad ke ....
62. 14
63. 15
64. 16
65. 17
66. 18
67. Tokoh utama Persis adalah ....
68. KH. Ahmad Dahlan
69. Sayyid Muh. Al-Faachir
70. Syaikh Ahmad surkati
71. KH. Hasyim asy’ari
72. Ahmad massan
73. Perkembangan Sarekat Islam pada periode 1912-1916 ditandai dengan memberikan perhatian penuh terhadap masalah .....
74. Modal
75. Organisasi
76. Keanggotaan
77. Legalitas
78. pengembang
79. Berikut adalah tokoh pembaharuan yang berasal dari India adalah ...
80. Muh. Ali Pasha
81. At-Tahtaawi
82. Muh. Iqbal
83. Muh. Abduh
84. Jamaluddin al-Afgani
85. Berikut ini yang termasuk tokoh gerakan Aligarh adalah ...
86. Muh. Ali Pasha
87. Muh. Ali Jinnah
88. Syah Waliyullah
89. Jawalhar Nehru
90. Mehmed Celebi
91. Berikut adalah tokoh *tanzimat*  adalah ....
92. Muh. Abduh
93. Rasyid Rida
94. Mustafa Kemal Attaturk
95. Mehmed sadik Rif’at Pasha
96. Muh. Ali Jinnah
97. Jamaluddin al-Afgani adalah tokoh pembaharuan yang mendirikan perkumpulan yang mendirikan perkumpulan ....
98. *Al-Urwah al-Wusqa*
99. *Al-Munir*
100. *Renaissance*
101. *Al-Hidayah*
102. *Al-manar*
103. Gerakan pembaharuan Islam juga muncul melalui tasawuf. Gerakan ini disebut .....
104. *Pan Islamisme*
105. *Neo sufisme*
106. *Neo liberalisme*
107. *Neo kapitalisme*
108. *Neo sekularisme*
109. Paus Urbanus menjanjikan ..... bagi mereka yang bersedia bergabung dalam perang salib
110. Harta
111. Ampunan dosa
112. Jabatan
113. Tanah
114. Istri
115. Pada tahun 1720 M, Kerajaan Usmani mengangkat .... sebagai utusan kerajaan untuk belajar ke Prancis
116. Syah Waliyullah
117. Celebi Mehmed
118. Salahuddin al-Ayubbi
119. Mustafa Kamal Attaturk
120. Muh. Ali Pasha

### DAFTAR PUSTAKA

<http://referensiagama.blogspot.com/2011/02/kerajaan-turki-usmani-kejayaan.html> (21 Juni 2019).

[http://iethafairuz.blogspot.com/2015/06/sejarah-peradaban-islam-dinasti-syafawi.html](http://iethafairuz.blogspot.com/2015/06/sejarah-peradaban-islam-dinasti-syafawi.html%20(%2024) (24 Juli 2019).

[http://abahndud.blogspot.com/2015/05/kerajaan-mughal-6-pemimpin- kemajuannya.html](http://abahndud.blogspot.com/2015/05/kerajaan-mughal-6-pemimpin-%20kemajuannya.html) (23 Juli 2019).

<http://abiavisha.blogspot.com/2016/02/perang-salib-sebab-sebab-timbulnya.html> (5 Agustus 2019).

<http://afrizaldaonk.blogspot.com/2011/01/perang-salib.html> (5 Agustus 2019).

<http://irwantokrc.blogspot.com/2015/10/perang-salib-dan-pengaruhnya-terhadap.html> (5 Agustus 2019).

<https://dalamislam.com/sejarah-islam/perkembangan-islam-abad-pertengahan> (5 Agustus 2019).

<https://www.bacaanmadani.com/2018/02/ide-pembaharuan-yang-dilakukan-muhammad.html> (5 Agustus 2019).

<https://www.bacaanmadani.com/2018/01/biografi-singkat-jamaluddin-al-afgani.html> (5 Agustus 2019).

<https://nanpunya.wordpress.com/2009/04/14/pengaruh-perkembangan-dunia-islam-terhadap-umat-islam-di-indonesia/> (6 Agustus 2019).

[https://www.bacaanmadani.com/2018/01/pembaharuan-islam-di-indonesia.html (6](https://www.bacaanmadani.com/2018/01/pembaharuan-islam-di-indonesia.html%20(6) Agustus 2019).